

e-Doa | 2011

Publikasi e-Doa

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
<http://www.ylsa.org>

© 2011 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Doa 022/Januari/2011: Teologi Doa 1	6
Editorial	6
Artikel Doa: Teologi Doa 1	7
e-Doa 023/Januari/2011: Renungan dan Kesaksian	11
Editorial	11
Renungan Doa: Doa Menurut Alkitab	12
Kesaksian Doa: Kuasa Doa dalam Hidupku	13
e-Doa 024/Februari/2011: Artikel Doa: Teologi Doa 2	16
Editorial	16
Artikel Doa: Teologi Doa 2	17
e-Doa 025/Februari/2011: Renungan dan Tokoh	21
Editorial	21
Renungan Doa: Menara Pengawas Doa	22
Tokoh Doa: Abraham, Juru Syafaat Kota	23
Stop Press: E-binaanak: Publikasi bagi Para Pelayan Sekolah Minggu	25
e-Doa 026/Maret/2011: Prioritas Doa Syafaat 1	26
Editorial	26
Artikel Doa: Prioritas Doa Syafaat 1	27
e-Doa 027/Maret/2011: Renungan dan Kesaksian	32
Editorial	32
Renungan Paskah: Hal Menarik dalam Paskah	33
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dan Info YLSA di Situs "paskah.sabda.org" ...	34
Kesaksian Doa: Menghitung Domba	35
e-Doa 028/April/2011: Prioritas Doa Syafaat 2	37
Editorial	37
Artikel Doa: Prioritas Doa Syafaat 2	38
e-Doa 029/April/2011: Renungan dan Kesaksian	43
Editorial	43

Renungan Doa: Kemenangan Kasih.....	44
Tokoh Doa: Yosua: Melakukan Perkara Besar	46
Stop Press: ICW - Informasi Pelayanan Elektronik Kristen	48
e-Doa 030/Mei/2011: Berdoa di dalam Kuasa Roh 1	50
Editorial.....	50
Artikel Doa: Berdoa di dalam Kuasa Roh 1	51
e-Doa 031/Mei/2011: Renungan dan Kesaksian	56
Editorial.....	56
Stop Press: Wanita Kristen	57
Kesaksian Doa: Berbagi Perasaan dengan Enah	58
e-Doa 032/Juni/2011: Berdoa di dalam Kuasa Roh 2	60
Editorial.....	60
Artikel Doa: Berdoa di dalam Kuasa Roh 2	61
e-Doa 033/Juni/2011: Renungan dan Tokoh Doa.....	66
Editorial.....	66
Renungan Doa: Kebesaran Keagungan Tuhan	67
Tokoh Doa: Daud: Mazmur Doa.....	68
e-Doa 034/Juli/2011: Mendengar Suara Allah.....	72
Editorial.....	72
Artikel Doa: Mendengar Suara Allah	73
e-Doa 035/Juli/2011: Renungan dan Kesaksian.....	76
Editorial.....	76
Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!	77
Kesaksian Doa: Sudan -- Petrus	78
e-Doa 036/Agustus/2011: Kemenangan Melalui Doa	80
Editorial.....	80
Artikel Doa: Berdoa Mendatangkan Kemenangan Dari Tuhan.....	81
e-Doa 037/Agustus/2011: Renungan dan Tokoh.....	84
Editorial.....	84
Renungan Doa: Jawaban Doa yang Benar	85

Tokoh Doa: Elia: Pemimpin Garis Depan.....	86
Stop Press: Publikasi Bio-Kristi: Menelusuri Biografi Tokoh-Tokoh Kristiani.....	89
e-Doa 038/September/2011: Tujuan Utama Berdoa.....	90
Editorial.....	90
Artikel Doa: Tujuan Utama Berdoa.....	91
e-Doa 039/September/2011: Renungan dan Kesaksian	95
Editorial.....	95
Renungan Doa: Berkenan di Hati-ku.....	96
Stop Press: Kelas Diskusi Pesta -- Natal 2011	97
Kesaksian Doa: Rangkaian Mukjizat.....	98
e-Doa 040/Oktober/2011: Kehidupan Doa	101
Editorial.....	101
Artikel Doa: Kehidupan Pribadi Prajurit Kristus yang Berdoa.....	102
Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (Idop)	105
e-Doa 041/Oktober/2011: Renungan dan Tokoh.....	106
Editorial.....	106
Renungan Doa: Doa dalam Kesejahteraan.....	107
Tokoh Doa: Yosafat: Meminta Kemenangan	109
Stop Press: Ikuti Kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) Januari/Februari 2012 -- PESTA	111
e-Doa 042/Oktober/2011: Doa Syafaat 1	113
Editorial.....	113
Artikel Doa: Doa Syafaat: Suatu Gaya Hidup 1	114
e-Doa 043/November/2011: Doa Syafaat 2.....	119
Editorial.....	119
Artikel Doa: Doa Syafaat: Suatu Gaya Hidup 2.....	120
e-Doa 044/Desember/2011: Renungan dan Kesaksian.....	124
Editorial.....	124
Renungan Doa: Jagalah Hati Anda.....	125
Stop Press: Video Berita Natal dari Yayasan Lembaga SABDA.....	126
Kesaksian Doa: Turkmenistan	127

e-Doa 045/Desember/2011: Natal	129
Editorial	129
Kesaksian Natal: Pada Hari Natal Hati Kita Juga Ikut Pulang	130
Publikasi e-Doa 2011	135

e-Doa 022/Januari/2011: Teologi Doa 1

Editorial

Shalom,

Berdoa adalah salah satu jalan untuk mengerti isi hati Tuhan dan menyampaikan maksud hati kita. Namun, kebanyakan dari kita masih egois dalam berdoa. Kita sering memaksa Tuhan untuk mengikuti kehendak kita. Lalu, bagaimanakah cara mengungkapkan doa secara benar di hadapan Tuhan? e-Doa edisi 22 akan membahas teologi doa yang benar. Jangan sampai Anda melewatkan sajian perdana kami. Tuhan memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Santi Titik Lestari
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Teologi Doa 1

Saya telah berbicara dengan beberapa orang, mengenai hidup doa orang Kristen yang secara umum sangat mengecewakan. Doa yang merupakan tindakan manusia terhadap Allah yang begitu serius, begitu hormat, dan begitu indah maknanya, kebanyakan telah menjadi suatu pengutaraan egoisme. Banyak orang mempergunakan doa untuk memenuhi egoisme mereka. "Tuhan, saya mau, berikan kepada saya apa yang saya mau, inilah kehendakku." Saya dengan tegas menentang dan dengan tegas pula saya menjawabnya, "Bukan demikian."

Mari kita mulai memikirkan bagaimana seharusnya kita berdoa. Bukan mengenai sikap tubuh harus bagaimana, bukan bahasa yang dipakai harus seindah apa, bukan bagaimana cara melipat dan meletakkan tangan yang indah agar kelihatan lebih saleh dan lebih beribadah, melainkan mengenai teologi doa menurut Alkitab, -- apa arti berdoa dan bagaimana cara berdoa sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan. Untuk memahami hal ini, kita akan membaca beberapa ayat dalam Alkitab. Pertama, [Matius 5:10](#), "Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."

Kerajaan Surga sudah dimiliki oleh mereka, tetapi raja di dalam kerajaan itu membiarkan mereka dianiaya, dan mereka rela dianiaya karena mereka tahu bagaimana memelihara kebenaran. Orang yang dianiaya bukan orang yang malang, melainkan orang yang bertahan. Ini sangat menarik perhatian, yaitu kaitan antara kedua hal ini: Dianiaya tetapi tidak ditolak, hanya dijanjikan bahwa mereka memunyai kerajaan. Raja mereka membiarkan mereka dianiaya di dalam kerajaan lain. Raja dunia, raja manusia menganiaya mereka, tetapi mereka memunyai kerajaan lain. Allah tidak menolong, tetapi malah membiarkan mereka. Kemudian [Matius 6:31](#), "Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." Sekali lagi muncul istilah kerajaan dan kebenaran. Berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran, karena merekalah yang memunyai kerajaan. Dan orang semacam itu mencari kerajaan dan kebenaran Allah.

Kita membaca lagi dari [2 Petrus 3:10-13](#), "Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap. Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup, yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah. Pada hari itu langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur karena nyalanya. Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran." Sekali lagi, kita menantikan langit dan bumi baru yang akan tiba dan yang sekarang ini akan hancur, lenyap, hangus terbakar. Dalam bahasa Yunani istilah "hangus dibakar" memunyai arti yang sama

seperti terjadinya penghangusan di dalam ledakan nuklir. Dunia akan lenyap tetapi kita mengharapkan kerajaan yang akan datang, yang ada kebenaran di dalamnya.

Pada ketiga ayat di atas, terdapat dua hal yang digabungkan yaitu kerajaan Allah dan kebenaran. Ada dua istilah dalam bahasa Yunani yang bersangkutan-paut dengan istilah kebenaran. Yang pertama ialah 'Aletheia', yang diterjemahkan ke bahasa Inggris sebagai 'Truth'. Yang kedua ialah 'Dikaiosune', yaitu 'kebenaran keadilan'. Semua ayat di atas tidak memakai 'Aletheia', jadi bukan memakai 'kebenaran' sebagai 'Truth' tetapi sebagai 'kebenaran keadilan'. Carilah kerajaan dan kebenaran Allah. Ini menjadi titik pusat doa kita. Ini berarti suatu keadilan yang menjadi kebenaran, di mana kita ditebus dan diberi keadilan serta dibenarkan. Allah yang adil pada waktu mengadili kita telah memakai keadilan-Nya untuk menjadikan kita orang yang dibenarkan. Dalam bahasa Yunani dipakai istilah yang khusus dalam pengadilan, yaitu bahwa seseorang tidak lagi dianggap bersalah. Jadi maksudnya, Allah tidak lagi menganggap orang itu berdosa. Allah memperhitungkan orang itu sebagai orang yang tidak perlu dihukum. Istilah ini merupakan istilah yang serius, di mana manusia memunyai status yang baru, yaitu tidak lagi perlu dihakimi, tidak perlu dihukum.

Apakah yang memungkinkan kita tidak dihukum, apakah yang memungkinkan kita dianggap orang yang benar? Apakah yang memungkinkan kita menjadi anak-anak Allah yang dihapus dosanya? Apakah karena kemarahan Allah telah dikompromikan? Jawabannya, tentu saja, tidak. Tetapi karena kemarahan dan tuntutan keadilan Allah yang tidak berkompromi itu sudah digenapi dan dipuaskan melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Itulah alasannya mengapa kita dianggap tidak berdosa. Ini dari sisi negatifnya. Dari sisi positif, kita diberi kebenaran oleh Yesus Kristus sehingga kita menjadi anak-anak Allah. Ini adalah doktrin yang sangat penting, yang ditemukan kembali oleh Martin Luther pada waktu dia mengadakan reformasi: "Kita dibenarkan oleh iman." Roma 4 dan 5 berkata bahwa Dia diserahkan karena orang berdosa, maka dosa kita diampuni. Dan karena kebangkitan-Nya kita sudah dibenarkan. Jadi, di sini ada dua aspek penting: Kita tidak lagi dianggap orang berdosa, kemudian kepada kita ditambahkan kebenaran yang ada pada Kristus. Kristus adalah yang benar itu. Dialah satu-satunya yang suci, satu-satunya yang benar, satu-satunya yang tidak berdosa. Dia dengan kebenaran yang sudah dicapai melalui kebangkitan-Nya, membagikan kebenaran itu kepada kita dan kita menjadi orang benar di hadapan Tuhan.

Inilah arti kebenaran dalam ketiga ayat tersebut. Jadi siapa saja yang berada di dalam Kerajaan Allah adalah mereka yang sudah dibenarkan. Mereka yang belum dibenarkan tidak memiliki Kerajaan Allah. Siapakah orang Kristen yang sejati? Siapakah orang Kristen yang berada di dalam Kerajaan Allah? Yaitu mereka yang sudah dibenarkan. Jikalau Anda hanya menjadi anggota gereja tetapi belum pernah bertobat, belum pernah sungguh-sungguh menerima Kristus, belum pernah dilahirkan kembali, Anda belum menjadi anggota Kerajaan Allah. Warga negara Kerajaan Allah adalah mereka yang dibenarkan satu per satu oleh darah Kristus. Karena kita berada dalam kerajaan ini dan berada dalam status kebenaran, maka kita sekarang memikirkan kerajaan ini dan kebenaran ini. Kita bersalut dengan kebenaran ini dan menyatakan, merefleksikan, serta menjadi saksi dari kebenaran ini untuk Kerajaan Allah.

Arti Berdoa?

Apakah artinya berdoa? Yesus Kristus mengatakan bahwa carilah kerajaan dan kebenaran Allah. Ini berarti kita harus berusaha di dalam kegiatan kita untuk menemukan, mengejar, menuntut dengan sepenuh hati, sungguh-sungguh, untuk kerajaan dan keadilan Allah. Di dalam dunia di mana tidak ada kuasa Allah yang menonjol, di mana manusia selalu menolak Kerajaan Allah, di situlah kita akan melebarkan kerajaan-Nya di dunia ini. Di dalam dunia ini tidak terlihat nyata keadilan Allah. Dalam dunia yang penuh dengan ketidakadilan inilah kita berusaha menuntut keadilan yang dinyatakan oleh Kristus di atas kayu salib. Carilah kerajaan dan kebenaran Allah. Ini menjadi titik pusat doa kita. Saya tidak tahu apakah Anda pernah memikirkan hal ini: Apakah sikap tubuh manusia yang paling indah, yang paling menyatakan suatu relasi yang paling indah di hadapan Allah? Itulah sikap pada waktu engkau berdoa! Waktu seorang anak kecil berdoa ia berlutut dengan mata tertutup, tangan terlipat, lalu ia berkata-kata kepada Allah yang tidak ia lihat. Di situ nyata hubungan antara kita yang bertubuh alami dengan suatu dunia supraalami; melalui iman kita menerobos ke dalam dunia supraalami itu.

Manusia menaikkan doa karena dia perlu. Dia bukan hanya berada dalam dunia yang kelihatan, melainkan dia memunyai aspek keadaan yang tidak kelihatan. Dia mau menerobos limitasi -- itu artinya doa. Anda perlu doa. Dalam bahasa Ibrani istilah menyembah adalah 'Tupentau' -- engkau bertelut atau sedang membengkokkan diri. Di hadapan Allah engkau harus merebahkan diri, merendahkan diri. Di hadapan Allah engkau menyatakan dirimu adalah orang yang rendah dan memerlukan Dia. Dari aspek lain kita melihat, pada waktu seseorang berdoa, ia berkata-kata kepada Tuhan, pada waktu itu ia sedang menyatakan sifat relativitas di dalam eksistensinya. Sifat relativitas di dalam eksistensi manusia, berarti manusia berada, bukan di dalam keberadaannya yang mutlak, bergantung pada dirinya sendiri -- tidak! Melainkan kita berada di dalam keberadaan yang mau tidak mau, memerlukan relasi dengan yang mengadakan keberadaan itu.

Jadi Allah yang mengakibatkan saya ada, adalah sumber keberadaan. Sumber keberadaan yang menciptakan saya sehingga saya ada. Keberadaan saya lain dengan keberadaan Allah. Keberadaan Allah adalah keberadaan yang bergantung kepada diri sendiri, yang cukup di dalam diri, dan tidak bergantung kepada siapa pun. Itulah Allah. Tetapi saya diciptakan oleh Allah, bergantung kepada Allah yang menciptakan, bergantung kepada Allah yang mengakibatkan saya ada, Dia adalah sumbernya ada. Karena Dia adalah sumbernya ada, maka saya ada menghadap kepada Dia: orientasi saya, arah saya, pengutaraan saya harus menuju kepada Allah. Di sini kita melihat eksistensi manusia yang ada, sedang menghadap kepada Sumber keberadaan. Itulah doa.

Doa bukan hanya berlutut di situ, bersungut-sungut, memaki-maki orang lain. Ada orang berdoa, "Oh Tuhan, orang seperti ini kok bisa hidup, matikan saja, dia itu kurang ajar." Apakah itu doa? Doa juga bukan pengumuman. Ada seorang pendeta di Amerika yang lupa mengumumkan bahwa esok harinya seorang anggota yang meninggal akan

dikuburkan. Lalu ia memakai doa untuk mengumumkan, "Tuhan, Engkau tahu besok pukul 8 kami akan menghantar jenazah. Kiranya Tuhan mengingatkan Saudara-saudara yang lain." Doa bukan pula permainan kata, doa bukan suatu pemujaan keagamaan kita. Doa adalah suatu pengakuan relativitas eksistensi. Kita sedang menghubungkan diri kita kepada Allah dan Allah adalah Sumber Eksistensi itu. Saya datang kepada Tuhan, Sumber yang mengadakan keberadaan. Saya berada di bawah kaki-Nya. Saya berdoa. Lalu tinggal keinginan kita di dalam doa kita kepada Dia.

Dalam kata-kata yang mencetuskan suatu hasrat yang sedalam-dalamnya, yang keluar dari sanubari kita, kita harus mencari satu titik pusat. Titik pusat itu di mana? Titik pusat itu akan memengaruhi segala kegiatan kita, baik jasmani maupun rohani. Titik pusat itu akan mengakibatkan kita mendapatkan sesuatu setimpal dengan apa yang kita minta. Titik pusat itu seharusnya adalah: mengerti apakah sebabnya kita berdoa, bagaimana seharusnya kita berdoa, dan kita berdoa tentang apa. Pada waktu murid-murid Tuhan Yesus berkata kepada Yesus, "Guru, ajarlah kami berdoa," Yesus langsung mengajarkan kalimat-kalimat yang terindah yang pernah muncul dalam sejarah tentang bagaimana isi doa manusia kepada Tuhan. Dalam kalimat pertama dari doa yang diuraikan oleh Tuhan Yesus, langsung muncul relasi rohani -- relasi Kerajaan Surga: "Bapa kami yang di surga". Itu bukan sekadar relasi saat ini yang sedang menghadap, sedang berbicara. Bukan sekadar relativitas eksistensi yang dinyatakan, tetapi juga relasi intim antara Bapa dengan anak.

Ini doktrin yang penting, ini teologi yang benar. Pada waktu engkau berdoa, engkau sedang memakai hak istimewa sebagai anak. Allah sebagai Bapa, saya sebagai anak, saya datang kepada Bapa, saya berbicara dengan ayahku. Betapa besar hak istimewa ini. Kalau hak istimewa ini demikian besar dan kita tidak suka berdoa dan tidak mengerti doktrin doa, kita adalah orang yang terlalu menyalahgunakan anugerah Tuhan. Jangan mempermainkan doa, jangan memutar-balikkan arti doa. Doa bukan memaksa Tuhan menjalankan kehendakku. Doa adalah berusaha memaksa diriku supaya sesuai dengan kehendak-Nya. Doa tidak berusaha mengubah kehendak Tuhan. Doa berusaha mengubah diriku supaya sesuai dengan kehendak Tuhan. Anda mungkin sering membaca sebuah ungkapan, "Doa bisa mengubah segalanya." dari satu sisi, fenomena ini ada benarnya. Tetapi dari seluruh doktrin Alkitab kita harus lebih kritis. Saya lebih suka mengatakan, "Doa bisa mengubah dirimu sendiri." Engkau mengubah dirimu sendiri agar sesuai dengan kehendak Allah. Pada waktu engkau berdoa, engkau sedang memakai hak istimewamu sebagai anak. Allah sebagai Bapa, saya sebagai anak, saya datang kepada Bapa, saya berbicara dengan ayahku. Betapa besarnya hak istimewa ini.

Diambil dari:

Judul buletin : Surat Doa No.1 Januari -- Februari 1988

Judul artikel : Teologi Doa 1

Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

e-Doa 023/Januari/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Setiap kita pasti memiliki pengalaman pribadi bersama Tuhan. Pengalaman-pengalaman ini seharusnya membawa dampak dalam kehidupan kita. Melalui setiap peristiwa tersebut, kita belajar bersyukur dan senantiasa mengandalkan Dia. Masih kelanjutan dari edisi sebelumnya, pada edisi kali ini, kami hanya menyajikan kesaksian dan renungan singkat. Harapan kami melalui kesaksian dan renungan ini, iman kita semakin dibangun dan dikuatkan.

Dalam edisi-edisi selanjutnya, Anda akan mendapatkan format yang sama, yaitu pada edisi pertama Anda akan menerima satu artikel, dan edisi berikutnya Anda akan menerima renungan/kesaksian/tokoh, atau kombinasi di antara ketiga bahan tersebut. Jika Anda ingin memberi kritik ataupun saran mengenai format baru ini, mohon konfirmasi kepada kami agar kami dapat mempertimbangkan dan memperbaikinya. Terima kasih. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita(at)in-christ.net >

< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Doa Menurut Alkitab

Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. ([1 Petrus 5:10](#))

Dalam Injil Yohanes kita membaca, "Jikalau kamu" ("Jikalau kamu" adalah hal yang besar untuk suatu awalan), "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya" ([Yohanes 15:7](#)). Orang mengutip bagian akhir ayat ini, tetapi membuang bagian pertamanya. Mengapa? Karena hanya sedikit orang yang mau tinggal di dalam Kristus! Anda hanya mengunjungi Dia sekali-sekali. Jika Kristus tinggal di dalam hati saya, tentu saya tidak akan memohon apa yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Namun, beberapa banyak di antara kita yang mengizinkan firman Allah tinggal di dalam hati kita?

Kita harus meyakinkan diri kita bahwa kita tidak memanjatkan doa yang salah. Jika kita memunyai kerinduan yang besar, kita harus menyelidiki Alkitab untuk mengetahui apakah benar bila kita memohon hal itu. Ada banyak keinginan kita yang sebenarnya tidak baik untuk kita. Ada pula banyak hal lain yang ingin kita hindari, tetapi sebenarnya itu merupakan berkat bagi kita. Suatu pagi seorang teman saya mencukur kumisnya. Melihat hal itu anak laki-lakinya yang belum berusia empat tahun, meminta pisau cukurnya untuk meraut. ketika ia tidak diizinkan, ia mulai menangis seolah-olah hatinya akan remuk-redam. Saya khawatir banyak di antara kita yang bertindak seperti anak kecil ini, berdoa memohon pisau cukur. John Bunyan sangat bersyukur kepada Allah karena masuk penjara Bedford, karena pengalaman itu adalah hal yang luar biasa dalam hidupnya. Kita tidak pernah berdoa memohon penderitaan, padahal acap kali itulah permintaan terbaik.

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Times With D.L. Moody
 Judul buku terjemahan : Waktu Teduh Bersama D.L. Moody
 Judul asli artikel : Doa Berdasar Alkitab
 Penulis : D.L. Moody
 Penerjemah : Nani Tjahjani
 Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2004
 Halaman : 52

Kesaksian Doa: Kuasa Doa dalam Hidupku

[Matius 7:7-8](#), "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; Carilah maka kamu akan mendapat; Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta menerima dan setiap orang yang mengetok baginya pintu dibukakan."

Empat tahun yang lalu saya masih seorang mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Brawijaya, Malang -- sebuah kota yang cukup ramai dan indah di kaki Gunung Semeru. Kota pelajar di Jawa Timur ini cukup tenang untuk belajar dan kehidupan gereja di sana sungguh semarak. Terbukti adanya sekolah Alkitab di Batu -- kota dingin di dataran tinggi 15 kilometer dari Malang, maupun di kota Malang sendiri. Dalam suasana seperti itulah saya ditempa untuk menghadapi hidup ini.

Dalam keluarga saya, kami adalah tiga bersaudara. Kakak kuliah di jurusan Elektronika Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga -- sebuah Universitas beken di Jawa Tengah. Adik kuliah di jurusan Komputer Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Saya bangga dengan kemampuan kami sekeluarga untuk menerobos ke universitas-universitas yang bermutu. Waktu itu saya kasihan sekali melihat mama dan papa di Parakan -- sebuah kota tembakau di lembah antara dua gunung -- Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro, Jawa Tengah, harus bekerja keras agar anak-anaknya bisa lulus kuliah. Mereka berdua hanya mampu membuka warung kecil yang menjual kebutuhan sehari-hari.

Untuk masuk ke Universitas, saya dan kakak beruntung dibantu oleh adik kakek yang cukup berada. Beliau sukses di penjualan jamu tradisional. Beliau sangat aktif di Gereja. Meskipun sudah tua, setiap pagi beliau selalu berdoa di gereja dan ayah saya mengantar beliau. Dari beliau pula kami sekeluarga mengenal gereja. Namun saat ini beliau telah tiada dan kami masih punya tugas meloloskan adik kami ke Universitas. Akhirnya saya mulai berpikir, saya harus menghidupi diri sendiri, tidak boleh bergantung terus pada orangtua. Saya mulai berdoa agar Tuhan mengabulkan keinginan saya.

Dari teman di gereja, saya dikenalkan pada seorang partner di Kantor Akuntan Publik (KPA). Akhirnya saya mulai bekerja dengan gaji awal Rp. 200.000. Meski tidak terlalu besar, namun gaji itu lebih dari cukup untuk hidup di Malang dan bahkan bisa menabung. Saya berharap tabungan itu bisa untuk membayar uang kuliah. Awal tahun 1992 saya ditinggalkan kekasih saya tanpa sebab (dia tidak seiman). Karena itu saya sempat frustrasi dan kuliah yang seharusnya selesai awal tahun sempat mundur sampai Agustus 1992. Hidup saya mulai ugal-ugalan. Saya sempat mempermainkan seorang wanita. Untung saya cepat sadar dan kembali ke kehidupan semula.

Pekerjaan saya semakin maju, gaji mulai menanjak. Apalagi setelah lulus dengan gelar Akuntan di belakang nama, penawaran mulai meningkat. Bos semakin sayang pada saya. Saya semakin bercita-cita untuk membalas kebaikan orangtua saya. Saya rindu untuk memberikan hasil kerja saya kepada mereka. Saya ingin mereka bangga -- anaknya sudah berhasil dan bekerja. Pada saat itu saya mulai mengenal wanita yang

bernama M. Dari dia saya semakin mengenal Tuhan dan semakin akrab dengan firman Tuhan.

Tuhan sungguh luar biasa untuk menjawab semua doa dan mencukupi kebutuhan anak-anak yang di kasihi-Nya. Pada bulan Desember 1992, datang surat panggilan dari sebuah kantor Akuntan Publik terbesar di Jakarta. Luar biasa, kado Natal dari Tuhan ini karena terus terang tabungan saya sudah mulai menipis untuk berbagai keperluan wisuda. Saya langsung berangkat ke ibukota untuk tes dan wawancara. Awalnya takut sekali karena sebelumnya saya belum pernah menginjakkan kaki di ibukota. Bekal saya hanya alamat kantor yang dituju dan alamat adik mama yang kebetulan tinggal di Jakarta.

Pagi sekali saya tiba di Stasiun Kota dengan Kereta Bima. Saya kebingungan karena pukul 08.00 harus sampai di tempat tes. Saya mandi di Stasiun, mencari sarapan, dan segera mencari alamat. Bahkan ganti pakaian pun saya lakukan di taksi, sambil berdebar-debar melihat argo taksi yang terus berjalan -- maklum uang di dompet sangat terbatas. Berkat kuasa Tuhan, tes berjalan dengan lancar. Selesai tes saya segera mencari alamat adik mama di kawasan Senen. Dengan susah payah akhirnya ketemu juga alamat tersebut. Hampir setengah bulan saya menumpang di keluarga tante sebelum akhirnya mencari kost sendiri.

Berkat kuasa Tuhan juga, di awal tahun 1993 saya sudah bisa bekerja di kantor yang sangat mentereng di kawasan Segi Tiga Emas. Puji Tuhan, luar biasa sekali orang desa seperti saya diberi kesempatan menginjakkan kaki dan hidup di lingkungan berdasi seperti ini. Setengah bulan pertama saya benar-benar hidup berhemat, karena uang tabungan sangat minim sekali. Saya harus membagi dengan hati-hati untuk keperluan makan, transportasi, dan membeli dasi. Selama setengah bulan itu pula, dasi saya cuma satu dan tak pernah berganti.

Tapi bulan-bulan berikutnya, Tuhan cukupkan kebutuhan dengan melimpah. Akhirnya saya berhasil juga mengajak dan mencarikan kerja buat M -- teman yang diberikan Tuhan untuk mendampingi saya. Setelah mulai mantap dalam pekerjaan, saya mulai punya cita-cita. Saya percaya dalam iman kepada Yesus, Dia akan jawab semua doa dan penuhi janji-Nya. Tahun pertama saya bercita-cita untuk sebuah komputer. Ini akan sangat mendukung pekerjaan saya sebagai seorang auditor. Tahun kedua saya bercita-cita memiliki sebuah mobil. Tidak usahlah mobil mewah, asal ber-AC untuk menahan panas kota Jakarta, ber-tape recorder bisa untuk mendengarkan lagu-lagu rohani dan belajar bahasa Inggris di jalanan, serta tidak mogok.

Tahun ketiga saya berangan-angan ingin memiliki sebuah rumah mungil. Tidak usahlah di daerah yang elite, tapi cukup untuk kami meniti rumah tangga kami nanti, dan jika perlu memboyong orangtua dari daerah. Tahun keempat saya bercita-cita untuk melangsungkan pesta pernikahan dengan wanita pilihan Tuhan yang selalu setia mendampingi saya di saat susah maupun senang. Pertengahan tahun 1993, saya berhasil membeli sebuah notebook. Saya tidak sia-siakan pemberian Tuhan ini, saya gunakan sebaik-baiknya untuk mendukung pekerjaan saya. Tahun 1994 menjelang

Natal, agaknya Tuhan memunyai kehendak lain. Tahun yang kedua ini bukan mobil yang saya dapat, tapi sebuah rumah. Setelah mempertimbangkan segala sesuatunya, saya booking sebuah rumah di kawasan Bekasi Timur. Rumah mungil di Perumahan Bumi Anggrek yang terjangkau harganya. Keajaiban ini benar-benar pemberian yang harus disyukuri. Orangtua segera saya kabari, saya ingin mereka bangga dan bahagia. Rumah ini baru bisa ditempati awal tahun 1996. Menjelang Natal Tahun 1995, saya mendapat tawaran bekerja di tempat baru dengan kompensasi yang sangat menarik dan sebuah kendaraan dinas. Luar biasa, kado Natal seperti bertubi-tubi datang kepada hamba-Nya yang kecil ini. Saya semakin mencintai-Nya dan semakin percaya Dia Maha Kuasa dan mampu melakukan segala sesuatu. Dia akan berikan apa yang sejak awal tidak pernah saya bayangkan.

Bagaimana dengan tahun ke empat (1996) nanti? Pasrahkan semua pada- Nya. Jika Tuhan memunyai rencana, Dia akan jawab semuanya. Tidak ada yang terlalu lambat dan tidak ada yang terlalu cepat. Semuanya datang tepat waktu. Ketekunan dan imanlah yang dituntut dari kita. Kesabaran dan percaya kepada Tuhan bahwa Ia akan menjawab semua doa.

Diambil dari:

Judul majalah : Pukat, Tahun XVI, Edisi Januari - Februari 1996

Penulis : SW dan MS

Penerbit : GBI Mawar Sharon, Jakarta

Halaman : 28 -- 30

e-Doa 024/Februari/2011: Artikel Doa: Teologi Doa 2

Editorial

Shalom,

Edisi e-Doa kali ini menekankan hal mencari kerajaan dan kebenaran Allah, yaitu menempatkan Tuhan Yesus dalam hati kita sebagai titik pusat dari seluruh kehidupan kita. Yesus bertakhta di dalam hati kita, jadi menjaga hati adalah perkara yang penting untuk dilakukan, sekalipun jalan kita lurus, benar, namun jika dalam hati kita tidak memiliki kasih maka tidak akan berguna. Tuhan memberkati!

Redaksi Tamu e-Doa,
Santi Titik Lestari
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Teologi Doa 2

Carilah Kerajaan Allah

Mari kita pikirkan istilah kerajaan. Kita akan menyinggung tiga hal saja mengenai istilah ini. Pertama, kerajaan Allah berlainan dengan sistem kerajaan dunia. Ini merupakan suatu teokrasi dari surga, di mana Allah yang bersifat ilahi memunyai satu hak, yaitu menjadi Tuhan di dalam kerajaan ini. "The Lordship of God", ketuhanan Allah, sifat keilahian Allah, itulah yang menjadikan Dia berkuasa di dalam kerajaan ini. Allah tidak perlu pemilihan umum, Allah tidak perlu engkau memberikan suara supaya Dia menjadi Allah. Tidak. Allah bukan akibat engkau memilih, saya memilih, maka jadilah Dia Allah. Engkau dan saya ada akibat diciptakan oleh Dia. Orang Kristen harus ingat, bahwa Allah memunyai sifat ketuhanan di dalam kerajaan-Nya. Kita harus mengakui sifat ketuhanan-Nya. Maka unsur pertama dari kerajaan ini adalah sifat ketuhanan, sifat kerajaan Allah (the Lordship, the Kingship of God).

Unsur kedua adalah kuasa di dalam kerajaan-Nya. Tidak ada kerajaan yang tidak memerlukan kuasa. Tidak ada kerajaan yang tidak memerlukan pemerintahan. Tidak ada kerajaan yang tidak memerlukan senjata. Allah memunyai kuasa otoritas dan otoritas Allah adalah otoritas yang tertinggi di dalam dunia kelihatan maupun dunia tidak kelihatan. Itulah sebabnya kerajaan ini memunyai lingkup yang amat besar. Pada waktu engkau berlutut dan berdoa, jangan lupa bahwa engkau sedang berada di bawah kuasa yang tertinggi itu. Berdoalah dengan penuh kesadaran bahwa engkau sedang menghadap Allah yang tertinggi.

Pada tahun 1741, komponis Jerman, Handel menggubah oratorionya yang terkenal, Mesias, di Inggris. Kemudian ia membawa karya itu ke Irlandia dan mementaskannya di sana tahun 1742. Tahun 1743 ia diundang kembali ke London untuk mementaskan karya itu, karena orang sudah mendengar bahwa oratorio itu luar biasa. Waktu kembali ke London bukan hanya ahli-ahli musik ingin mendengar Mesias, tetapi juga raja Inggris. Waktu mendengar sampai bagian "King of Kings, Lord of Lords" dari chorus Hallelujah, raja Inggris sadar bahwa Yesuslah Raja yang sesungguhnya. Ia raja kecil, raja Inggris. Padahal waktu itu Inggris adalah kerajaan terbesar di dunia, yang memunyai armada laut paling kuat dan memunyai daerah koloni paling banyak. Sampai orang mengatakan, orang Inggris tak perlu menurunkan benderanya. Kalau tanah-tanah di Asia sudah menjadi gelap dan bendera diturunkan, tanah-tanah di Barat sudah pagi dan bendera dinaikkan. Karena itu di seluruh dunia bendera Inggris belum pernah diturunkan. Allah memilih Handel yang orang Jerman tidak menggubah Hallelujah di Jerman, tapi di Inggris, lalu mengatur supaya Raja Inggris ikut mendengarnya. Pada waktu Raja George II berdiri mendengarkan Hallelujah dia mengaku, "I am only the king of England, but Jesus Christ is the King of Kings and the Lord of Lords."

Pertama, ketuhanan-Nya; kedua, kekuasaan-Nya; dan ketiga, wilayah pemerintahannya. Kalau kita memikirkan kerajaan, kita memikirkan ketiga hal ini. Siapa rajanya? Sampai di mana kekuasaannya? di mana wilayah pemerintahannya? Tuhan memunyai wilayah pemerintahan di dalam seluruh alam semesta. Itu adalah wilayah pemerintahan

yang alamiah (the natural authority and the natural domain). Yang kita bicarakan di sini bukanlah demikian, tetapi suatu wilayah pemerintahan yang supernatural. Apa arti kalimat ini? Ini berarti Tuhan melalui penebusan Yesus Kristus, memiliki orang-orang yang sudah menjadi warga Kerajaan Surga, dan Ia memerintah dalam hati mereka. Ketika ditanya, di manakah Kerajaan Surga, Yesus menjawab, "Kerajaan Surga ada di dalam hatimu". Apa artinya itu? Berarti wilayah pemerintahan Kerajaan Allah sudah sampai ke dalam hatimu. Di dalam hatimu seharusnya terdapat takhta Tuhan. Ini menyangkut pusat hidup. Segala sesuatu dalam hidupmu keluar dari hatimu. Oleh sebab itu peliharalah hatimu lebih daripada hal-hal lain.

Apa bedanya orang Kristen dengan orang bukan Kristen? Apa bedanya orang yang menjadi warga Kerajaan Surga dan orang bukan warga Kerajaan Surga? Hanya satu, yaitu di dalam hati mereka ada takhta Tuhan atau tidak ada takhta Tuhan. Celakalah engkau yang selalu memikirkan bagaimana merugikan orang lain, merusak orang lain. Celakalah engkau yang hatinya selalu memerintah dengan kuasa kejahatan dan diperintah oleh kejahatan serta nafsu dan hasrat yang buruk dari motivasi yang ditimbulkan oleh setan. Celakalah engkau kalau di dalam hatimu ada takhta setan, bukan takhta Tuhan. Tetapi berbahagialah engkau yang sudah diisi dengan kebenaran dan di dalam kebenaran engkau rela menaati Allah yang bertakhta di hatimu. Orang yang demikian, hatinya penuh dengan perkataan, penuh dengan kekuasaan, penuh dengan kemuliaan Allah yang melimpah keluar.

Carilah Kerajaan Allah dan jadikanlah dirimu orang yang mengaku ketuhanan-Nya, mengaku kuasa-Nya. Jadikanlah dirimu wilayah yang diperintah oleh-Nya. Inilah yang dimaksud carilah kerajaan Tuhan. Sebenarnya kerajaan ini begitu luas, tetapi Tuhan tidak pernah memaksa seseorang untuk percaya kepada Dia, sehingga hanya melalui penginjilan, wilayah ini akan bertambah-tambah. Mari kita berdoa supaya Kerajaan Allah bertambah-tambah, supaya anak Tuhan yang tersebar mengabarkan Injil, supaya di seluruh dunia penginjilan terus berkembang. Hendaklah setiap orang yang mengerti firman Tuhan menaklukkan hati mereka ke bawah kaki Tuhan. Setiap orang yang dikuasai oleh Tuhan makin melembutkan diri di bawah pemerintahan-Nya, dan wilayah pemerintahan Tuhan terus bertambah.

Carilah Kebenaran Allah

Kebenaran keadilan di sini adalah persis lawannya dosa. Istilah dosa dalam bahasa Yunani adalah 'hamartia', artinya tidak tepat, tidak mengenai target, tidak kena sasaran. Seperti misalnya engkau melepaskan tembakan, untuk menembak orang dengan kepalanya yang kena, tetapi tidak kena orangnya, melainkan pohon di belakangnya. Maka engkau mengatakan, tidak kena. Itulah 'hamartia'. Sedangkan arti 'righteousness' tepat sebaliknya, yaitu kena, cocok, sesuai, mengikuti standar. Istilah ini waktu diterjemahkan ke dalam bahasa Tionghoa memakai satu kata, yaitu 'ih' yang berarti persis sama, tidak lebih tidak kurang. Kalau tidak lebih tidak kurang berarti akurat dan cocok.

Dalam Alkitab dikatakan bahwa dosa berarti kekurangan atau kelebihan. Kadang-kadang kita mengkritik orang, "Ini orang terlalu kurang, masa ini nggak ngerti itu nggak ngerti." Atau sebaliknya, "Orang ini keterlaluan." Nah, kalau kita katakan keterlaluan itu berarti kelebihan; lebih apa, lebih bagus? Tentu tidak. Melainkan kelebihan tindakannya: kemarahan lebih, kecongkakan lebih, perkataannya lebih. Keterlaluan atau kekurangan, itulah makna hamartia. Tetapi siapa yang persis, tepat, akurat, menurut apa yang dikehendaki oleh Tuhan, menurut standar Allah, itu adalah Yesus Kristus. Maka Yesus adalah satu-satunya orang benar dan kita dibenarkan di dalam Yesus Kristus. Ada lima aspek kebenaran Allah:

1. Ketulusan, kelurusan seseorang.

Carilah yang tulus, yang lurus, yang benar-benar tegas. Dunia ini adalah dunia yang penuh dengan kebengkokan. Di dalam dunia yang tidak lurus, yang tidak tulus, kita harus menjadi orang Kristen yang terus terang, yang lurus, tidak bengkok-bengkok. Kesungguhan dan kelurusan ini adalah aspek pertama dari istilah kebenaran keadilan. Tetapi jangan bersikap lurus lalu kurang cinta kasih. Kelurusan di dalam kasih, itulah kebenaran Allah. Banyak orang lurus, jujur tetapi tidak ada kasih, suka marah. Gereja sering berselisih, orang Kristen sering bertengkar, karena apa? Mereka berkata benar, lurus, tidak bohong, tetapi kurang cinta kasih. Lurus yang ada kasihnya, itulah kebenaran dan keadilan Allah.

2. Tidak memandang bulu.

Anda melihat orang Barat dan orang Asia, sama tidak? Anda melihat atasan dan bawahan, sama tidak? Belajarlah terhadap siapa pun memakai keadilan kebenaran: kepada orang kaya sama, kepada orang miskin sama, kepada atasan sama, kepada bawahan juga sama. Ini satu sikap yang perlu kita tuntut. Seorang benar mengetahui bagaimana menyatakan keadilan kepada siapa pun. Yesus Kristus ketika di dunia menyatakan keramahan, kesopanan kepada orang yang miskin, yang buta, yang sakit kusta, semua diterima-Nya dengan baik. Tetapi terhadap pemimpin-pemimpin yang tidak benar Dia berani menegur. Tetapi ini tidak berarti bahwa Tuhan Yesus khusus menyenangi orang miskin, membela orang miskin, mereka tak bisa salah, sedangkan orang kaya salah. Itu tidak benar. Meskipun orang Kristen harus memelihara orang miskin tetapi tidak berarti membela kesalahan orang miskin, atau menegur orang kaya saja. Tidak. Pada waktu orang berkedudukan seperti Nikodemus datang, Yesus menerima-Nya dengan baik. Keadilan Yesus begitu jelas, kepada pemimpin-pemimpin agama Dia begitu sopan, kepada orang miskin pun Dia sama sopan. Dia menerima keduanya, Dia memunyai keadilan yang begitu seimbang. Di atas kayu salib seruan perampok yang bertobat dijawab oleh Yesus dengan keindahan yang luar biasa. "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." Jawab Yesus, "Hari ini -- bukan hari itu, bukan waktu kedatangan-Ku tiba -- tetapi hari ini juga, Aku bawa engkau ke Firdaus" -- penghiburan-Nya begitu indah, jawaban-Nya begitu sopan, Dia menghormati orang yang sungguh-sungguh mencari kerajaan-Nya.

3. Kebenaran yang penuh dengan Firman.

Aletheia dimasukkan dikaisune. Orang yang benar adalah orang yang lurus, tidak bengkok, orang yang adil, tidak memandang bulu, tidak membeda-bedakan kaya,

miskin, pintar, bodoh. Orang yang memunyai kebenaran adalah orang yang mengisi hatinya dengan firman Allah. Bukan mengisi dengan kebohongan, bukan mengisi dengan kepura-puraan. Apa yang dikerjakan, apa yang dikatakan betul-betul sesuai dengan kebenaran. Jadi yang benar adalah yang sejati. Hati-hatilah dengan kepura-puraan, kemunafikan yang merusakkan jiwa dan rohani. Kalau kita memang kurang baik jujurilah bahwa kita memang kurang baik, tetapi kalau kita berpura-pura seolah-olah baik kita lebih jauh dari kebenaran. Kesejatian adalah salah satu unsur yang paling penting di dalam keadilan dan kebenaran Allah.

4. Kesucian sebagai esensinya.

Seorang benar adalah seorang yang suci, seorang yang membenci segala kenajisan. Tuntutlah ini, carilah kesucian; seumur hidup engkau menuntut kesucian, tidak memperbolehkan setan bersarang di dalam jiwamu, tidak mengizinkan dosa bersarang di dalam jiwamu, tidak mengizinkan nafsu merajalela di seluruh anggota tubuhmu. Usirlah segala kenajisan, segala hal yang tidak beres, yang kotor, keluar dari jiwa dan tubuhmu, maka Anda menjadi seorang yang didiami oleh Roh yang suci. Pada waktu Roh Kudus berusaha menguduskan engkau taatilah Dia, Dia akan menjadikan engkau bebas dari kenajisan dan kecemaran. Peliharalah dirimu menjadi orang yang suci. Orang seperti ini meskipun di hadapan manusia dia orang biasa, tetapi di hadapan Tuhan Allah dia bernilai tinggi sekali.

5. Ketegasan yang tidak berkompromi.

Seorang benar adalah seorang yang tidak berkompromi, seorang yang memunyai ketegasan. Ketegasan ini menjadikan dia berpendirian, mengakibatkan dia memunyai suatu prinsip yang tidak boleh dikompromikan.

Prinsip Kebenaran dalam Kerajaan Allah

2 Petrus 3 mengatakan, "Menanti langit yang baru dan bumi yang baru, yang di dalamnya terdapat kebenaran." pada waktu Yesus Kristus berkata: "Kerajaan-Ku bukan berasal dari dunia ini, "berarti kerajaan Allah dari surga dan dunia ini penuh dengan dosa. Prinsip pemerintahan di dalam wilayah kerajaan dunia adalah prinsip dosa. Tetapi prinsip pemerintahan di dalam wilayah kerajaan Allah adalah prinsip kebenaran.

"Carilah lebih dalam dan taklukkanlah pada kebenaran; biarlah kebenaran yang menjadi prinsip pemerintahan di dalam pikiranmu, jiwa, tingkah laku, pertuturanmu, tandukmu, hasratmu, dan di dalam doa kita. Kalau berdoa, berdoalah yang benar, kalau berkata-kata, berkatalah yang benar, kalau menuntut sesuatu, tuntutlah yang benar, kalau berdoa, doakan kebenaran, kalau mengabarkan Injil, kabarkan dengan kebenaran yang diberikan oleh Tuhan Allah.

Diambil dari:

Judul buletin : Surat Doa No. 2 Maret -- April 1988

Judul artikel : Teologi Doa 2

Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

e-Doa 025/Februari/2011: Renungan dan Tokoh

Editorial

Shalom,

Menjadikan doa hal yang utama dalam kehidupan kekristenan merupakan sesuatu yang memberikan pertumbuhan yang dinamis terhadap pengenalan kita kepada Tuhan yang menjadi sumber kehidupan. Pengenalan secara pribadi kepada Tuhan akan memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan orang percaya, baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam melayani pekerjaan Tuhan. Sajian kami pada edisi kali ini memuat renungan doa dan artikel menjadi pendoa syafaat. Kiranya sajian ini menjadi berkat bagi Anda. Selamat menikmati, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Doa,

Fitri Nurhana

< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Menara Pengawas Doa

Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. ([Lukas 18:1](#)) Tuhan memiliki maksud tertentu ketika mengatakan bahwa manusia harus selalu berdoa. Mereka perlu memiliki roh pendoa dan selalu siap untuk berdoa -- seperti para kesatria zaman kuno yang senantiasa mengenakan persenjataannya supaya mereka cepat menjangkaunya. Para kesatria selalu siap untuk terluka ataupun mati demi tujuan perjuangannya. Prajurit-prajurit sering tidur dengan mengenakan perlengkapan perang. Oleh karena itu, ketika tidur pun kita perlu tetap tinggal dalam roh doa, sehingga apabila terbangun di tengah malam, kita masih tetap bersama Allah.

Setelah menerima pengaruh ilahi yang membuatnya mencari sumber surgawi, jiwa kita dapat bertumbuh secara alamiah ke arah Allah. Hati kita perlu menjadi seperti mercusuar atau menara pengawas yang dibangun di pesisir pantai untuk berjaga-jaga menghadapi kemungkinan serangan armada laut. Walaupun tidak selalu menyala, tetapi dengan kayu yang selalu kering dan korek api yang siap menyulut, seluruh tiang pancang selalu siap dinyalakan pada saat diperlukan.

Jiwa kita juga harus berada dalam keadaan yang seperti itu, sehingga doa yang ekspresif selalu dipanjatkan. Kita tidak perlu berhenti bekerja dan berlutut untuk berdoa; setiap saat, roh kita dapat menyampaikan doa dengan tenang, singkat, dan cepat menuju takhta kasih karunia.

Diambil dari:

Judul buku : Saat Teduh Bersama Charles Spurgeon

Judul artikel : Menara Pengawal Doa

Penulis : Charles Spurgeon

Penerbit : Gloria Graffa Yogyakarta, 2004

Halaman : 14

Tokoh Doa: Abraham, Juru Syafaat Kota

Abraham sedemikian terkenal di sepanjang zaman. Nama ini disebut dalam 27 kitab Perjanjian Lama dan Baru. Laki-laki yang terlahir di Ur Kasdim ini meninggal pada usia 175 tahun dan dikenang umat manusia sebagai bapa orang beriman. Injil Matius pun dimulai dengan menyebut nama Abraham sebagai leluhur Sang Mesias. "inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham." ([Matius 1:1](#)) Abraham adalah seorang pemimpin dari kaum keluarga yang bertumbuh menjadi sebuah kelompok masyarakat yang besar. Alkitab mencatat bahwa Abraham sangat kaya, banyak ternak, perak, dan emasnya ([Kejadian 13:2](#)). Kaum kerabatnya sangat besar, apalagi ketika masih hidup bersama Lot dan keluarganya, mereka sampai kekurangan lahan untuk tempat tinggal ([Kejadian 13:6](#)).

Abraham juga memunyai pasukan militer yang terdiri dari tiga ratus orang lebih ([Kejadian 14:14](#)). Abraham menjadi pemimpin sebuah bangsa yang bertumbuh semakin kuat. Tuhan sendiri berjanji "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat." ([Kejadian 12:2](#)) Sebagai seorang pemimpin yang sangat berpengaruh, Abraham sangat diperhitungkan. Abraham sangat disegani oleh raja-raja. Firaun menyambutnya dengan baik di Mesir ([Kejadian 12:16](#)). Kuasa Tuhan atas Abraham membuat Firaun tertimpa tulah ketika ia berniat mengambil Sara menjadi istrinya ([Kejadian 12:17](#)). Hal itu membuat sang raja ketakutan. Abimelekh, raja Gerar juga menjadi sangat ketakutan karena ditegur Tuhan manakala hendak menghampiri Sara ([Kejadian 20:6-8](#)).

Pasukan Abraham berhasil mengalahkan koalisi raja-raja Timur yang menyerang kota Sodom ([Kejadian 14:1-2](#)). Rupanya pasukan Abraham sangat terlatih dan jumlahnya cukup besar, sehingga mampu mengejar musuh sampai jauh ([Kejadian 14:14-15](#)). Abraham beserta para raja lain memimpin peperangan itu. Akhirnya, Lot beserta semua tawanan dan harta benda yang dirampas musuh berhasil direbut kembali ([Kejadian 14:16](#)). Raja Salem bernama Melkisedek juga sangat menghormati kepemimpinan Abraham. Sebagai seorang iman Allah yang mahatinggi, Melkisedek memberkati Abraham, katanya, "Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi." ([Kejadian 14:19](#)) Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Abraham diakui baik oleh kalangan sekuler maupun alim ulama.

Kehidupan Doanya

Keakraban hubungan Abraham dengan Tuhan terlihat bagaimana Tuhan berbicara kepada hamba-Nya ini. Ketika berumur 75 tahun, Tuhan memberi panggilan dan janji kepada Abraham dengan sangat jelas ([Kejadian 12:1-4](#)). Abraham pun taat, ia segera pergi ke negeri yang ditunjukkan Tuhan. Kedekatan dengan Tuhan merupakan kunci keberhasilan seorang pemimpin. Melalui kehidupan doa yang mendalam, kita akan banyak memperoleh pimpinan Tuhan. Sama seperti Abraham, Tuhan akan menunjukkan jalan bagi pelayanan kita, bisnis kita, lokasi kerja kita, dan lain

sebagainya. Bersama Tuhan, seorang pemimpin tidak akan kekurangan tuntunan. Pemazmur berkata, "Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya" ([Mazmur 23:3b](#)). Abraham juga senang mendirikan mezbah dan memanggil nama Tuhan ([Kejadian 12:8](#); 13:4). Mezbah berbicara tentang bagaimana ia mempersembahkan korban syukur bagi Tuhan. "Memanggil nama Tuhan" menunjukkan pemahaman Abraham yang mendalam bagi pribadi Tuhannya. Dalam Perjanjian Lama, Tuhan menyatakan diri dalam beberapa nama seperti Elohim atau Sang Pencipta ([Kejadian 1:1](#)), Jehovah atau Pribadi yang dengan sendirinya ([Kejadian 2:4](#)), Adonai atau Tuan ([Kejadian 15:2](#)).

Abraham memberi contoh kehidupan doa yang tidak egois, yang hanya meminta-minta kepada Tuhan. Pemimpin Kristen harus belajar untuk memberi korban syukur kepada Tuhan, menaikkan pujian dan penyembahan sebagai ukupan yang harum bagi Allah. Banyak pemimpin Kristen yang tidak memunyai pemahaman mendalam mengenai Tuhan. Ada pun Abraham memahami dengan jelas siapa Allah itu. Jika seorang pemimpin memunyai pemahaman bagus mengenai Tuhan, kehidupan doanya akan menjadi efektif. Ketika keuangan mulai seret, kita bisa berdoa kepada Tuhan yang adalah Jehova Jireh (Tuhan yang memelihara hidup kita). Menghadapi ketidakadilan, kita berseru kepada Jehovah Tsidkenu (Tuhan keadilan kita). Pada waktu sakit, kita bisa berdoa kepada Tuhan yang adalah Jehovah Rapha (Tuhan yang menyembuhkan). Kehidupan doa Abraham membawa dirinya memperoleh kunjungan Allah dalam bentuk penampakan manusiawi ([Kejadian 18:1-2](#)). Abraham bergaul karib dengan Tuhan serta menerima berbagai pengalaman adikodrati bersama Tuhan. Banyak pemimpin mengeluh karena kesepian, tetapi Abraham memunyai sahabat sejati yang bergaul karib dengannya, yaitu pribadi Tuhan sendiri.

Syafaat untuk Kota Sodom

Abraham bukan hanya senang berdoa, ia adalah seorang pendoa syafaat. Abraham tidak hanya berdoa untuk istrinya, anak yang dijanjikan Tuhan, bisnisnya, dan kelompoknya sendiri. Ia bukan seorang yang egois. Abraham juga berdoa untuk kota Sodom yang jahat. Seringkali seorang pemimpin hanya berdoa untuk gerejanya, lembaganya, jemaatnya, dan keluarganya sendiri. Sebenarnya Tuhan memberikan beban bagi para pemimpin untuk mendoakan kota mereka. Firman-Nya, "Usahkanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." ([Yeremia 29:7](#)) untuk itulah sekarang dibangun "Jaringan Doa Sekota" dan kegiatan-kegiatan sejenisnya. Sangat menarik jika kita perhatikan bagaimana Tuhan berpikir. Tuhan bertanya kepada diri-Nya sendiri, "Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan?" ([Kejadian 18:17](#)) Tuhan membeberkan rencana-Nya untuk menghancurkan kota Sodom dengan belerang dan api dari langit.

Tuhan akan menyatakan hal-hal besar kepada pemimpin yang tekun berdoa. Kata Tuhan, "Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kau ketahui" ([Yeremia 33:3](#)). Banyak pemimpin salah memprediksi masa

depan, melakukan perencanaan jangka panjang dengan perhitungan yang menduga-duga. Tetapi dengan doa yang kuat, mata rohani kita menjadi tajam untuk melihat apa-apa yang akan terjadi di masa depan. Ketika mendoakan kota Sodom, Abraham melakukan tawar-menawar agar Tuhan membatalkan murka-Nya ([Kejadian 18:23-32](#)). Artinya, Tuhan sangat menghargai pandangan, argumentasi, dan masukan dari hamba-Nya. Doa syafaat Abraham bersifat dialogis, dua arah secara dinamis. Hal itu juga menunjukkan bagaimana ia sungguh berjuang demi keselamatan kotanya. Jenis pemimpin seperti inilah yang dicari Tuhan, seorang yang mau memperjuangkan nasib kotanya melalui doa. Demikian firman Tuhan, "Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya" ([Yehezkiel 22:30](#)).

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin
Judul artikel : Abraham: Juru Syafaat Kota
Penulis : Haryadi Baskoro
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman : 3 -- 8

Stop Press: E-binaanak: Publikasi bagi Para Pelayan Sekolah Minggu

Apakah Anda ingin lebih memperkaya diri untuk menjadi guru sekolah minggu yang profesional dalam mengajar anak-anak? Kami mengundang Anda untuk segera bergabung dengan milis e-BinaAnak. e-BinaAnak menyajikan bahan-bahan seputar pelayanan anak, seperti artikel, tips, bahan mengajar, aktivitas, dan sharing dari rekan-rekan guru sekolah minggu lain, yang akan dibagi dalam setiap edisi.

Jika Anda ingin berlangganan e-BinaAnak, silakan mengirimkan e-mail ke < [subscribe-i-binaanak\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-binaanak(at)hub.xc.org) > atau dengan menghubungi kami di < [binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak(at)sabda.org) >

Apabila Anda ingin mendapatkan edisi e-BinaAnak yang telah terbit, dan bergabung dengan Facebook e-BinaAnak, silakan kunjungi

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>

==> <http://pepak.sabda.org>

==> <http://fb.sabda.org/binaanak>

Tunggu apalagi, segera berlangganan! Tuhan Yesus memberkati.

e-Doa 026/Maret/2011: Prioritas Doa Syafaat 1

Editorial

Shalom,

"Tetaplah berdoa." ([1 Tesalonika 5:17](#)) Kutipan ayat tersebut memberikan suatu makna yang mendalam betapa pentingnya doa dalam kehidupan orang percaya. Doa merupakan satu-satunya alat komunikasi antara orang percaya dengan Bapa di Surga. Tuhan Yesus pun dalam pengajaran-Nya memberikan contoh berdoa yang benar, yaitu doa Bapa kami. Kehidupan doa adalah inti dari kehidupan orang Kristen yang sifatnya mendasar. Dalam edisi ini, kami menyajikan artikel yang mengajarkan 8 komitmen doa yang akan memotivasi untuk terus hidup di dalam doa. Khusus untuk penyajian kali ini, kami memberikan poin nomor 1-3, dan lainnya akan dilanjutkan dalam edisi 28.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Doa,

Fitri Nurhana

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Prioritas Doa Syafaat 1

Saya diberi tahu bahwa burung nasar yang turun atas seekor binatang yang terluka akan langsung menuju mata dari korbannya. Sepertinya mereka tahu bahwa jika masih ada sedikit kemungkinan untuk hidup, maka mereka harus menyingkirkan penglihatan dari korbannya. Demikian pula setan, seperti burung nasar itu, mengerti akan nilai penglihatan bagi pendoa syafaat. Paulus juga mengetahui akan nilai ini dan ia berdoa supaya "mata hati" orang-orang percaya menjadi "terang". ([Efesus 1:18](#), NEB) Namun sayang sekali, terlalu banyak pengikut Kristus yang tidak mencapai hasil karena mereka tidak memunyai visi. Fokus mereka sering kali tercerai-berai. Diperlukan suatu visi tunggal seperti yang dikatakan Jack Hayford, "Apabila engkau mengurangi lingkup suatu kegiatan atau kehidupan, maka engkau meningkatkan kekuatan dari kegiatan atau kehidupan itu".

Kejernihan Visi

Empat teks bacaan dasar dalam Alkitab memberikan kepada para pendoa syafaat suatu dasar untuk mengembangkan kejernihan visi. Pertama, [Amsal 4:23-26](#) menolong saya untuk menentukan tujuan saya. "... Biarlah matamu memandang terus ke depan dan tatapan matamu tetap ke muka. Tempuhlah jalan yang rata dan hendaklah tetap segala jalanmu." Para pendoa syafaat harus tahu ke mana mereka pergi. Mata kita harus tertuju pada pokok persoalan yang paling dekat dengan hati Tuhan. Siapakah yang secara khusus hari ini Tuhan ingin saya doakan? Bangsa-bangsa atau kelompok-kelompok mana yang akan dijamah melalui waktuku bersama Tuhan hari ini?

Kedua, Ayub menolong saya untuk percaya dalam kemenangan! Ayub berseru dalam penderitaannya, "Aku tidak akan menyerah selama aku hidup. Aku tidak akan berubah, aku akan mempertahankan kebenaran tujuanku." (Ayub 27:6 NEB) di tengah-tengah penderitaannya yang paling dalam, Ayub berpegang teguh pada keyakinannya bahwa Tuhan sedang melakukan sesuatu yang jauh melampaui kemampuan manusia. Benar, memang ada kalanya Ayub meragukan adanya kemungkinan untuk menang. Tetapi ia pantang menyerah. Ia berpegang kepada janji-janji-Nya. Sebagai orang percaya, terutama orang percaya yang bersyafaat, kita harus gigih. Kita harus menjadi orang "fanatik" sama seperti Ayub yang berkata, "aku tidak akan menyerah". Suatu saat Winston Churchill dikatakan sebagai seorang yang fanatik. "Saya mengaku bersalah," ia berkata sambil menambahkan definisi mengenai fanatik yaitu seseorang yang tidak dapat mengubah pendapatnya dan tidak mau mengubah pokok persoalan. Pendoa-pendoa syafaat yang memunyai beban untuk dunia yang terhilang, memunyai kesulitan untuk tinggal diam. Anda tidak bisa mengubah pikiran mereka, dan mereka tidak pernah mau mengubah pokok persoalan. Mereka telah dekat dengan ruang takhta untuk waktu yang begitu lama, sehingga hal-hal lain tidak berarti bagi mereka. Mereka telah menjadi orang fanatik dan pantang menyerah.

Ketiga, [Filipi 3:13-14](#) menolong saya menerima hadiah Saya! Paulus berbicara tentang "hadiah" yang ditaruh di hadapan orang percaya sebagai "panggilan surgawi dari Tuhan". Menurut pendapat saya tidak ada panggilan surgawi yang lebih besar dari doa

syafaat. Paulus berkata kepada orang-orang Filipi: "Aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus". ([Filipi 3:13-14](#))

Untuk dapat menerima hadiah kita sebagai pendoa syafaat, Paulus menunjuk kepada beberapa sifat tertentu dari roh yang dapat menolong kita. Kerendahan hati merupakan syarat yang mutlak. Kita harus dapat berkata seperti Paulus, "Aku sendiri tidak menganggap bahwa aku telah menangkapnya." Pikiran yang bulat, yang tidak bercabang adalah salah satu syarat lain untuk doa syafaat yang efektif. "Satu hal yang kulakukan!" kata Paulus. Sebuah kenyataan yang menyedihkan terjadi di gereja sekarang ini adalah bahwa begitu banyak orang berusaha melakukan begitu banyak hal, sehingga pada akhirnya hanya sedikit yang dicapai. Bila terjadi kegagalan kita harus bisa menjadi orang yang mudah untuk melupakannya. Kita harus belajar dari kegagalan, tetapi seperti yang dikatakan Paulus, kita harus melupakan apa yang ada di belakang kita dan maju ke depan menjangkau apa yang Tuhan telah sediakan bagi kita.

Keempat, [1 Korintus 9:26](#) menolong saya menetapkan sasaran saya. Paulus berkata, "Aku berlari dengan sasaran yang jelas di hadapanku." (NEB) Di dalam The Living Bible ditulis, "Aku berlari lurus menuju ke sasaran dengan maksud yang pasti dalam setiap langkah." kepada orang Efesus Paulus menulis: "Kemudian hiduplah dengan rasa penuh tanggung jawab, jangan seperti orang yang tidak tahu akan artinya hidup, tetapi sebagai orang yang tahu apa artinya hidup ini." ([Efesus 5:16-17](#)) Apakah kita memunyai sasaran yang jelas? Hal ini penting bagi doa syafaat yang efektif. Ke mana kita harus mencarinya ketika kita menetapkan sasaran kita? Jawabannya sekali lagi terdapat dalam teladan pendoa syafaat tertinggi kita yaitu Kristus. Kita harus menemukan prioritas mana yang ditentukan Yesus dan kemudian kita mengejanya dengan bersemangat.

Prioritas Seorang Pendoa Syafaat yang Besar

Beberapa tahun yang lalu ketika saya membaca Injil Yohanes, saya berhenti sebentar untuk merenungkan kedalaman dari sebuah ungkapan yang keluar dari bibir Yesus: "Aku harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku ..." ([Yohanes 9:4](#)) yang menarik perhatian saya adalah ungkapan "Aku harus". Yesus tidak berkata, "Aku harap," atau, "Aku akan mencoba". Melainkan Ia menekankan, "Aku harus". Kata "harus" menyatakan suatu tekad yang bulat untuk melakukan suatu tugas. Kata harus bila dipakai sebagai kata kerja, menunjukkan suatu desakan atau suatu keputusan yang pasti, seperti dalam pernyataan "Saya harus makan" atau "Saya harus tidur". Bila dipakai sebagai kata benda, kata harus menggambarkan suatu syarat mutlak atau tanggung jawab yang tak terelakkan, misalnya "Makan adalah suatu keharusan".

Saya ingin tahu berapa kali Yesus berbicara tentang misi doa syafaat-Nya dengan menggunakan kata harus. Dengan pertolongan buku konkordansi saya menemukan bahwa ada 83.898 kata di dalam kitab Injil versi King James; namun dalam

menggambarkan tujuan-Nya sendiri, Yesus memakai kata perintah harus hanya delapan kali. Kata "harus" ini menggambarkan prioritas khusus dalam kehidupan Kristus. Bila kita rangkumkan bersama, semuanya ini tak ternilai harganya bagi kita, karena kita mencoba untuk mengikuti teladan-Nya sebagai pendoa syafaat. Semua itu mencakup antara lain:

1. Sebuah Komitmen untuk Menderita

Dalam urutan yang turun-temurun dari Injil, catatan pertama tentang keilahian Yesus yang mutlak (dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk orang ketiga) terdapat dalam tulisan Markus: "Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak ..." ([Markus 8:31](#)) Walaupun menunjuk kepada diri-Nya sendiri dengan kata ganti orang ketiga sebagai "Anak Manusia", penting sekali untuk diketahui bahwa Yesus memakai kata mutlak "harus". Itu adalah pengenalan kita pada gaya hidup-Nya sebagai pendoa syafaat. Dengan kata lain, Kristus ingin mengatakan bahwa semua orang yang mau menjadi pendoa syafaat, harus mengerti hubungan antara doa syafaat dan penderitaan. Prioritas pertama kita sebagai pendoa syafaat adalah: "Untuk menjadi seperti Yesus, maka saya harus membuat sebuah komitmen untuk menderita". Yesus menghubungkan penderitaan dengan penolakan. Banyak orang sering salah mengerti para pendoa syafaat yang sungguh-sungguh, karena mereka cenderung terlalu percaya pada suatu hal dan karena mereka sering mendengar dari Tuhan mengenai masalah yang serius. Intensitas mereka kadang-kadang mengundang kritik bahwa mereka "kehilangan keseimbangan" dalam perjalanan kekristenan mereka, bahwa mereka begitu berpikiran surgawi sehingga mereka tidak berpijak di alam nyata.

Pendoa syafaat tidak dibebaskan dari penderitaan jasmani. Menarik sekali untuk diketahui bahwa Alkitab sesungguhnya memerintahkan kepada kita untuk menderita. Paulus mengatakan kepada orang percaya di Korintus, "Jangan terjadi perpecahan dalam tubuh ... tetapi jika satu anggota menderita, biarlah semua anggota turut menderita dengan dia." ([1 Korintus 12:25-26](#)) kepada orang Roma, Paulus menyatakan, "Menangislah dengan mereka yang menangis." ([Roma 12:15](#)) Meskipun kita sendiri tidak terluka, namun kita harus menemukan mereka yang terluka dan turut menderita dengan mereka. Perintah untuk menderita terutama cocok untuk pendoa syafaat. Hal ini tidak berarti bahwa kita harus menyakiti diri sendiri secara jasmani, melainkan untuk menyadari bahwa peperangan rohani dapat meninggalkan tanda bekas luka peperangan, sementara kita menuju kemenangan mutlak. Yesus menikmati kemenangan kebangkitan hanya setelah mengalami penderitaan di Getsemani dan Kalvari.

2. Sebuah Komitmen pada Tugas

Dari catatan pertama perkataan Kristus sebagai anak yang berusia dua belas tahun, walaupun berada di urutan ke dua dalam urutan alkitabiah Injil tradisional, timbullah suatu kebenaran yang memberikan kepada kita prioritas kedua dari prinsip Kristus ([Lukas 2:48-49](#)). Sebagai anak Yahudi yang berusia dua belas tahun, Yesus dibawa ke Yerusalem untuk menghadiri upacara yang disebut Bar-Mitzvah. Ia mulai "menginjak umur remaja" dan Bar-Mitzvah adalah suatu perayaan yang mengakui keberadaan-Nya menjadi remaja. Banyak anggota

keluarga yang menghadiri perayaan itu. Hal ini membuat kita lebih mudah mengerti bagaimana ketika meninggalkan Bait Allah untuk memulai perjalanan pulang yang jauh, orang tua Yesus berpikir bahwa putra mereka berada di antara kumpulan anggota keluarga yang besar jumlahnya itu.

Tiga hari telah berlalu sebelum orang tua Yesus menyadari bahwa anak mereka tidak ditemukan di mana-mana. Ketika bergegas kembali, mereka sangat heran menemukan Yesus tinggal dalam Bait Allah dan duduk di antara para guru Ibrani sedang menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Lukas menulis tentang peristiwa ini: dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau." Jawab-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus melakukan pekerjaan Bapa-Ku?" ([Lukas 2:48-49](#)) Jadi, perkataan Kristus yang pertama kali dicatat berisi suatu keilahian yang sempurna. Bentuk kalimat perintah ini menekankan komitmen-Nya pada tugas. "pekerjaan Bapa-Nya" adalah penebusan dosa umat manusia.

Dalam hal ini, kita menemukan prinsip kedua bagi pendoa syafaat: "Untuk menjadi seperti Yesus, saya harus melakukan pekerjaan Tuhan". Kristus mendahului panggilan-Nya kepada murid-murid-Nya yang pertama dengan perkataan "Ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia". ([Markus 1:17](#)) Pekerjaan Tuhan dapat dibicarakan dengan berbagai macam cara, tetapi dasarnya tidak bisa dihindarkan: Yesus datang, hidup dan mati untuk menebus dosa umat manusia. Menyelamatkan jiwa-jiwa adalah "pekerjaan" Bapa-Nya, dan pendoa syafaat yang telah berjanji untuk melakukan pekerjaan Bapa dengan sungguh-sungguh, akan menaruh penginjilan dunia pada prioritas yang paling utama pada daftar doa pribadi mereka.

3. Sebuah Komitmen untuk Misi

Perintah ilahi berikutnya bagi pendoa syafaat yang besar berurusan dengan misi. Dari perjalanan kelilingnya memberitakan Injil di kota-kota padang pasir tertentu dekat Kapernaum, Lukas berkata: "Ketika hari siang, Yesus berangkat dan pergi ke suatu tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mencari Dia, lalu menemukannya dan berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka. Tetapi Ia berkata kepada mereka: Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus." ([Lukas 4:42-43](#)) Di sini Kristus menekankan komitmen-Nya pada misi yang paling utama dalam hidup-Nya yaitu mendirikan Kerajaan Tuhan di mana-mana.

Yesus menyelesaikan pelayanan-Nya di Kapernaum dan akan bergerak ke suatu tempat di padang gurun ketika sekumpulan orang banyak mengikuti Dia. Mereka telah menyaksikan dampak dari pelayanan-Nya yang disertai dengan banyak mukjizat ke mana pun Ia pergi, dan mereka menginginkan lebih banyak lagi. Hal yang sama terjadi di beberapa gereja sekarang ini, di mana orang ingin menimbun berkat Tuhan. Tetapi perhatikan reaksi Kristus terhadap mereka yang menimbun berkat itu: "Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Tuhan di kota-kota lain juga."

Dari pernyataan Yesus di atas, kita menemukan prinsip ketiga bagi pendoa syafaat: "Untuk menjadi sama seperti Yesus, saya harus pergi untuk memberitakan Injil". Ini

adalah suatu prinsip yang menekankan sebuah komitmen untuk misi. Semua orang percaya diperintahkan untuk terlibat dalam Amanat Agung. Gereja dipanggil untuk pergi ke seluruh dunia. Setiap orang, di mana saja harus diinjili. Supaya gereja pergi ke mana saja, setiap orang percaya harus mulai pergi ke suatu tempat.

Bagi banyak orang hal ini paling baik dapat dilakukan di atas lutut! Oleh karena itu, kita menunjuk pada prinsip ini sebagai sebuah komitmen untuk misi-misi, dalam bentuk jamak. Setiap kita memunyai suatu misi khusus dalam hidup ini. Tidak peduli apa yang kita lakukan sehubungan dengan Amanat Agung, kita tidak boleh memandangnya hanya secara umum saja. Para Utusan Injil tidak pergi ke seluruh dunia; mereka pergi secara perorangan ke bagian-bagian tertentu dari dunia. Jadi mereka memberikan dampak ke seluruh dunia secara bersama-sama. Bila kita menerima misi pribadi kita sebagai seorang pendoa syafaat, maka kita dapat mengambil bagian dalam penginjilan untuk "seluruh dunia".

Diambil dari:

Judul asli buku : Love on Its Knees
Judul buku : Kasih yang Bertumpu pada Lutut
Judul asli artikel : Prioritas Doa Syafaat
Penulis : Dick Eastman
Penerjemah : Liana Kosasih
Penerbit : Nafiri Gabriel, Jakarta 2000
Halaman : 44 -- 51

e-Doa 027/Maret/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Paskah merupakan peristiwa penting yang menjadi puncak karya Tuhan Yesus bagi manusia dan dunia pada 2000 tahun yang lalu. Memahami makna Paskah yang sesungguhnya dalam kehidupan merupakan hal yang terpenting. Hal ini dimaksudkan supaya pengorbanan Tuhan Yesus tidak menjadi sia-sia. Untuk itu, kami memberikan sajian tentang Paskah yang dimuat dalam kolom Renungan Paskah dan dilengkapi dengan kesaksian. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Doa,

Fitri Nurhana

< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Paskah: Hal Menarik dalam Paskah

Sering kita membaca di surat kabar kisah tentang pengorbanan besar yang dilakukan oleh seseorang yang didasari oleh hubungan keluarga atau oleh kebutuhan ekonomi -- misalnya mendonorkan salah satu organ tubuh mereka. Kita sering tersentuh oleh kisah pengorbanan itu. Demikian pula kisah kehidupan tokoh-tokoh yang berpengaruh di dunia. Mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang menjadikan diri mereka termasyhur dan memberi inspirasi. Namun demikian, tidak pernah ada tokoh yang mati demi orang lain yang jahat.

Sekarang, saatnya kita memasuki peringatan paskah. Apa yang menarik dari peringatan ini? Yesus mengajarkan kebaikan, menyembuhkan orang sakit, memberi makan ribuan orang; tapi pada akhirnya, Ia ditangkap seperti penjahat, disiksa, dan dihukum mati. Apakah kebaikan-kebaikan-Nya pantas dihargai dengan sebuah kematian? Inilah yang menarik, bahwa banyaknya jumlah orang yang telah ditolong-Nya tidak bisa dijadikan ukuran untuk lepas dari ketidakadilan. Tidakkah Yesus sanggup melepaskan diri dari kayu salib seperti yang dicemoohkan banyak orang? dalam peristiwa-peristiwa sebelumnya, beberapa kali Yesus secara ajaib melewati orang-orang jahat yang hendak membunuh-Nya. Akan tetapi, pada akhirnya kebencian manusia yang tak kunjung padam membuat Yesus rela dikorbankan di kayu salib.

Berapa banyak hubungan keluarga menjadi berantakan, persahabatan menjadi permusuhan, dan banyak korban berjatuh dikarenakan kebencian? Andaikan saja kita mau membuang kebencian itu dan menggantikannya dengan cinta kasih, maka akan ada banyak kesalahan yang bisa ditutup dan hubungan menjadi harmonis. Pelajaran apa yang bisa kita petik dari kisah-kisah pengorbanan orang lain dan para tokoh? Maukah kita berkorban sekalipun orang itu telah berbuat jahat kepada kita?

Diambil dari:

Judul buletin : KDP (Kasih dalam Perbuatan), Edisi Maret-April 2009

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya

Penulis : Tidak dicantumkan

Halaman : 1

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dan Info YLSA di Situs "paskah.sabda.org"

Situs "paskah.sabda.org" adalah situs berbahasa Indonesia yang menyediakan bahan Paskah yang sangat lengkap, di antaranya: Tip-tip menarik seputar Paskah, info buku yang berhubungan dengan Paskah, ucapan Paskah, info profil user baru, kolom status online, humor Paskah, khotbah audio, link situs Paskah, blog mengenai Paskah, renungan Paskah, lagu Paskah, puisi Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, drama Paskah, artikel Paskah, topik forum yang aktif dikunjungi, Facebook YLSA dan lowongan YLSA.

Situs "paskah.sabda.org" juga dirancang sedemikian rupa agar setiap pengunjung bisa ikut berpartisipasi dengan mengirimkan renungan, artikel, atau juga blog Paskah untuk bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Fasilitas forum juga tersedia di situs ini sehingga pengunjung bisa ikut berdiskusi seputar topik Paskah. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakan fasilitas mengirimkan ucapan selamat Paskah untuk teman seiman dan pengunjung yang lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "paskah.sabda.org"!

==> <http://paskah.sabda.org/>

Kesaksian Doa: Menghitung Domba

Sudah sejak pukul sebelas ia berbaring di tempat tidur, namun sampai sekarang matanya masih terbuka lebar. Ketika beker di sisi tempat tidur dilirikinya, angka menunjukkan pukul dua pagi. Esok pagi, pukul enam ia sudah harus bangun dan menyiapkan diri ke kantor.

Begitu ia ingat akan kantor, pikirannya terganggu kembali. Ah, kantor! Sudah lebih enam tahun ia bekerja di sebuah kantor swasta dalam keadaan baik-baik saja. Tiba-tiba setelah ia menjadi sekretaris pribadi Presiden Direktur, terdengar "isu-isu" di sekelilingnya, bahwa antara Pak M dan dirinya ada "main".

Ucapan ini menyakitkan hatinya. Matanya terasa panas dan air mata segera menetes di pipinya. Alangkah murah dan liciknya isu semacam itu, hasil pemikiran seorang yang pengecut serta berakhlak rendah! Tetapi apa dayanya menghadapi isu itu?

Jelas pekerjaannya memang mengharuskannya selalu berada dekat Pak M, sehubungan dengan tugas kantor. Hatinya tak tahan menderita, dan ia tidak menemukan jalan keluar -- terpaksa ia merencanakan membeberkan hal ini kepada Pak M. Ia akan minta pertimbangan pria ini.

Sejenak hatinya ragu. Pak M orang yang bersikap tegas. Kalau ada orang bersalah, tanpa ragu ia akan mengambil tindakan. Dan jika ia datang melapor penyebab kegelisahannya, pasti ia akan dipaksa oleh bosnya menyebutkan nama si pembuat isu yang iri hati itu. Dan nanti semuanya akan berlanjut. Api kebencian akan menyala lebih hebat dalam bentuk dendam kesumat.

Kepalanya mulai terasa berdenyut-denyut -- kurang tidur. Ia ingin cepat terlena. Ia bahkan sudah menelan sebutir pil tidur, namun kantuk yang ditunggu belum kunjung tiba. Apa yang harus dilakukannya? Menghitung domba seperti yang dianjurkan oleh sebuah buku kesehatan dari Barat? Hal ini sudah dilakukannya.

Matanya nanar memandangi kamarnya yang gelap. Namun, di dinding di arah kepalanya, ada sebuah poster pemandangan pegunungan di Swiss. Ia sudah hafal akan gambar itu -- daerah perbukitan yang hijau segar dengan sebuah sungai kecil yang memantulkan warna langit. Sekelompok biri-biri sedang makan rumput, dijaga oleh beberapa ekor anjing gembala dan orang bertongkat. Ia pasti seorang gembala.

Seorang gembala?

Sejenak pikirannya dipusatkan pada gambar yang tak terlihat di tempat gelap. Pikirannya yang resah perlahan-lahan terasa ringan. Tiba-tiba ia mendengar teguran yang halus dan ramah, "Apa gunanya kau menghitung-hitung domba? Bicaralah kepada-Ku!" Ia menghela napas lega. "Terima kasih Tuhan, Gembalaku yang setia. Memang hatiku sedang risau. Dengarlah, Tuhanku...!"

Lalu ia pun menumpahkan segala isi hatinya kepada Gembalanya yang setia. Dan semakin banyak ia ungkapkan, semakin bersih pula hatinya dari keruwetan pikiran yang membebaninya. Hatinya kini merasa damai. Tanpa disadari, matanya terkatup dan ia terlelap. Bantal yang menyangga kepalanya seolah-olah berisi kedamaian Tuhan, sementara hatinya telah ditenangkan oleh janji-Nya -- "Aku besertamu selalu."

“ *"Dengan tenteram aku mau membaringkan diri lalu segera tidur, sebab hanya Engkaulah, ya Tuhan, yang membiarkan aku diam dengan aman."* ”

—([Mazmur 4:9](#))—

Diambil dari:

Judul buku : Untaian Mutiara

Penulis : Betsy T

Penerbit : Gandum Mas, Malang

Halaman : 33 -- 35

e-Doa 028/April/2011: Prioritas Doa Syafaat 2

Editorial

Shalom,

Puji Tuhan kami dapat menyapa Anda kembali dalam kesempatan kali ini. Dalam edisi bulan ini, kami menyajikan kelanjutan dari edisi bulan lalu yang membahas prioritas doa syafaat yang lainnya. Kiranya Anda tetap bersemangat untuk terus menyimak dan semakin diberkati melalui sajian kami.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Doa,

Fitri Nurhana

< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Prioritas Doa Syafaat 2

4. Sebuah Komitmen untuk Bertahan

Sementara Yesus melanjutkan pelayanan-Nya ke kota-kota dan desa-desa dekat Yerusalem, maka semakin dekatlah waktunya bagi Dia harus mengurbankan hidup-Nya di atas kayu salib. Ketika Ia sedang melayani di salah satu desa, sekelompok orang Farisi mendatangi-Nya dengan peringatan keras, "Pergilah dan tinggalkanlah tempat ini karena Herodes hendak membunuh Engkau" ([Lukas 13:31](#)).

Yesus segera menjawab, "Pergilah dan katakanlah kepada si serigala itu: Aku mengusir setan dan menyembuhkan orang, pada hari ini dan besok, dan pada hari yang ketiga Aku akan selesai. Tetapi hari ini dan besok dan lusa Aku harus meneruskan perjalanan-Ku, sebab tidaklah semestinya seorang nabi dibunuh kalau tidak di Yerusalem ([Lukas 13:32-33](#)).

Ketika Yesus berbicara bahwa diri-Nya akan disempurnakan pada hari ke tiga, Ia menunjuk kepada kematian-Nya di atas kayu salib yang akan terjadi tiga hari kemudian. Hari-hari itu merupakan saat-saat yang penuh dengan penderitaan, hari-hari yang meliputi peperangan rohani di taman Getsemani, pengkhianatan terhadap diri-Nya, dan Kalvari sendiri. Setiap orang yang mengetahui bahwa peperangan rohani semacam itu sedang menunggunya, kemungkinan besar akan mengundurkan diri ke suatu tempat yang terpencil untuk beristirahat sebelum menghadapi peperangan. Tetapi Yesus memunyai tugas yang harus dilakukan dan Ia akan memberitakan Injil sepanjang hidup-Nya sampai pada kayu salib. Pada waktu diberitahukan agar menyembunyikan diri karena takut kepada Herodes, Yesus menjawab dengan nada mendesak, "Aku harus meneruskan perjalanan-Ku hari ini, besok, dan lusa". Itulah cara Dia mengatakan, "Aku harus tetap bertekun sampai tiba waktu-Ku yang telah ditentukan!"

Semangat doa syafaat adalah ketekunan -- suatu sifat yang Kristus tunjukkan di dalam pelayanan-Nya. Dengan demikian, Ia telah memberikan kepada kita suatu dasar sebagai prioritas keempat kita: "Untuk menjadi seperti Yesus, saya harus menolak untuk menyerah. Kristus telah menunjukkan kepada kita, bahwa kemenangan mutlak memerlukan sebuah komitmen untuk bertahan".

Yesus tahu bahwa ia akan mati dalam waktu tiga hari. Namun demikian, Ia menyadari bahwa masih ada tugas yang harus dikerjakannya. Sesungguhnya, bahkan di atas kayu salib pun pelayanan-Nya di dunia masih berlanjut, ketika Ia menjangkau dengan kasih kepada pencuri yang sedang sekarat itu.

Itulah gambaran dari pendoa syafaat yang benar. Ketekunan adalah kunci dari komitmen mereka. Kalau didefinisikan, artinya kemauan untuk meneruskan suatu tugas meskipun menghadapi kesulitan atau perlawanan. Pendoa syafaat yang benar seperti yang Yesus lakukan adalah sebuah komitmen untuk terus bertahan.

5. Sebuah Komitmen untuk Hubungan

Pada suatu hari pelayanan Kristus membawa-Nya ke kota Yerikho yang ramai, di mana banyak orang telah berkumpul untuk melihat-Nya. Berita mengenai mukjizat-mukjizat yang dibuat-Nya telah menarik banyak orang datang berbondong-bondong dengan harapan dapat memperoleh pandangan sekilas dari pengkhotbah Galilea ini. Salah seorang dari mereka yaitu seorang pemungut cukai -- Zakheus yang bertubuh pendek, mencari jalan di antara kerumunan orang banyak itu. Zakheus terpesona

dengan apa yang didengarnya mengenai si pembuat mukjizat ini, dan akhirnya memutuskan untuk memanjat pohon supaya dapat melihat-Nya.

Lukas menjelaskan: Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu" ([Lukas 19:5](#)). Yesus ingin bertemu secara pribadi dengan Zakheus. Ia melihat nilai dari jiwa yang satu ini, dan Ia mau meluangkan waktu sebanyak-banyaknya yang diperlukan untuk memperkenalkan Injil Kerajaan kepadanya. Kristus peduli kepada orang lain -- suatu sifat yang harus dimiliki dalam gaya hidup seorang pendoa syafaat. Ia menunjukkan kepedulian-Nya kepada Zakheus melalui perkataan-Nya, "Hari ini Aku harus menumpang di rumahmu". Ucapan itu sepertinya dikatakan sambil lalu saja, tetapi di dalamnya berisi prioritas yang lain bagi seorang calon pendoa syafaat: "Untuk menjadi seperti Yesus, saya harus peduli kepada orang lain".

Yesus telah membuat sebuah komitmen untuk suatu hubungan. Ia ingin dekat dengan orang lain. Perhatikan, Ia tidak berkata, "Zakheus, Aku akan mengadakan serangkaian pertemuan di Bait Allah pada akhir minggu ini; Kuharap bisa bertemu denganmu di sana". Yesus langsung pergi ke rumah Zakheus. Ia mengunjungi tempat di mana ia tinggal.

Kebanyakan orang tidak bertemu dengan Kristus pada suatu kebaktian penginjilan, tetapi karena seseorang menceritakan kepada mereka langsung di tempat tinggal mereka. Meskipun mereka bertemu dengan Kristus ketika sedang menghadiri suatu pertemuan di gereja, biasanya mereka datang ke sana karena diajak oleh teman yang telah meluangkan waktu untuk menceritakan apa yang menjadi kebutuhan orang tersebut.

Betapa akan lebih efektifnya penginjilan zaman modern ini, jika kita mau kembali pada pola Perjanjian Baru, yaitu pelayanan dari rumah ke rumah. Dalam pertemuan Kristus dengan Zakheus, seisi rumah pemungut cukai itu terpengaruh oleh kunjungan Kristus. Pendoa syafaat yang menjamah satu orang dengan Injil di tempat ia tinggal, bisa menjamah sebuah generasi dengan berita hidup kekal dari Kristus.

6. Sebuah Komitmen untuk Berkurban

Doa syafaat dan kurban erat hubungannya. Seperti telah ditekankan sebelumnya, mati bagi diri sendiri adalah penting bagi seorang pendoa syafaat. Yesus memakai kemutlakan ilahi dalam menunjuk kepada pengurbanan-Nya di atas kayu salib: "Dan sama seperti Musa meninggalkan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal." ([Yohanes 3:14-15](#)) dengan memakai bentuk orang ketiga, Kristus menunjuk kepada diri-Nya sendiri sebagai "Anak Manusia" yang "harus ditinggikan".

Sering kali ayat ini dipakai oleh para pengkhotbah untuk menantang orang-orang percaya untuk "meninggikan Yesus" sehingga dunia ditarik kepada Dia. Sebenarnya, Kristus membuat pernyataan ini berkenaan dengan ditinggikannya diri-Nya di atas kayu salib. Ia membuat suatu persamaan ketika pada zaman Musa umat Tuhan diserang oleh suatu wabah dan Musa diperintahkan untuk mengangkat seekor ular ke atas pohon. Hal ini merupakan suatu pandangan yang jelas pada kuasa yang akan datang dari kayu salib untuk menghancurkan rencana ular itu di masa yang akan datang.

Di sini Kristus memberikan kepada kita sebuah prinsip prioritas yang lain lagi: "Untuk

menjadi seperti Yesus, saya harus memikul salib saya setiap hari. Salib melambangkan sebuah komitmen untuk berkorban, suatu sifat penting untuk doa syafaat".

Paulus juga menggambarkan prinsip ini ketika ia menulis, "Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap rugi karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus" ([Filipi 3:7-8](#)).

Kayu salib adalah gambaran yang sempurna dari doa syafaat. Di sini kita melihat Yesus yang mengambil kedudukan-Nya sebagai Pendoa Syafaat abadi di sebelah kanan Tuhan, tergantung di salib antara surga dan bumi sebagai perantara atau mediator. Sebagai pendoa syafaat yang memikul kurban salib kita sendiri, kita juga berdiri di antara umat manusia yang sedang terluka dan seorang Bapa yang mengasihi, membawa permasalahan mereka kepada Tuhan dalam doa.

7. Sebuah Komitmen pada Kesempatan

Cobalah latihan sederhana ini yaitu menyadari akan kesempatan yang ada.

Berhentilah sejenak, tutuplah matamu, dan katakan dalam hati ayat [Yohanes 3:16](#).

Hanya perlu waktu singkat, tidak lebih dari sepuluh detik untuk mengatakan, "Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal". Sungguh menyedihkan pada saat yang sama, diperkirakan lima belas orang akan meninggal. Itu berarti 5.400 orang dalam satu jam berikutnya, atau lebih dari 130.000 esok hari pada waktu yang sama, dan separuh dari mereka tidak mengetahui bahwa Kristus telah mati bagi dosa-dosa mereka.

Angka-angka ini menunjukkan betapa besar kebutuhan akan doa syafaat! Kita tidak boleh melewatkan kesempatan untuk melayani. Dalam hal ini tentu Yesuslah teladan kita. Ia mengetahui nilai "waktu". Ia tidak pernah melewatkan kesempatan untuk melayani. Ketika Ia bertemu dengan orang yang buta sejak lahir, para murid-Nya hanya tertarik pada penyebab dari penyakit ini. "Rabbi," mereka bertanya, "siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri, ataukah orang tuanya sehingga ia dilahirkan buta?" ([Yohanes 9:2](#)) Tetapi Kristus melihat peristiwa ini dari sudut pandang lain. Jawab Yesus: "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia. Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja." ([Yohanes 9:3-4](#)) di sini kita menemukan prinsip prioritas Kristus yang lain untuk pendoa syafaat: "Untuk menjadi seperti Yesus, saya harus melakukan sesuatu hari ini! Hal itu menyatakan sebuah komitmen pada kesempatan dan suatu rasa mendesak yang ilahi".

Berikut ini adalah pengalaman dari seorang pekerja lapangan dari gerakan Every Home for Christ yang memunyai dedikasi tinggi di Brasilia beberapa tahun yang lalu, yang menggambarkan keadaan di atas. Pekerja ini membagi-bagikan traktat tentang Injil yang sederhana. Ketika berjalan menyusuri jalan yang ramai di suatu area pertokoan, ia membagikan bahan bacaan, dan bercakap-cakap tentang Kristus bilamana ada kesempatan. Salah satu percakapan terjadi dalam sebuah tempat cukur rambut. Pekerja ini sedang bersaksi kepada seorang pria yang sedang dicukur rambutnya, ketika tukang cukur rambut itu sendiri mulai mengajukan pertanyaan-

pertanyaan. Dalam beberapa saat saja, tukang cukur rambut itu diyakinkan secara luar biasa dan ia bertanya apakah ia dapat menerima Kristus sebagai Juru Selamat pribadinya saat itu juga. Jadi, sementara pelanggan itu memandang dengan terheran-heran sambil duduk dengan tenang di kursinya, tukang cukur rambut itu menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya.

Pekerja itu meneruskan perjalanannya mengunjungi toko-toko yang ada di daerah itu. Ketika hari menjelang malam, ia berjalan pulang dan mendekati tempat cukur rambut, di mana pagi tadi ia telah memimpin seseorang kepada Yesus, ia melihat ada keributan di tempat itu. Jalan masuk ke tempat itu dipenuhi banyak orang. Ada sebuah ambulans yang sedang menunggu di depan. Pekerja itu tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. Tukang cukur rambut yang pagi tadi dituntunnya untuk menerima Yesus, kini tergeletak mati di atas kursinya. Air mata mengalir keluar dari mata pekerja itu, tetapi itu adalah air mata sukacita, bukan air mata kesedihan. Ia telah berada di tempat yang benar, pada waktu yang benar, dan telah memakai kesempatan pada saat itu. Dan yang terindah dari semua itu ialah bahwa tukang cukur rambut itu berada dalam surga!

8. Sebuah Komitmen untuk Menyelesaikan Pertandingan

Kesempurnaan akhir doa syafaat kita juga datangnya dari Injil [Yohanes 10:1-18](#). Di sini, Yesus menggambarkan diri-Nya sendiri sebagai Gembala yang Baik yang "memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya". Ia berkata, "Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala." ([Yohanes 10:16](#))

Segara Kristus harus menyelesaikan tugasnya dan menggenapi tujuan-Nya datang ke dunia ini. Kayu salib hanya tinggal beberapa hari lagi. Cara Ia berjalan dan bekerja, mengasihi dan hidup dengan suatu kebutuhan yang mendesak sekali, sedang hampir mencapai puncaknya dalam suatu ledakan penggenapan abadi yang penuh kemuliaan. Ia akan mengejar tujuan-Nya sampai pada kayu salib -- bahkan lebih dari itu. Pelayanan-Nya sebagai pendoa syafaat di sebelah kanan Bapa, bersama-sama dengan doa-doa kita di bumi dalam satu kesatuan dengan Dia, akan menjadi bagian dari rencana-Nya yang harus tercapai untuk menjamah setiap lidah dan suku, kaum dan bangsa ([Wahyu 5:9](#)).

Ia akan menyelesaikan apa yang Ia harus kerjakan sesuai dengan rencana kedatangan-Nya di bumi. Dan dari doa Kristus yang terpanjang, yang pernah dicatat yaitu di dalam Yohanes 17, kita menemukan suatu penjelasan dari komitmen untuk menyelesaikan ini: "Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya" ([Yohanes 17:4](#)).

Ketika Yesus mengatakan bahwa ada domba-domba lain yang bukan dari kandang ini yang harus Ia tuntun, Ia sedang memberi kita sebuah dasar untuk prinsip prioritas akhir dari Kristus: untuk menjadi seperti Yesus, saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal itu adalah sebuah komitmen untuk menyelesaikan, yaitu penyempurnaan yang merupakan penyelesaian atau penggenapan dari sebuah rencana atau tujuan. Apa yang Yesus doakan di atas kayu salib, "Aku telah menyelesaikan tugas itu," telah dirangkum dalam sebuah kata penyelesaian di atas kayu salib: "Sudah selesai!"

Di sini, ada roh seorang pendoa syafaat. Kita akan menjadi rekan sekerja Kristus, Pendoa Syafaat abadi kita, dalam melaksanakan penyelesaian dari komitmen "domba-domba lainnya". Kita akan memberi, kita akan pergi, kita akan menangis, kita akan bekerja sampai "setiap kaum dan suku di bumi ini memberikan segala kemuliaan kepada Dia dan memahkotai Dia sebagai Tuhan atas segalanya!"

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Kasih yang Bertumpu pada Lutut
Judul asli buku : Love on Its Knees
Judul artikel : Prioritas Doa Syafaat
Penulis : Dick Eastman
Penerjemah : Liana Kosasih
Penerbit : Nafiri Gabriel, Jakarta 2000
Halaman : 51 -- 58

e-Doa 029/April/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Kematian Yesus di kayu salib bukanlah tindakan yang bodoh, justru itu adalah tindakan Allah yang efektif untuk menyelamatkan umat manusia. Karena kebangkitan-Nya, kematian Yesus tidaklah sia-sia dan iman kristiani kita juga tidak sia-sia. Renungan kali ini meyakinkan kita akan kasih terbesar yang diwujudkan dalam karya penyelamatan di kayu salib.

Kita juga akan belajar tentang Yosua. Tokoh yang bukan hanya dikenal sebagai pengganti Musa, melainkan seseorang yang beriman menaikkan doa yang luar biasa. Apa doanya dan bagaimana kehidupan doa Yosua? Silakan menyimak sajian lengkap e-Doa. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Mahardhika Dicky Kurniawan
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Kemenangan Kasih

Biasanya ketika seseorang berbicara mengenai kasih Kristus, segera pembicaraan itu akan diarahkan kepada karya salib. Karena di kayu salib itulah kasih Allah dinyatakan secara luar biasa dengan menyerahkan Anak Tunggal-Nya sebagai kurban untuk pengampunan dosa manusia. Di kayu salib itu pun Anak Allah karena kasih-Nya rela tunduk dan taat kepada kehendak Bapa untuk menumpahkan darah-Nya, memecah-mecahkan tubuh-Nya, dan menyerahkan nyawa-Nya demi keselamatan manusia.

Kasih Kristus di kayu salib dikatakan sebagai kasih terbesar sepanjang sejarah. Kurban termahal, darah Sang Anak Allah, dicurahkan bukan untuk sosok yang pantas menerimanya, melainkan untuk mereka yang justru telah menyebabkan Tuhan harus disalibkan. Seperti yang Paulus katakan di dalam [Roma 5:6-10](#), Dia telah mati bagi kita, ketika kita masih hidup di dalam dosa dan tidak peduli dengan Dia, bahkan ketika kita masih menjadi seteru yang melawan dan memberontak terhadap-Nya.

Paulus juga berkata bahwa untuk seseorang yang baik, mungkin ada orang yang rela mati; untuk orang yang benar, ada saja yang rela berkorban. Tapi untuk orang jahat, pembunuh, pemerkosa, perampok, pembuat keonaran, dan pelaku berbagai penderitaan atas umat manusia, siapakah yang rela mati? Karena itu, Kristus rela mati buat mereka yang bahkan menyalibkan dan membunuh Dia!

Bagi banyak orang, salib adalah bukti kasih sayang yang sejati, terbesar, dan termulia. Namun, apakah kasih salib efektif untuk menyelamatkan manusia? Bukankah banyak orang yang mengatakan bahwa salib adalah kebodohan? Apa gunanya mati seperti itu? Bagaimana mungkin kematian seperti itu membawa faedah bagi orang yang dikasihinya? Bukankah kematian di salib adalah kekalahan? Kasih mungkin ya, tetapi apakah hal ini bijaksana? Jelas tidak!

Paulus menjelaskan dalam [1 Korintus 1:18-25](#) bahwa bagi manusia berdosa, salib adalah kebodohan. Bagi orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, salib bukan hal yang pantas diperhitungkan. Orang Yahudi mencari tanda. Mereka mencari Mesias yang gagah perkasa, seorang pahlawan yang akan berjuang untuk mengalahkan dan mengusir penjajah Romawi dari tanah mereka. Mesias yang lemah lembut, yang enggan melakukan kekerasan, bahkan yang mengampuni musuh-musuh-Nya bukanlah figur yang tepat untuk menjadi Juru Selamat mereka. Mereka tidak butuh Mesias seperti itu.

Bagi orang bukan Yahudi, yang diwakili oleh kaum intelektual dari Yunani, salib adalah kebodohan karena tidak masuk akal, tidak logis. Mereka mencari hikmat, hikmat manusia yang berpusatkan pada akal budi atau filsafat yang menjelaskan segala sesuatu. Mereka tidak bisa menerima alasan yang sederhana yaitu karena kasih, Allah mengutus Anak-Nya untuk mati menebus dosa. Bagi mereka keselamatan adalah masalah pengetahuan hikmat yang hanya didapat melalui pemikiran mendalam yang filosofis mengenai arti hakikat kehidupan.

Bagi manusia saat ini yang berpikiran praktis dan pragmatis, kasih kayu salib paling efektif hanya menggugah perasaan seseorang, yang kepadanya kasih itu ditujukan. Yesus mati buat orang berdosa, lalu apakah kematian-Nya membuat orang tersebut menjadi tidak berdosa? Ya, kalau orang tersebut merespons kasih di salib itu, sehingga ia bertekad untuk mengubah hidupnya dan tidak lagi mau mengecewakan Orang yang sangat mengasihinya itu. Kasih seperti itu efektif hanya sebatas menggugah orang yang dikasihinya untuk berubah, tetapi belum tentu efektif untuk perubahan yang sejati atau yang permanen.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan sebab kasih Kristus di kayu salib efektif bukan semata-mata menggugah kasih orang kepada-Nya, tetapi efektif dalam mengampuni dosa dan memberikan hidup kekal untuk setiap orang yang percaya kepada karya kayu salib-Nya. Apa bukti keefektifan kasih salib? Kebangkitan Kristus menjadi buktinya.

Di kayu salib, Kristus mati untuk menebus dosa. Kebangkitan-Nya membuktikan dosa sudah dikalahkan tuntas. Di kayu salib, Kristus mati agar orang percaya beroleh hidup kekal. Kebangkitan-Nya membuktikan kuasa maut sudah dikalahkan. Di kayu salib kasih Kristus dinyatakan untuk menyelamatkan manusia. Kebangkitan Kristus membuktikan karya salib Kristus tidak sia-sia. Pengurbanan-Nya berbuah keselamatan kekal buat mereka yang menerima-Nya. Kasih-Nya tidak sia-sia!

Bagaimana membuktikan bahwa kasih kayu salib tidak sia-sia untuk kita? Hiduplah sedemikian rupa sehingga kuasa kebangkitan-Nya nyata di dalam hidup kita. Nyatakan hidup yang sudah dimerdekakan dari dosa. Tunjukkan hidup yang memiliki pengharapan bahwa kelak akan dibangkitkan pada akhir zaman untuk menerima hidup kekal. Praktikkan kasih kepada sesama secara nyata dan konkret, agar Tuhan tidak malu menyebut kita anak-anak-Nya, dan kita tidak malu menyatakan Kristus kepada orang lain.

Diambil dari:

Judul Buletin : Partner Tahun XXIII/edisi 2/2009

Penulis : HW

Penerbit : Persekutuan Pembaca Alkitab, Jakarta

Halaman : 1 -- 2

Tokoh Doa: Yosua: Melakukan Perkara Besar

Yosua adalah seorang pemimpin yang menggantikan Musa. Namanya cukup tenar dan disebut sebanyak 201 kali dalam Alkitab. Kehebatan kepemimpinannya tak kalah dibanding dengan Musa. Tuhan pun meneguhkan, "Seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau." ([Yosua 1:5](#))

Yosua bin Nun meniti kariernya dari posisi sebagai abdi Musa ketika ia masih muda ([Keluaran 33:11](#)). Yosua juga menjadi pemimpin pasukan perang Israel yang dipercaya oleh Musa. Dengan dukungan doa Musa, Harun, dan Hur, Yosua berhasil memimpin pasukan Israel untuk memukul mundur orang-orang Amalek ([Keluaran 17:9-13](#)).

Pada waktu bangsa Israel mengintai tanah Kanaan, Yosua tampil sebagai "Pemimpin Masa Depan" yang gagah berani. Ketika semua orang menjadi pesimis dan takut karena ternyata tanah Kanaan dihuni oleh orang-orang kuat, Yosua dan Kaleb adalah orang-orang yang pemberani, tidak takut, dan tetap optimis ([Bilangan 14:6-9](#)).

Setelah Musa mati, Tuhan membangkitkan Yosua untuk menuntaskan perjalanan bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan. Sama seperti Musa, Yosua diberi otoritas supranatural untuk memimpin bangsanya. Kuasa Tuhan mengeringkan sungai Yordan sehingga rombongan rakyat Israel melewati dasar sungai yang kering itu, sama seperti dulu generasi sebelum mereka menyeberangi laut Teberau ([Yosua 3:15-17](#)).

Yosua memimpin Israel merebut dan menguasai tanah Kanaan. Mengenai hal ini Tuhan berjanji, "Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu." ([Yosua 1:3](#)) Yosua memimpin peperangan dengan "bantuan militer" dari surga. Bahkan panglima bala tentara Tuhan pun menemuinya sendiri ([Yosua 5:13-15](#)).

Kemenangan demi kemenangan diperoleh. Yeriko diruntuhkan secara ajaib (Yosua 6), bangsa Ai pun dibinasakan (Yosua 8). Yosua kemudian memenangkan pertempuran di daerah selatan: persekutuan Yerusalem dikalahkan dan kota-kota ditaklukkan ([Yosua 9:1-10:43](#)). Setelah itu Yosua menguasai seluruh daerah utara ([Yosua 11:1-23](#)). Akhirnya, tanah Kanaan pun dikuasai ([Yosua 12:1-24:33](#)).

Pada masa klimaks kepemimpinannya, Yosua mengikat perjanjian antara bangsa Israel dengan Allah ([Yosua 24:25](#)). Yosua juga menunjukkan keteladanannya untuk tidak serakah akan kedudukan. Ia sengaja mengundurkan diri dari tampuk kekuasaannya, dan pindah ke daerahnya sendiri di Timnat-Serah. Yosua mati, pada usia 110 tahun.

Kehidupan Doanya

Yosua bangkit menjadi pemimpin dahsyat oleh karena doa "impartasi" yang dilakukan Musa atas dirinya -- "Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan, sebab Musa telah meletakkan tangannya ke atasnya." ([Ulangan 34:9](#)) Musa bukan hanya mempersiapkan, mendidik, dan melatih, tetapi juga mendoakan penerusnya itu.

Seorang pemimpin Kristen perlu menerima doa "impartasi" dari para pemimpin dan hamba-hamba Tuhan lain yang diurapi Roh Kudus. Dalam Alkitab kita melihat bagaimana Elia memberi "impartasi" urapan kepada Elisa, dan Paulus mengalirkan pengurapan kepemimpinannya kepada Timotius.

Tetapi, hal itu tidak berarti kita mengandalkan urapan orang lain. Pelayanan kita juga tidak akan secara otomatis meningkat hanya dengan didoakan orang lain. Meskipun nubuat dan doa dari hamba-hamba Tuhan itu perlu, kita sendiri harus proaktif, berdoa sendiri, dan bertumbuh mandiri.

Setelah Musa mati, Yosua banyak berdoa kepada Allah, maka Tuhan pun banyak berbicara kepadanya secara langsung (Yosua 1). Kadang ada pemimpin Kristen yang lari mencari hamba Tuhan ke sana kemari, minta dinubuatkan, memohon penglihatan. Seorang pemimpin harus mengembangkan kehidupan doa pribadinya dan menjadikan Roh Kudus penasihatnya.

Kehidupan doa pribadi Yosua juga diwarnai dengan perenungan (meditasi) firman Tuhan. Mengenai pola saat teduh ini Tuhan telah berfirman kepadanya, "Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam." ([Yosua 1:8](#))

Mengapa banyak pemimpin Kristen menjadi lemah? Itu karena mereka kurang merenungkan firman Tuhan; "sebab iman timbul dari mendengar firman Tuhan." ([Roma 10:17](#)) Mengapa banyak pemimpin Kristen yang salah bertindak? Itu karena mereka kurang mempelajari firman Tuhan yang merupakan pelita penerang perjalanan kita ([Mazmur 119:105](#)).

Yosua adalah seorang pemimpin yang memunyai komitmen untuk berdoa bersama keluarganya. Ia berkata dengan tegas, "Aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!" ([Yosua 24:15b](#)) Mezbah doa keluarga rupanya merupakan salah satu pilar bagi keberhasilan hidup dan pelayanan Yosua. Tidak banyak pemimpin Kristen modern mengerti rahasia ini. Padahal doa bersama, meski hanya oleh dua orang -- suami-istri misalnya, sangat diperhitungkan Tuhan ([Matius 18:19](#)).

Doanya Menghentikan Matahari dan Bulan

Yosua pernah menaikkan sebuah doa permohonan yang sangat dahsyat. Alkitab menulis, "belum pernah ada hari seperti itu, baik dahulu maupun kemudian, bahwa Tuhan mendengarkan permohonan seorang manusia secara demikian." ([Yosua 10:14](#)) Yosua berdoa agar matahari dan bulan berhenti beredar, sehingga hari itu diperpanjang waktunya untuk memberi keleluasaan bagi bangsa Israel berperang dan mengalahkan musuhnya. "Terjadilah kemudian matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh." ([Yosua 10:13](#))

Sejak semula, Yosua dan Kaleb memunyai jalan pikiran yang optimis. Alkitab mencatat bahwa Kaleb memunyai jiwa yang lain ([Bilangan 14:24](#)). Ketika bangsa Israel menjadi tawar hati, putus asa, dan tidak percaya, Yosua dan Kaleb tetap beriman secara positif.

Yosua adalah tipe pemimpin yang bukan hanya optimis, tetapi memunyai cita-cita besar. Ide, gagasan, pemikiran, dan keinginan Yosua serba besar, tidak tanggung-tanggung. Bayangkan, ia tidak minta supaya musuh kalah atau memohon agar Tuhan memberi kekuatan fisik bagi pasukannya, tetapi ia minta supaya matahari dan bulan berhenti. Bukankah itu permohonan gila-gilaan?

Tuhan senang dengan anak-Nya yang berpikiran serba besar. Tuhan adalah Allah Maha Besar, Ia sanggup melakukan perkara-perkara besar. Yesus juga ingin agar murid-murid-Nya melakukan pekerjaan besar bagi Allah. Ia berjanji, "Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu." ([Yohanes 14:12](#)) Yesus senang jika kita berdoa memohon perkara-perkara besar dari Dia.

Doa Yosua juga menunjukkan imannya yang positif. Perhatikan, Yosua berkata, mengucapkan perkataan iman kepada Tuhan dan manusia (orang Israel), "Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau bulan, di atas lembah Ayalon!" ([Yosua 10:12](#)) Iman bukan hanya percaya dalam hati, tetapi juga mengucapkan perkataan iman secara positif. Hal itu merupakan prinsip kerja iman Kristen ([Markus 11:23](#)).

Sebagai pemimpin, jangan berdoa dengan pesimis. Mintalah perkara-perkara besar bagi gereja, yayasan, atau perusahaan Anda.

Jangan pula hanya berhenti berdoa, tetapi selalu berkata-kata positif. Katakan terus pada karyawan Anda bahwa usaha kita akan berhasil. Ucapkan perkataan iman melalui khotbah dan pengajaran yang Anda sampaikan. Ingat, hidup mati dikuasai oleh lidah kita ([Amsal 18:21](#)).

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin
Judul artikel : Yosua: Melakukan Perkara Besar
Penulis : Haryadi Baskoro
Penerbit : Yayasan ANDI Yogyakarta, 2004
Halaman : 15 -- 20

Stop Press: ICW - Informasi Pelayanan Elektronik Kristen

Sejak 1999, publikasi ICW yang memuat informasi-informasi tentang pelayanan elektronik kristiani, telah mencapai lebih dari 280 edisi. Mulai tahun 2011, ICW terbit

seminggu sekali dengan format yang lebih ringan dan mudah dibaca. Kolom-kolomnya terdiri dari ulasan situs Nusantara, ulasan situs mancanegara, ulasan Facebook, ulasan forum, serta ulasan milis. Selain itu, di setiap edisi juga terdapat artikel maupun tip yang pasti berguna untuk Anda.

Kami mengundang Anda untuk berlangganan publikasi ICW. Berlangganan ICW tidak dikenakan biaya, dan Anda dapat memperoleh berkat setiap minggunya melalui mailbox Anda.

Tunggu apa lagi? Segera daftarkan diri Anda!

Berlangganan: < [subscribe-i-kan-icw\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-icw@hub.xc.org) >

Kontak redaksi dan kirim bahan: < [icw\(at\)sabda.org](mailto:icw@sabda.org) >

Arsip ICW: < <http://www.sabda.org/publikasi/icw> >

Situs: < <http://icw.sabda.org> >

e-Doa 030/Mei/2011: Berdoa di dalam Kuasa Roh 1

Editorial

Shalom,

Sahabat terkasih, sering kali kita menganggap bahwa kita berdoa kepada Tuhan saja sudah cukup. Padahal, Tuhan menginginkan lebih dari itu. Yesus juga ingin berdoa untuk kita. Bahkan, Dia ingin berdoa bersama kita dan melalui kita doa-doa syafaat-Nya dinaikkan kepada Bapa. Dalam e-Doa edisi 9 ini, Anda dapat menyimak bagian pertama dari artikel berjudul "Berdoa di dalam Kuasa Roh". Paulus adalah contoh pribadi yang senantiasa meminta pertimbangan Roh Kudus dalam pelayanannya. Selain itu dalam sajian kali ini, sang penulis, Ralph Mahoney, juga menuliskan doa syafaatnya untuk bangsa Jepang yang baru saja terkena bencana. Kiranya sajian kami bermanfaat. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Mahardhika Dicky Kurniawan
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Berdoa di dalam Kuasa Roh 1

Salah seorang tokoh doa yang dicatat dalam Alkitab adalah Rasul Paulus. Melalui surat-suratnya yang ditujukan kepada orang-orang Kudus pada zamannya, dia telah membuka hatinya kepada kita. Dalam cara yang sangat pribadi, dia telah mengajarkan kepada kita langkah demi langkah mengenai kuasa, maksud, dan praktik dari doa. Dalam Efesus 6 kita belajar mengenai perlengkapan perang dan senjata dari seorang pejuang doa. Kita diberitahu agar berdoa dengan setia dalam berbagai cara untuk saudara-saudara kita di dalam Kristus, di mana pun mereka saat ini berada. Kita bersukacita karena menurut [Roma 8:26-27](#), Roh Kudus sendiri akan menolong kita berdoa sesuai dengan kehendak Bapa. Apabila kita berdoa "di dalam Roh" maka kita mampu untuk mendoakan doa-doa Allah, merasakan perasaan-perasaan Allah, dan memikirkan pikiran-pikiran Allah.

Mendoakan Doa-Doa Allah

Pemikiran-pemikiran berikut didasarkan atas kebenaran yang sangat sederhana, tetapi sangat berkuasa: bilamana kita dipersatukan dengan Allah oleh Roh-Nya, kita dapat menjadi satu dengan Dia di dalam doa. Bukankah ini suatu pemikiran yang luar biasa dan ajaib. Tuhan Yesus tidak hanya ingin berdoa untuk kita, tetapi bersama kita, dan melalui kita! Penulis surat Ibrani memberitahukan kepada kita tentang hubungan khusus antara kita dengan Allah. Dia mempergunakan kata-kata yang sangat menarik, "Sebab Ia (Yesus) yang menguduskan, dan mereka yang dikuduskan (orang-orang yang mengenal Yesus), mereka semua berasal dari satu; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara, katanya: Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku, dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaat." ([Ibrani 2:11-12](#)) Dalam [Mazmur 22:23](#), Daud bernubuat mengenai Yesus -- Juru Selamat. Daud juga mengatakan, "Roh Tuhan berbicara dengan perantaraanku, firman-Nya ada di lidahku." ([2 Samuel 23:2](#)) [Wahyu 19:10](#) berkata, bahwa "kesaksian Yesus adalah Roh Nubuat." Kadang-kadang nabi-nabi dari Perjanjian Lama berbicara dalam Pribadi Yesus -- seolah-olah Yesus sendiri yang berbicara.

[Ibrani 2:12](#) mengandung arti khusus bagi kita secara pribadi. Dalam perkataan itu, Yesus seolah-olah memberitahu kepada kita sebagai saudara-saudara-Nya, semua hal mengenai Bapa Surgawi, dan bersama-sama kita akan menyanyikan pujian bagi Dia! Apa artinya dan bagaimana hal ini dapat dilakukan? Pribadi Yesus Kristus sekarang ini berada di sebelah kanan Bapa. Tetapi kehadiran Yesus adalah bersama dan di dalam kita melalui Roh-Nya. Ungkapan, "berada di tengah-tengah jemaat, Aku (Yesus) akan menaikkan pujian kepada-Mu (Bapa)" sungguh menarik. Yesus memberitahu kepada kita bahwa Dia masih berkeinginan untuk menyanyikan pujian kepada Bapa di tengah-tengah kita. Kita adalah jemaat dari Allah yang hidup. Keinginan Yesus adalah memenuhi kita dengan pujian dan penyembahan-Nya. Pada waktu kita dipenuhi Roh Kudus, Yesus menyanyikan puji-pujian kepada Bapa melalui lidah bibir kita dengan suara kita di dalam penyembahan ([Efesus 5:18-19](#)). Kita menjadi saluran yang melaluinya pujian dan penyembahan diekspresikan kepada Bapa di Surga. Tidak

mengherankan Alkitab menyebut hal itu sebagai penyembahan yang diilhami "Nyanyian Tuhan!"

Sebagaimana Yesus mengekspresikan pujian dan penyembahan-Nya melalui kita, Dia juga rindu untuk mengekspresikan doa-doa-Nya melalui kita. Sebagaimana Yesus dapat memuji Bapa melalui kita, Dia juga dapat berdoa kepada Bapa melalui kita. [Ibrani 7:25](#) memberitahu kita bahwa Yesus hidup untuk menjadi Juru Syafaat bagi kita. Melalui siapa Dia mengekspresikan doa-doa syafaat-Nya untuk kita? Kristus ingin melibatkan anggota-anggota jemaat-Nya di bumi ini. Yesus bermaksud mendoakan doa-doa-Nya melalui kita. Kita menjadi kelanjutan atau jangkauan dari syafaat surgawi-Nya di bumi. Dalam pengertian lain, Yesus adalah Kepala Surgawi dari tubuh-Nya yang ada di bumi. Kita adalah anggota-anggota dari tubuh itu. Melalui anggota-anggota tubuh-Nya inilah, kehendak-Nya dapat terjadi di bumi seperti di Surga. Tuhan Yesus masih ingin berjalan, berbicara, memberitakan Firman, dan berdoa sebagaimana yang Dia lakukan selama pelayanan-Nya di bumi. Dia mau melakukan hal ini melalui kita dengan kuasa yang luar biasa dari Roh-Nya. Di dalam terang dan pengertian ini, dengarkanlah bagaimana rasul Paulus bersyafaat bagi orang-orang percaya di Efesus.

"Aku selalu mengingat kamu dalam doaku... supaya kamu mengerti... betapa besar kuasa-Nya bagi kita yang percaya sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga... Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu." ([Efesus 1:16, 19-23](#))

Ikut Mengambil Bagian Pelayanan Syafaat Kristus

Sebagai anggota dari Tubuh Kristus, adalah suatu kehormatan (kesempatan) dan tanggung jawab (hak dan kewajiban kita) untuk ikut mengambil bagian di dalam pelayanan syafaat-Nya. Pada mulanya, panggilan setinggi itu tampaknya seperti jauh melampaui kemampuan kita. Kita harus ingat bahwa Roh Kudus siap untuk menolong kita di dalam doa-doa kita. "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana seharusnya berdoa, tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan... bahwa Ia sesuai dengan kehendak Allah berdoa untuk orang-orang kudus." ([Roma 8:26-27](#)) Jika kita ikut ambil bagian di dalam kehidupan doa dari Tuhan kita, kita harus belajar lebih banyak lagi tentang bagaimana Dia berdoa ketika Dia berada di bumi. Salah satu cara dalam hal mana Dia berdoa tampak agak sedikit aneh bagi beberapa orang. [Ibrani 5:7](#) mengatakan, "Dalam hidupnya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan."

Derita (Pergumulan) dari Doa Syafaat

Ini merupakan gambaran yang menakjubkan dari Tuhan kita. Kita melihat Dia berdoa, menangis, dan berkeluh kesah dalam pergumulan jiwa yang sangat berat. Seseorang

mungkin bertanya-tanya apa yang akan terjadi jika Yesus terdengar berdoa seperti itu di dalam salah satu dari gereja-gereja kita. Banyak yang tidak akan dapat mengerti. Beberapa orang barangkali akan beranggapan bahwa mungkin Dia secara emosi dan mental tidak seimbang lagi. Hal yang sama barangkali akan dikatakan juga tentang rasul Paulus, jika kita secara pribadi dapat melihat atau mendengar dia dalam doa. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, dia berbicara mengenai perhatiannya yang mendalam terhadap keadaan rohani mereka. Mereka berada dalam bahaya menyimpang dari anugerah Allah dengan kembali pada perbudakan hukum Taurat. Mereka tergoda untuk menambahkan peraturan-peraturan hukum pada iman mereka di dalam Kristus agar dapat memperoleh keselamatan. Menambahkan sesuatu berarti merusak segala sesuatunya. Mereka berada dalam keadaan akan membelakangi karya Kristus yang sempurna di kayu salib.

Bahaya tersebut mendorong Paulus untuk berdoa bagi mereka, "Betapa Saudara sekalian menyakiti saya. Sekali lagi saya menanggung sakit seperti seorang ibu yang menantikan kelahiran anaknya. Dengan rindu saya menantikan saat Saudara akan dipenuhi oleh Kristus. ([Galatia 4:19](#), FAYH) Doa dan syafaat Paulus di dalam Roh Kudus menyebabkan dia menderita kesakitan/pergumulan seperti seorang ibu yang akan melahirkan. Dia menderita bagi mereka di dalam Tuhan, dan merindukan agar Kristus terjelma dalam hidup mereka sepenuhnya melalui iman. Ibu-ibu dapat memahami dengan baik apa artinya menderita sakit bersalin. Kaum pria hanya dapat memahami pengalaman itu secara tidak langsung.

Paulus mempergunakan proses kelahiran untuk menjelaskan penderitaan dan pergumulannya di dalam mendoakan jemaat Galatia. Dia sudah menjadi kepanjangan atau kelanjutan dari pelayanan syafaat surgawi Kristus di bumi. Yesus menaikkan doa-doa yang penuh kuasa melalui Paulus, dan dia merasakannya! Sebagaimana sudah kita katakan pada bagian awal, Berdoa di dalam Roh adalah berdoa sebagaimana Allah berdoa dan merasakan sebagaimana Allah merasakan. Tidak heran kalau Paulus mengatakan bahwa Roh Kudus berdoa melalui kita dengan perkataan-perkataan, keluhan-keluhan, dan ratapan yang tidak dapat dikemukakan dalam kata-kata ([Roma 8:26](#)). Dia berbicara dari pengalaman! Ya, Kristus hidup untuk menjadi Juru Syafaat bagi kita dan melalui kita sesuai dengan kehendak Bapa. Biarlah kita menjadikan diri tersedia bagi Roh Kudus untuk menjadi saluran yang hidup dari doa-doa dan syafaat.

Sebuah Ilustrasi Pribadi dari Jepang

Pada tahun 1960 Tuhan memimpin saya untuk pergi ke Jepang bagian utara. Sebagian besar dari orang-orang yang tinggal di situ belum pernah mendengar nama Yesus Kristus. Orang-orang Jepang memiliki keinginan kuat untuk belajar bahasa Inggris karena alasan perdagangan dan usaha. Oleh karena itu, kami diundang untuk berbicara di sekolah-sekolah mereka sebagai bagian dari program bahasa mereka. Dari hari ke hari kami dapat melayani para mahasiswa dan kelompok-kelompok guru dalam jumlah antara 1.000 sampai 1.500 orang. Kami mendapat kebebasan untuk memberitakan Injil di hadapan orang-orang yang dengan kesungguhan mau mendengarkan bahasa Inggris yang diucapkan dalam logat Amerika. Saya bertanya apakah mereka pernah

mendengar seorang yang bernama Yesus Kristus. Kebanyakan dari mereka tidak tahu bahwa Yesus pernah hidup di dunia ini, atau bahwa Dia datang karena Allah mengasihi mereka. Kami memberitahu mereka bahwa untuk bisa belajar bahasa Inggris dengan baik, mereka harus membaca Alkitab bahasa Inggris, karena Alkitab adalah kitab yang paling laris dalam bahasa Inggris. Kami bisa menempatkan ribuan Alkitab bahasa Inggris ke tangan mereka dalam waktu singkat.

Tetapi ada sisi lain dari kisah tersebut. Selama enam sampai tujuh minggu, kami mengadakan perjalanan dari satu desa ke desa yang lain dengan berjalan kaki, mengendarai sepeda, perahu atau kereta api. Selama perjalanan itu, hati saya sangat digerakkan oleh Roh Kudus. Nampak seolah-olah Allah sangat berduka karena orang-orang Jepang. Saya dapat merasakan kesedihan hati Kristus dicurahkan oleh Roh Kudus melalui saya kepada mereka. Saya tidak dapat berhenti menangis kecuali pada saat-saat bertemu dengan guru-guru dan murid-murid mereka -- seolah-olah Allah mencurahkan air mata-Nya melalui kedua mata saya. Allah mengasihi orang-orang Jepang, tetapi dosa-dosa kesombongan dan penyembahan berhala sudah mengunci Dia di luar. Hampir tidak ada tempat bagi Allah atau Anak-Nya di dalam kehidupan mereka atau masyarakat. Setan sudah menyerang mata mereka dengan kebutaan rohani. Paulus mengemukakan "orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya sudah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah." ([2 Korintus 4:4](#)) yang merupakan medan perang dan benteng kegelapan setan adalah pikiran manusia. Pada waktu terang Injil menembus masuk ke dalam jiwa manusia, pikiranlah yang pertama-tama dibebaskan.

Saya menyadari sekarang bahwa "tangisan dan air mata" saya merupakan doa syafaat Kristus melalui karya Roh Kudus terhadap saya. Allah menjangkau di dalam kasih melalui doa-doa dan air mata saya untuk orang-orang Jepang. Dia juga menyatakan murka-Nya melawan ilah dari dunia ini (setan) dan kuasa-kuasa gelapnya. Saat-saat itu benar-benar merupakan saat-saat peperangan rohani yang sesungguhnya. Sejak waktu itu (tahun 1960) di Jepang, saya mendapatkan ratusan utusan Injil kepada bangsa itu yang sudah mengalami pengalaman yang sama. Mereka semua sudah mengadakan sebagian waktu dari kehidupan mereka menangis dalam doa-doa syafaat untuk orang-orang Jepang. Mereka juga sudah ikut ambil bagian di dalam pelayanan doa dan syafaat Kristus dalam cara yang sangat pribadi dan bersungguh-sungguh.

Bagaimana Doa Mematahkan Kuasa Kegelapan

Penting sekali bagi kita untuk mengetahui bahwa doa-doa kita dipergunakan Allah secara khusus untuk mematahkan kuasa-kuasa kegelapan. Pola penyembahan Perjanjian Lama merefleksikan berbagai kenyataan rohani dalam alam surgawi. [Wahyu 8:3-5](#) berkata "Maka datanglah seorang malaikat lain, dan ia pergi berdiri dekat mezbah dengan sebuah pedupaan emas. Dan kepadanya diberikan banyak kemenyan untuk dipersembhkannya bersama-sama dengan doa semua orang kudus di atas mezbah emas di hadapan takhta itu. Maka naiklah asap kemenyan bersama-sama dengan doa orang-orang kudus itu dari tangan malaikat itu ke hadapan Allah. Lalu malaikat itu

mengambil pedupaan itu, mengisinya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke bumi. Maka meledaklah bunyi guruh, disertai halilintar dan gempa bumi."

Ini merupakan gambaran nubuat tentang bagaimana doa-doa kita dipergunakan Allah untuk memengaruhi kejadian-kejadian di bumi. Keberadaan surgawi sebagaimana terlihat di atas, di mengerti melalui perencanaan denah Tabernakel Musa dan Bait Allah Salomo. Ruang Maha Kudus adalah tempat untuk Tabut Perjanjian. Tabut tersebut adalah sebuah kotak kayu berukuran sekitar 0.6 x 0.6 x 1.2 m yang dilapisi emas. Dua kerub berlapis emas berada di tiap-tiap ujung dari penutup tabut berlapis emas, yang berhadapan dan saling menunduk. Daerah di antara kerub itu disebut Tutup Pendamaian, merupakan tempat hadirat Allah yang kudus. Di tempat inilah imam besar setahun sekali memercikkan darah untuk penyucian dosa-dosa umat. Mezbah Dupa terletak tepat di luar ruangan Mahakudus di tengah-tengah ruangan kudus. Ruang tersebut dipisahkan dari tempat kehadiran Allah yang Kudus dengan sebuah tirai. Mezbah Dupa dan bahan-bahan yang dipersembahkan kepada Allah menjadi suatu gambaran khusus atau bayangan dari pelayanan pujian dan doa di dalam Roh Kudus.

Dupa adalah campuran tepung wangi-wangian yang menimbulkan bau harum waktu dibakar. Dupa terbuat dari empat unsur yang diperoleh dari tanaman-tanaman yang dihaluskan. Kemenyan -- salah satu unsur yang dipergunakan berupa bubuk putih yang dimurnikan. Beberapa orang beranggapan bahwa bubuk putih ini menggambarkan kebenaran Allah. Kalau dicampur dengan tiga bagian lain yang menggambarkan bagian manusia, maka dupa tersebut akan menjadi suatu korban persembahan berbau harum yang menyenangkan Allah. Dalam [Wahyu 8:3-5](#), dupa dikaitkan dengan doa dan penyembahan dari orang-orang kudus. Bilamana doa-doa kita dicampur dengan kemurnian/kebenaran dari Roh Allah, semuanya akan naik ke hadapan-Nya sebagai suatu korban persembahan yang berbau harum dan menyegarkan. Ibrani 9 memberitahu kita bahwa tabernakel Musa adalah pola (gambaran arsitektur) atau bayangan dari hal-hal sebagaimana keadaan sebenarnya di Surga. Dengan kata lain ada bait Allah yang sebenarnya di Surga. Di dalamnya ada Tabut dan Tutup Pendamaian Surgawi. Di sinilah Yesus membawa darah-Nya sendiri sesudah kematian-Nya, dan memercikkannya pada takhta kemurahan surgawi agar dosa-dosa kita dibayar dan ditutupi selama-lamanya.

Diambil dari:

Judul buletin : Filadelfia, Edisi Januari -- Maret 1999, No. 22
Judul asli artikel : Berdoa di dalam Kuasa Roh
Penulis : Ralph Mahoney (Direvisi oleh Dr. Robert Frost)
Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "Filadelfia", Purwokerto
Halaman : 8 -- 14

e-Doa 031/Mei/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Pernahkah Anda merasa sakit namun dokter tidak menemukan gejala apa pun dalam diagnosisnya? Salah satu penyebabnya barangkali Anda lupa memberi makan kehidupan batiniah Anda. Di saat itulah, kita menyadari dosa-dosa dan kelalaian kita dan meminta ampun kepada Kristus. Tuhan mungkin mengizinkan Anda mengalaminya, agar Anda menjalin hubungan lagi dengan Kekasih jiwa Anda. Kiranya renungan dan kesaksian doa yang kami sajikan kali ini dapat menjadi pengingat bagi kita untuk senantiasa mengevaluasi kehidupan doa kita. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Mahardhika Dicky Kurniawan
< <http://doa.sabda.org> >

Stop Press: Wanita Kristen

Bagi Anda para wanita Kristen, apakah Anda ingin memiliki wawasan luas dan berkenan bagi Tuhan? Bekali diri Anda dengan bahan-bahan yang lengkap dan alkitabiah seputar dunia wanita, dengan berlangganan Publikasi e-Wanita. Melalui publikasi ini, Anda akan mendapatkan artikel, tips, kesaksian, dan tokoh wanita, secara gratis setiap dua minggu sekali. Milis ini juga terbuka bagi Anda kaum pria dan bersifat interdenominasi.

Kesaksian Doa: Berbagi Perasaan dengan Enah

Bahu Susi naik turun dan dari mulutnya terdengar batuk-batuk yang ditahan. Batuk berderai terus-menerus, sehingga napasnya seperti akan terhenti.

Batuk memang penyakit ringan, namun jika dibiarkan berlarut-larut bisa juga menghabiskan tenaga, seperti diakui Susi.

Sudah hampir dua bulan lamanya ia mondar-mandir ke berbagai dokter. Sudah ke laboratorium, ke poliklinik. Ke tukang jamu. Sudah membalur dada dengan irisan jahe dan bawang merah yang menimbulkan bau yang menusuk hidung; pendek kata sudah bermacam-macam cara dilakukan. Batuknya tidak juga sembuh.

Susi sudah mendekati putus asa. Adakah penyakit yang tak dapat ditemukan atau disembuhkan oleh dokter? Sakit apa gerangan?

Dokter terakhir yang ditemuinya, seorang ahli penyakit paru-paru, berkata baik paru-paru maupun saluran pernapasannya tak mengalami gangguan sedikit pun. Ia sehat.

Dan batuk itu?

"Saya rasa, batuk Anda cuma merupakan gejala psikomatik. Artinya, Anda sedang mengalami suatu tekanan batin yang disembunyikan. Tekanan ini mengganggu juga sekadarnya dan dinyatakan dalam batuk-batuk."

Omong kosong, gerutu Susi di dalam hati waktu membayar kepada dokter.

Mana mungkin aku menderita tekanan batin? Karena apa? Bukankah hidupku sangat senang -- suami yang baik dan punya uang, kehidupan materi yang berkecukupan, anak-anak yang manis dan lucu? Masih adakah yang kurang? Setiap sekian waktu sekali, kami sekeluarga pergi tamasya. Kalau tak ke luar pulau ya ke luar negeri.

"Bu, ini saya bawakan obat mujarab dari kampung. Asalnya dari 'orang pintar' yang masih termasuk kerabat saya. Tujuannya supaya batuk ibu bisa sembuh," bisik Enah, pembantunya yang sudah puluhan tahun mengabdikan di rumahnya.

Enah, yang berwajah keriput dimakan zaman, sangat sabar dan setia bekerja. Enah, diam-diam rupanya turut merasakan penderitaan majikannya. Dan atas inisiatif sendiri telah mencarikan obat baginya.

Susi lama tertegun memandangi wajah Enah.

Dipegangnya tangan Enah dan bertanya perlahan di sela-sela batuk.

"Mengapa kamu begitu baik, Enah?"

"Karena ibu sangat baik kepada saya."

"Dan apa maksudmu dengan 'orang pintar'?"

"Pokoknya saya ingin agar ibu cepat sembuh seperti biasa, sehingga bapak, anak-anak, dan saya sendiri bisa ikut gembira."

Susi memalingkan wajahnya ke luar jendela. Wanita itu, walaupun hanya seorang pesuruh, turut merasakan penderitaannya. Ia menginginkan kesembuhannya, sampai pergi ke "orang pintar". Ia tentu tak tahu, Susi tidak suka kepada "orang pintar" dari dusunnya.

Botol yang berisi air putih diterimanya seraya menunjukkan wajah manis sebagai tanda terima kasih. Di dalam hati ia merasa terharu.

Ketika serangan batuknya telah mereda, Susi bangkit dari beranda lalu menuju ke kamar tidurnya. Dikuncinya pintu dari dalam.

Botol air putih diletakkan di sebuah sudut gelap. Ia menuju ke tempat tidurnya, dan berlutut di lantai. Kedua tangannya disatukan dan diletakkan di atas kasur.

Ia sadar bahwa selama ini ia lalai melakukan sesuatu. Kelalaian karena lupa. Kini ia dengan rendah hati ingin melaksanakan kembali kewajiban yang "terlupa", yakni berlutut untuk meminta ampun akan kelalaiannya. Seraya menyerahkan diri, baik dalam suka maupun duka kepada-Nya.

Hanya dengan demikianlah ia dapat merasakan kedamaian batin. Dan dengan pulihnya kedamaian di dalam batinnya, ia akan kembali sehat seperti sediakala. Batuk-batuk akan berhenti dan gejala psikomatik atau apa pun juga namanya akan lenyap dengan sendirinya.

Susi sangat yakin kalau ia memohon sepenuh hati, ia akan menerima mukjizat langsung dari pada-Nya, bukan melalui air putih yang dimasukkan ke dalam botol oleh-oleh dari Enah.

"Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya, sebab Ia yang memelihara kamu."
([Petrus 5:7](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Untaian Mutiara

Penulis : Betsy T

Penerbit : Gandum Mas, Malang

Halaman : 46 -- 48

e-Doa 032/Juni/2011: Berdoa di dalam Kuasa Roh 2

Editorial

Shalom,

Edisi ini adalah kelanjutan dari bagian pertama (Edisi 9) "Berdoa di dalam Kuasa Roh". Setelah kita mengerti pentingnya peranan Roh Kudus dalam doa, kali ini kita akan belajar mengenai cara-cara dan sarana-sarana utama untuk berdoa di dalam Roh. Dengan semakin memahami hal tersebut, kiranya setiap doa kita akan lebih membangun bukan hanya diri kita pribadi, tetapi juga seluruh bangunan Tubuh Kristus. Semoga Anda diberkati melalui artikel ini. Selamat menyimak!

Redaksi Tamu e-Doa,
Mahardhika Dicky Kurniawan
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Berdoa di dalam Kuasa Roh 2

Siklus Ilahi dari Doa

Mezbah Dupa surgawi, menurut [Wahyu 8:3-5](#), adalah tempat malaikat mengambil doa-doa kita dan mempersembahkan doa-doa tersebut dengan kemenyan surgawi di hadapan takhta Allah. Apa hasil dari semua kegiatan surgawi ini? pada waktu kita menaikkan doa-doa kita melalui Roh Allah ke takhtanya, Dia mengirim kembali doa-doa tersebut dengan cara yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan di bumi! Kita melepaskan kuasa Allah di bumi pada waktu kita memberi Dia sesuatu untuk dikerjakan di Surga. Itulah salah satu alasan mengapa kita berdoa.

[Ayub 36:27-28](#) menjelaskan hal ini -- "Ia menarik ke atas titik-titik air dan memekatkan kabut menjadi hujan, yang dicurahkan oleh mendung dan disiramkan ke atas banyak manusia". Gambaran ini berbicara mengenai siklus air. Uap air dari bumi dan laut, tanah dan danau, naik ke atas membentuk awan di langit. Awan-awan tersebut kemudian mencurahkan hujan sebanyak uap yang menjadi awan tadi. Semakin banyak uap dalam awan, semakin lebat hujan turun.

Demikian juga dengan pujian dan doa, naik ke takhta Allah dan bercampur dengan kemenyan surgawi, kemudian turun kembali ke bumi sebagai manifestasi luar biasa dari kuasa rohani di rumah tangga, gereja, kota, dan bangsa. Semakin kita berdoa, semakin besar pencurahan Roh-Nya atas kehidupan kita. Kebenaran yang sama juga dijumpai dalam [Zakharia 14:17](#) -- "Tetapi bila mereka dari kaum-kaum di bumi tidak datang ke Yerusalem untuk sujud menyembah kepada Raja, Tuhan semesta alam, maka kepada mereka tidak akan turun hujan". Apa yang dikatakan oleh nabi di sini? Tidak ada penyembahan, tidak ada hujan!" Jika kalian menghendaki ada hujan di bumi, kalian harus menyembah. Sampai sejauh mana kadar penyembahan dan doa yang kita naikkan, menentukan besarnya curah hujan yang kita harapkan dalam pencurahan Roh Allah. Nabi Yoel berkata, "Pada akhir zaman, Allah akan mencurahkan Roh-Nya pada semua makhluk." Banyaknya hujan yang kita nikmati tergantung pada pujian dan doa yang kita naikkan ke Surga, yang kemudian disaring dan dicurahkan kembali pada kita sebagai curahan berkat.

Roh Kudus mengilhami doa dan penyembahan secara terus-menerus. Berdoa di dalam Roh memampukan kita untuk menyelesaikan siklus dan syafaat Kristus bagi kita. Roh-Nya akan selalu menggerakkan kita untuk berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Melalui doa-doa umat Allah, kehendak Allah yang sempurna dapat terjadi di bumi seperti di Surga. Kita benar-benar memunyai peranan yang penting di dalam siklus Ilahi dari doa. Dimulai di surga, tetapi digenapi di bumi.

Karunia Roh dalam Doa Syafaat

Karunia-karunia khusus mana yang kita harapkan akan menolong dalam pelayanan doa-doa syafaat kita? [Efesus 6:18](#) menjelaskan cara-cara dan sarana-sarana utama untuk "berdoa di dalam Roh". [1 Korintus 14:2](#) berkata, "Siapa yang berkata-kata dalam

bahasa roh, tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah". "Karena itu siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia harus berdoa supaya kepadanya diberikan juga karunia untuk menafsirkannya. Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohku lah yang berdoa, tetapi akal budiku tidak turut berdoa. Jadi apakah yang harus kubuat? Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku. Aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, dan aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku." ([1 Korintus 14:13-16](#))

Paulus mengajarkan empat cara: penggunaan bahasa roh, penafsiran bahasa roh, nubuat di dalam doa di hadapan umum, dan doa secara pribadi (menyanyi, memuji, dan menaikkan ucapan syukur di dalam kebaktian umum), dengan maksud untuk membangun atau menguatkan gereja. Karunia nubuat sangat berarti dan besar nilainya karena orang-orang dapat mengerti apa arti dari berita yang disampaikan. Berdoa dalam bahasa roh memiliki nilai yang sama jika yang diucapkan dan diterjemahkan artinya, sehingga dapat dimengerti. Karunia berbahasa roh mempersiapkan gereja untuk menerima penafsirannya. Orang-orang dipersiapkan dan disatukan dalam Roh untuk menerima dan menanggapi kata-kata yang diilhami itu. Di dalam lingkungan Pentakosta, hal ini disebut sebagai suatu "pemberian dalam bahasa roh dan terjemahan (makna) nya". Paulus menempatkan karunia-karunia ini dalam kepentingan yang sejajar (sama, senilai) peranannya di dalam kehidupan doa kita secara pribadi. Berbicara dalam bahasa roh merupakan suatu pengalaman pribadi manusia terhadap Allah, dan ditujukan kepada Allah bukan kepada manusia ([1 Korintus 14:2](#)). 1 Korintus 14 menunjukkan empat cara yang melaluinya karunia berbahasa roh dapat diekspresikan dalam persekutuan pribadi kita dengan Allah:

1. Doa-doa yang diilhami ([1 Korintus 14:14-15](#)).
2. Nyanyian yang diilhami ([1 Korintus 14:15](#)).
3. Pujian dan berkat yang diilhami ([1 Korintus 14:16](#)).
4. Ucapan syukur yang diilhami ([1 Korintus 14:16-17](#)).

Roh Kudus adalah Roh doa, nyanyian, pujian, dan ucapan syukur yang tidak pernah berhenti. Keempat ekspresi dari karunia bahasa roh adalah hak istimewa bagi setiap orang percaya. Secara mendasar, kesemuanya itu adalah ekspresi iman dari orang-orang percaya. Apabila kita tunduk dalam kerendahan hati dan menanggapi dalam iman, kita dapat berharap Roh Kudus memmanifestasikan diri-Nya melalui kita dengan karunia-karunia-Nya.

Karunia Penafsiran di dalam Doa-Doa Pribadi

Paulus memberikan beberapa prinsip yang segar dan menggembirakan sehubungan dengan doa yang dapat mengubah kehidupan Kristen Anda. Paulus memberitahu kita bahwa ia berdoa dalam bahasa roh lebih dari yang lainnya. Namun, ia mengatakan bahwa ia lebih suka berbicara dengan lima perkataan yang disertai pengertian (nubuat) daripada ribuan kata di dalam bahasa roh di hadapan umum dalam kebaktian bersama ([1 Korintus 14:18-19](#)). Jelas bahwa ribuan kata dalam bahasa roh sebaiknya dilakukan saat doa pribadi. Paulus memberi penekanan besar sehubungan dengan pentingnya

memahami kehendak Allah. Bila tidak, kita akan bertanya-tanya dan menjadi bingung tanpa tujuan. Allah menghendaki agar kita mengetahui dan memahami kehendak-Nya, sehingga kita dapat taat di dalam iman ([Kolose 1:9](#)). Kemudian kita akan melangkah ke mana Dia kehendaki, melakukan apa yang Dia kehendaki untuk kita lakukan, dan mengatakan apa yang Dia kehendaki untuk kita katakan.

Untuk alasan inilah, Paulus menempatkan karunia penafsiran bahasa roh sebagai sesuatu yang sangat penting. "Karena itu siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia harus berdoa, supaya kepadanya diberikan juga karunia untuk menafsirkannya" ([1 Korintus 14:13](#)). Tanpa penafsiran, pikiran kita tidak dapat memahami apa yang Roh sedang doakan melalui kita. Kadang-kadang hal itu tidak perlu. Cukup untuk mengetahui bahwa kita memuji dan menyembah Allah melampaui keterbatasan bahasa yang kita pelajari. Sungguh menggembirakan mengetahui Roh Kudus dapat bersyafaat melalui kita dengan kuasa dan hikmat, pada saat kita tidak mengetahui bagaimana atau apa yang patut kita doakan. Sering kali Allah memberikan suatu beban doa kepada beberapa orang, dan mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka doakan pada saat itu. Banyak yang merasa terbebani untuk berdoa bagi beberapa orang, tetapi tidak tahu apa yang harus didoakan. Ketika mereka menanyakan kepada orang yang mereka doakan apakah mereka berada dalam bahaya atau kesukaran, mereka akan menjawab "Ya!" Roh Kudus tahu apa yang menjadi kebutuhan dan mengilhami orang Kristen lainnya untuk mendoakan seseorang yang berada dalam suatu kebutuhan.

Ada saat-saat Allah menghendaki kita untuk mengetahui pikiran dari Roh-Nya. Kita perlu mengetahui kehendak-Nya dan memiliki hikmat-Nya dalam situasi-situasi tertentu. Kita perlu memahami motivasi di balik sikap dan tindakan kita. Pada saat-saat seperti itu, kita dapat memohon kepada Allah untuk memberi kepada kita penafsiran dari doa-doa yang kita naikkan dalam bahasa yang tidak kita ketahui itu. Sekali lagi kita diingatkan bahwa, pada waktu Roh Kudus mengadakan syafaat bagi kita dan melalui kita, semuanya adalah sesuai dengan kehendak Allah ([Roma 8:27](#)). Karena itu, kita dapat memercayai Roh Kudus untuk mengilhami "doa-doa kita dengan pengertian", sesudah kita mengadakan waktu beberapa saat "berdoa di dalam roh".

Mendengarkan Doa-Doa Kita Sendiri

Berdoa di dalam bahasa roh harus merupakan ekspresi iman, kerendahan hati, penundukan diri, dan ketaatan di hadapan Allah dan Roh Kudus-Nya. Ini menolong untuk menyelaraskan hati dan pikiran kita dengan hati dan pikiran Allah. Dengan cara ini, kita mulai berpikir dan merasakan sebagaimana Allah berpikir dan merasakan. Prinsip yang sama berlaku juga untuk pujian dan ucapan syukur. Banyak dari kita sudah mengalami saat-saat memuji Allah di dalam bahasa roh dan dalam bahasa Indonesia -- berulang-ulang dari satu bentuk penyembahan ke bentuk yang lain. Barangkali, kita tidak menyadari bahwa pujian kita dalam bahasa Indonesia sering kali merupakan respons dari pujian kita di dalam bahasa roh (karunia lidah). Dalam pengertian itu, doa yang kita ucapkan dalam bahasa yang bisa dimengerti, merupakan suatu bentuk dari penafsiran.

Ada sebuah kesaksian yang indah mengenai hal ini. Suatu ketika ada seseorang yang selama bertahun-tahun selalu bangun pagi-pagi sekali dan memulai hari itu dengan menyembah di dalam Roh. Sering kali, ada nyanyian yang dinyanyikan dalam pikirannya. Tetapi sedikit sekali ia memberi perhatian. Pada suatu hari, pendetanya menasihatinya untuk memberikan perhatian pada hal yang nampak kecil tersebut, dan mengarahkan hati dan pikiran untuk lebih serius sehubungan dengan berbagai dorongan hati dan pikiran yang muncul. Sering kali, suatu gerakan halus dan dorongan yang lembut dari Roh dapat berlalu begitu saja tanpa memperoleh perhatian. Roh itu bagaikan seekor burung merpati sifatnya dan tidak memaksakan pelayanan-Nya atas kehidupan kita. Dia menghendaki agar kita peka pada jamahan-Nya yang tampak hanya sepiintas itu. "Suara-Nya yang lembut", sering kali datang berupa pikiran-pikiran yang mengilhami secara diam-diam atau melalui suatu melodi atau nyanyian yang sangat berarti. Ia memutuskan untuk mengikuti nasihat pendetanya. Pagi berikutnya sementara ia menyembah, ada sebuah nyanyian kecil lainnya dalam benaknya. Kata-katanya dalam bahasa Inggris dan ia memberi perhatian khusus pada kata-kata tersebut. Ia dapatkan kemudian bahwa kata-kata dari nyanyian tersebut mempersiapkannya untuk peristiwa-peristiwa sepanjang hari itu yang belum ia ketahui sebelumnya.

Selama 30 tahun ia mengabaikan dan membiarkan berlalu begitu saja pelayanan yang lembut namun penting dari Roh Kudus Allah. Seharusnya, ia mengetahui hal itu karena ia suka menyanyi dan menyembah Tuhan sementara ia melakukan aktivitasnya. Pujian dan nubuatan, kedua-duanya sudah disampaikan tanpa ia menyadari apa yang Allah sedang berikan untuk dikerjakan melalui Roh-Nya, agar siap menghadapi persoalan-persoalan hari itu. Nyata sekali bahwa pelayanan yang sangat berharga dari Roh Kudus, telah menjadi berkat besar baginya secara pribadi selama bertahun-tahun.

Kunci untuk kehidupan yang dipenuhi dengan Roh adalah iman yang sederhana seperti seorang anak kecil. Dapatkah kita memercayai bahwa ada masa-masa -- barangkali lebih sering dari yang kita sadari -- di mana Allah ingin menolong kita melalui karunia-karunia kasih-Nya berupa bahasa roh, penafsiran, dan nubuat? Dapatkah kita memercayai Dia untuk melayani kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kita secara pribadi melalui kehidupan doa kita? Dia mengenal kita lebih baik daripada kita sendiri mengenal diri kita, dan Dia senantiasa siap untuk menyediakan tuntunan rohani, koreksi, dan perlindungan yang kita perlukan.

Luapan dari Roh Allah sering kali mendatangkan perkataan penafsiran atau pandangan nubuat untuk menguatkan. Orang-orang telah melakukan kesalahan serius bila mereka "mempergunakan" karunia-karunia Allah dalam cara-cara yang keliru. Semua bimbingan akan selaras dengan firman Allah, dan mendapatkan persetujuan atau konfirmasi dari para penasihat atau konselor yang berhikmat dan takut akan Allah di dalam Tubuh Kristus. Musuh (setan) selalu berkeinginan untuk mendorong kita ke satu ekstrem ke ekstrem yang lain. Kebanyakan dari kita mungkin sudah tidak mengharapakan Roh Kudus untuk secara pribadi, bergerak di dalam dan melalui kita dengan karunia-karunia-Nya. Jika hati Anda sudah digerakkan oleh pemberitaan ini, bawalah keinginan-keinginan Anda kepada Tuhan. Mintalah Dia untuk memenuhi Anda dengan Roh Kudus-Nya yang menyegarkan. Angkatlah suara Anda dalam satu pujian

sementara Dia mengarahkan penyembahan Anda. Setiap suara yang kita ucapkan dalam iman, kasih, dan ketaatan, akan diilhami oleh Roh Kudus Allah.

Bahasa doa rohani kita (berbicara dalam bahasa roh) terdiri dari suara-suara atau ucapan-ucapan yang tidak dapat kita mengerti dengan pikiran kita. Semuanya diilhami oleh Roh Allah. Kita tahu bahwa semuanya itu merupakan ekspresi dari pujian, doa, dan syafaat. Dengan iman kita mengangkat suara kita dan mengetahui bahwa setiap suara yang kita bentuk dengan lidah dan bibir kita, sudah didorong oleh Roh Kudus. Kadang-kadang, pujian kita disuarakan dengan sebuah lagu dan melodi yang mengalir dari hati kita kepada-Nya. Sungguh karunia indah yang Allah sudah berikan. Kita hanya berserah pada Roh Kudus untuk memampukan kita mengekspresikan hati dan pikiran Allah. Kadang-kadang, penafsiran bahasa roh akan berupa penyembahan. Pada saat lain bisa melalui doa-doa yang melaluinya Tuhan bermaksud menyatakan sesuatu kepada kita, yang sejalan dengan maksud tujuan-Nya untuk kehidupan kita. Dalam cara ini, karunia penafsiran dapat meningkatkan kuasa dan maksud dari doa-doa kita. Kadang-kadang, hal itu datang bersamaan dengan pandangan-pandangan nubuat (kata marifat), yang dapat menolong kita bersyafaat secara lebih spesifik untuk keluarga, gereja, para utusan Injil, bahkan yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan nasional dan dunia. Umat Allah yang dikuasai oleh Roh untuk berdoa, dapat mendatangkan suatu perubahan di dalam dunia ini!

e-Doa 033/Juni/2011: Renungan dan Tokoh Doa

Editorial

Shalom,

Saat kita berdoa, kita menghadap Sang Raja di atas segala Raja. Cara pandang kita akan kebesaran keagungan Tuhan turut menentukan kualitas hubungan kita dengan-Nya lewat doa. Charles Spurgeon akan mengajak kita memerhatikan hal ini dalam renungan doa edisi ini.

Kita juga akan belajar dari Raja Daud. Bagaimanakah kehidupan doanya dan latar belakang musiknya mendorongnya untuk menuliskan banyak mazmur pujian dan penyembahan? Kiranya, teladan dari tokoh doa kita di edisi ini menjadi inspirasi buat kita. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Mahardhika Dicky Kurniawan
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Kebesaran Keagungan Tuhan

“ *TUHAN adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, TUHAN berpakaian, berikat pinggang kekuatan. Sungguh, telah tegak dunia, tidak bergoyang.* ”

—(Mazmur 93:1)—

Sebelum berdoa, sebaiknya kita merenungkan Dia yang menjadi sasaran doa kita. Biarlah pikiran kita terarah kepada Tuhan yang hidup dan benar. Biarlah kita mengingat bahwa Dia Mahakuasa, sehingga kita akan meminta hal-hal yang besar. Biarlah kita mengingat bahwa Dia begitu lembut dan penuh kasih sayang, sehingga kita akan meminta pula hal-hal yang kecil dan melaporkan semuanya dalam doa permohonan. Biarlah kita mengingat kebesaran perjanjian-Nya, sehingga kita akan menghampiri-Nya dengan berani.

Biarlah juga kita mengingat bahwa kesetiaan-Nya laksana gunung-gunung yang besar dan janji-Nya untuk setiap benih doa selalu pasti. Dengan demikian, kita dapat menaikkan permohonan dengan yakin, karena Dia akan melakukan seperti yang telah dikatakan-Nya. Biarlah jiwa kita diisi dengan gambaran tentang kebesaran keagungan-Nya, sehingga kita akan dipenuhi oleh kekaguman. Dengan kebesaran kasih-Nya, kita akan dipenuhi dengan kegembiraan. Kita tidak dapat berdoa dengan lebih baik, jika kita tidak lebih banyak merenung sebelum berdoa kepada Tuhan.

Kemudian, biarlah kita merenungkan cara doa kita dipanjatkan; biarlah jiwa kita melihat darah yang terpancar dari takhta kasih karunia. Sebelum kita datang menghampiri Tuhan, biarlah kita pergi ke Getsemani dan melihat Sang Juru Selamat yang sedang berdoa. Biarlah kita berdiri dalam pandangan yang kudus di kaki Kalvari, dan melihat tubuh-Nya terkoyak, sehingga selubung yang memisahkan jiwa kita dari semua jalan kepada Allah ikut terkoyak juga. Dan kita dapat datang mendekat kepada Bapa.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Quiet Times With Charles Spurgeon
 Judul buku terjemahan : Waktu Teduh Bersama Charles Spurgeon
 Judul artikel : Kebesaran Keagungan Tuhan
 Penulis : Charles Spurgeon
 Penerjemah : Haniel Eko N
 Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
 Halaman : 22

Tokoh Doa: Daud: Mazmur Doa

Dalam Perjanjian Baru, nama Daud disebut sebanyak 58 kali, termasuk gelar "Anak Daud" yang berulang-ulang diberikan kepada Yesus. Kebesaran Daud dikaitkan dengan keberadaannya dalam silsilah Yesus Kristus. Menurut rasul Paulus, Yesus adalah yang "menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud" ([Roma 1:3](#)). Sedangkan menurut Yohanes, Yesus sendiri yang mengatakan bahwa dirinya keturunan Daud: "Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud." ([Wahyu 22:16](#))

Berawal dari keterampilan bermain kecapi, Daud beroleh kesempatan menginjakkan kaki di istana untuk menghibur raja dengan permainan musiknya itu ([1 Samuel 16:18-23](#)). Karier kepemimpinannya terbuka setelah secara heroik berhasil membunuh raksasa Filistin yang bernama Goliat ([1 Samuel 17:48-51](#)). Sontak orang Israel memujanya, mengagungkan Daud sebagai pahlawan baru, yang mengalahkan reputasi militer raja Saul ([1 Samuel 18:7](#)).

Sesudah Saul meninggal, Daud yang saat itu berusia 30 tahun diurapi menjadi raja oleh teman-teman sesukunya. Ia menjadikan Hebron sebagai pusat kerajaan yang diperintahnya selama 7,5 tahun. Sesudah masa itu, setelah kepemimpinannya diakui oleh ke-12 suku Israel, Daud memindahkan ibu kota kerajaannya ke Yerusalem.

Dengan ibu kota baru itu, bangsa Israel berkembang menjadi kerajaan yang sangat kuat. Daud memerintah selama 33 tahun. Kepiawaian Daud dalam strategi militer sebagai seorang panglima, membawa Israel menundukkan musuh-musuhnya secara teratur: Filistin, Kanaan, Moab, Amon, Aram, Edom, dan Amalek.

Bangsa Israel masuk dalam era pembangunan nasional. Secara fisik, mereka memunyai istana yang megah ([2 Samuel 5:11](#)). Daud membangun jalan-jalan raya sehingga perdagangan menjadi maju. Daud juga menegakkan supremasi hukum demi keamanan dan ketenteraman seluruh rakyatnya ([2 Samuel 8:15](#)). Daud mengembangkan tim kepemimpinan yang terdiri atas orang-orang hebat di bidangnya ([2 Samuel 8:16-18](#)).

Pembangunan di bidang mental spiritual juga menjadi prioritas dalam pemerintahan Daud. Ia memindahkan tabut Allah ke Yerusalem ([2 Samuel 6](#)). Itulah sebabnya hadirat Tuhan melingkupi segenap bangsa ini, menjadikan Israel sangat kokoh sampai akhir hayatnya ([1 Raja-Raja 2:11-12](#)). Daud menikmati masa tuanya, meninggal dalam kedamaian dan kelimpahan berkat.

Kehidupan Doanya

Tanpa Roh Kudus, kehidupan rohani seseorang takkan bertumbuh. Daud sendiri hanyalah seorang remaja penggembala yang bersahaja. Namun, setelah nabi Samuel mengurapinya ([1 Samuel 16:13](#)), permainan kecapinya penuh kuasa, Goliat pun dikalahkan. Daud bergaul semakin karib dengan Tuhan, pengurapan atas dirinya pun bertambah-tambah. Kehidupan doa seorang pemimpin takkan bertumbuh jika tanpa

Roh Kudus. Para pemimpin perlu berdoa dan didoakan supaya Roh Tuhan memberi urapan khusus.

Kehidupan doa Daud sangat kuat jika kita mencermati pengalaman-pengalaman mukjizatnya bersama Tuhan. Ketika Saul meragukan kemampuannya, Daud bersaksi bahwa Tuhan sudah sering menolongnya secara ajaib: "Tuhan telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang." ([1 Samuel 17:37](#)) Jelas bahwa Daud adalah seorang gembala yang mengandalkan Tuhan.

Dalam urusan-urusan teknis, seorang pemimpin harus mengandalkan Tuhan. Ada beberapa orang yang membedakan urusan teknis (materi) dengan urusan rohani (spiritual), itu konsep yang salah. Tanpa Tuhan, pekerjaan teknis bisa kacau balau. Pemimpin Kristen haruslah seorang profesional yang diurapi. Tanpa urapan, seprofesional apa pun kita, takkan berhasil. Buktinya adalah tentara-tentara Israel, mereka profesional, namun karena tanpa urapan, mereka takut menghadapi Goliat.

Kehidupan doa Daud bersifat dialogis. Ia bertanya jawab dengan Tuhan. Perhatikan percakapan Daud dengan Tuhan berikut ini ([2 Samuel 2:1](#)).

Daud : Apakah aku harus pergi ke salah satu kota di Yehuda?

Tuhan : Pergilah!

Daud : ke mana aku pergi.

Tuhan : ke Hebron.

Banyak pemimpin Kristen malas berkomunikasi dengan Tuhan, ia lebih senang berdiskusi dengan dewan direksi atau timnya. Padahal, Tuhan adalah Penasihat Ajaib ([Yesaya 9:5](#)). Kebanyakan kita juga berdoa satu arah saja, bicara terus tanpa memberi-Nya kesempatan untuk berbicara. Banyak pemimpin terlalu sibuk seperti Marta, tidak mau duduk diam seperti Maria untuk mendengar perkataan Yesus ([Lukas 10:41-42](#)).

Dalam doanya, Daud sangat memerhatikan kehidupan keluarganya sendiri ([2 Samuel 7:25-29](#)). Ia melindungi keluarganya di dalam doa. Banyak pemimpin Kristen melalaikan keluarganya dan tidak membentenginya dalam doa. Karier dan pelayanannya sendiri mungkin hebat, tetapi keluarganya berantakan dan anak-anaknya telantar.

Meskipun sempat jatuh dalam dosa yang berat, Daud berdoa memohon ampun kepada Tuhan setelah ditegur keras oleh nabi Natan ([2 Samuel 12:13-16](#)). Mezbah doa seorang pemimpin Kristen tidak hanya membutuhkan iman, tetapi juga kerendahan hati.

Pujian dan Penyembahan

Sejak muda, Daud adalah seorang pemazmur. Ia datang ke istana bukan sebagai seorang "penghibur", tetapi seorang pemuji. Permainan kecapi yang dilantunkannya tidak memberi hiburan secara kejiwaan bagi raja Saul, tetapi mendatangkan kelepaasan

dari ikatan roh-roh jahat (1 [Samuel 16:23](#)). Alkitab mencatat Daud sebagai pemazmur yang diurapi dan disenangi oleh seluruh rakyat Israel (2 [Samuel 23:1](#)).

Daud memuji dan menyembah Tuhan dengan segenap hati dan tenaganya. Ketika tabut Allah diusung ke Yerusalem, Daud menari-nari di hadapan Tuhan dengan sekuat tenaga ... Daud meloncat-loncat serta menari-nari di hadapan Tuhan (2 [Samuel 6:14, 16a](#)). Melihat perilaku suaminya itu, Mikhal memandang rendah (2 [Samuel 6:16b](#)) dan menganggapnya sebagai kebodohan (2 [Samuel 6:20](#)).

Daud tidak pernah malu dan menjaga gengsi di dalam beribadah, karena itu Tuhan berkenan kepadanya (2 [Samuel 6:21-22](#)). Daud percaya bahwa Tuhan hadir dalam setiap pujian umat-Nya ([Mazmur 22:4](#)). Mikhal yang tidak menghargai pujian dan penyembahan, dihukum Tuhan sehingga menjadi mandul (2 [Samuel 6:23](#)).

Bagi Daud, pujian penyembahan merupakan bentuk doa dan komunikasi dengan Tuhan. Sebagian besar penulis kitab Mazmur adalah raja Daud (pasal 1-72 dan 107-150). Banyak syair dalam mazmur ini merupakan doa-doa yang dinyanyikan kepada Tuhan. Karena itu tidak salah jika Alkitab versi LAI banyak memberi judul perikop yang berkaitan dengan doa: "Doa pada Malam Hari" (Mazmur 4), "Doa pada Pagi Hari" (Mazmur 5), "Doa dalam Pergumulan" (Mazmur 6), "Doa Minta Tolong terhadap Orang yang Curang" (Mazmur 12), "Doa Kepercayaan" (Mazmur 13), "Doa Mohon Kemenangan bagi Raja" (Mazmur 20), "Doa Mohon Dibenarkan oleh Tuhan" (Mazmur 26), "Doa Minta Tolong terhadap Musuh" (Mazmur 35), "Doa pada Waktu Sakit" (Mazmur 38), "Doa Minta Pertolongan" (Mazmur 86), "Syukur dan Doa" (Mazmur 108), "Doa Seorang yang Kena Fitnah" (Mazmur 109), "Doa Sejahtera untuk Yerusalem" (Mazmur 122), dan lain-lain.

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin

Penulis : Haryadi Baskoro

Penerbit : Yayasan ANDI Yogyakarta, 2004

Halaman : 27 -- 32

e-Doa 034/Juli/2011: Mendengar Suara Allah

Editorial

Shalom,

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari hidup kekristenan adalah doa. Bahkan, doa berperan penting dalam pertumbuhan iman jemaat Tuhan. Setiap orang yang mengaku dirinya Kristen mau tidak mau harus berdoa karena doa adalah napas pertumbuhan iman Kristen. Doa juga merupakan sarana untuk menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan. Melalui doa, kita bisa mengerti apa kehendak Tuhan atas hidup orang percaya. Sering kali hal-hal yang ingin Tuhan nyatakan, Dia menyatakannya melalui doa. Dalam artikel berikut, kita akan belajar pentingnya doa sebagai sarana mendengar suara Allah. Selamat menyimak.

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Mendengar Suara Allah

Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Doa merupakan tindakan dua arah. Kita berbicara kepada Allah dan Ia berbicara kepada kita. Sama seperti saya bercakap-cakap dengan ayah saya jika saya menelepon dia. Hal ini harus menjadi pengalaman pribadi bagi setiap orang Kristen, meskipun ada sebagian dari jemaat yang tidak setuju dengan pendapat bahwa kita bisa mendengar suara Tuhan pada zaman ini. Orang-orang pada umumnya berpendapat bahwa Allah memimpin kita dan mengarahkan kita melalui kehidupan di sekelilingnya yang telah diatur secara ilahi. Namun, kalau bersikap seolah-olah "mendengar" langsung dari Tuhan, hal itu dianggap tidak menghormati. Hal ini memberi kesan bahwa kita mengutip perkataan Allah sendiri.

Suatu ketika, saya sedang memberi kuliah kepada 50 orang pendeta tingkat doktoral dalam bidang studi pelayanan di Fuller Seminary. Kuliah padat selama 2 minggu ini, dimulai setiap harinya dengan berdoa bersama selama 45 menit. Sudah menjadi kebiasaan saya untuk menunjuk seseorang memimpin seluruh kelas untuk berdoa. Tiap pagi, saya mengambil waktu untuk mendoakan setiap mahasiswa saya, dan bertanya kepada Tuhan siapa yang akan memimpin doa bersama hari itu. Selama 2 atau 3 hari pertama, saya menandai nama-nama orang (10 atau 15 orang), yang saya pikir adalah pemimpin doa yang cakap. Saya tidak menandai nama John Maxwell -- sahabat saya -- gembala dari Skyline Western Church di San Diego, yang kebetulan mengikuti kuliah itu. Saya tidak menandai namanya sebab ia adalah seorang pengajar dan hamba Tuhan yang terkenal. Saya menganggap John tidak perlu muncul lagi untuk lebih dikenal, dan saya tidak mau dianggap seperti memuji seseorang yang sudah terkenal di antara kami. Saya memutuskan orang lain yang akan memimpin kali ini.

Tetapi Allah membuat keputusan yang berbeda. Sementara saya mendoakan orang-orang yang namanya telah saya tandai pada Senin pagi minggu kedua itu, saya mendengar Allah berbicara dengan jelas, "John Maxwell yang berdoa hari ini." Saya memanggil John Maxwell dan ia memimpin kami berdoa. Pagi itu, kami menikmati waktu doa yang paling dahsyat dan sangat bermutu sepanjang dua minggu itu. Melalui pengalaman ini, saya percaya Allah masih berbicara sampai hari ini, dan kita dapat mendengar suara-Nya dengan jelas, sehingga kita benar-benar dapat mengutip perkataan-Nya.

Pewahyuan Allah secara umum dinyatakan kepada seluruh manusia melalui ciptaan-Nya. Tetapi pewahyuan khusus dinyatakan melalui firman-Nya. Allah telah berbicara kepada para rasul dan nabi, dan mereka menulis apa yang dikatakan-Nya ([Ibrani 1:1-2](#)). Saya percaya Alkitab tidak pernah keliru, tetapi saya juga menyadari bahwa Allah memunyai hal-hal yang akan diberitahukan-Nya yang tidak tertulis di Alkitab. Contohnya, ketika saya membuat keputusan untuk menikahi Doris atau memilih Alice Smith menjadi pendoa syafaat Doris dan saya. Tidak ada ayat di Alkitab yang mengatakan bahwa merekalah orangnya. Hal yang sama berlaku ketika saya menerima panggilan untuk bergabung dengan Fuller Seminary.

Ketika saya sedang berdoa di pagi hari, pikiran saya dipenuhi dengan hal-hal yang bukan berdasarkan pikiran sendiri mengenai Alice Smith. Saya lalu mengambil pensil dan buku catatan, dan mulai mencatat semua hal itu. Inilah yang saya catat.

"Engkau belum menyadari betapa pentingnya Alice Smith nantinya dalam melakukan peperangan rohani menggantikanmu. Ia akan menjadi pendoa syafaatmu yang sangat kuat. Engkau tidak akan menyukai hubungan pribadi tertentu dengannya. Engkau tidak perlu memberitahukan padanya apa yang harus didoakannya, sebab ia sangat dekat dengan-Ku dan mendengar suara-Ku dengan baik. Aku akan menunjukkan padanya apa yang harus didoakannya setiap hari. Engkau tidak perlu memberinya imbalan; imbalannya akan datang langsung daripada-Ku."

"Aku telah mempersiapkan dia untuk pelayanan ini, memberikannya 'peralatan' yang khusus, dan menunjukkan bagaimana cara menggunakannya. Namanya akan dikenal dan ditakuti di antara roh jahat. Mereka akan membencinya dan berusaha menghancurkannya, tetapi penderitaannya hanya sedikit. Suaminya akan menjadi pelindung dan pendukung baginya. Aku melakukan ini, sebab Aku telah memilih engkau untuk suatu pelayanan yang membutuhkan dukungan doa syafaat tingkat tinggi. Aku telah membawa orang-orang baru ke dalam hidupmu yang akan mengasihi engkau dan Doris, dan yang akan bertempur dan memenangkan peperangan rohani. Banyak dari pertempuran ini tidak akan engkau ketahui masalahnya, tetapi pertempuran ini akan menghancurkan engkau tanpa adanya dukungan doa syafaat. Para pendoa syafaat akan setia kepadamu, dan engkau akan bebas dari rintangan yang dibawa oleh musuh. Engkau telah menderita bagi-Ku dan sekarang sebagian besar telah berlalu."

Sementara saya menulis kata-kata ini, saya merasa seperti menulis suatu pewahyuan ilahi -- suatu pernyataan yang sangat penting dari Allah, pada masa yang penting dalam kehidupan dan pelayanan saya. Saya ceritakan hal itu kepada Alice ketika Doris dan saya mengundangnya untuk menjadi pendoa syafaat kami.

Kita percaya bahwa Allah menjawab doa. Biasanya kita menganggap bahwa jawaban doa datang melalui keadaan yang telah diatur oleh tangan Tuhan yang Mahakuasa, dan bukan melalui komunikasi langsung yang verbal. Melalui sebuah artikel dalam majalah yang pernah saya baca, saya diingatkan bahwa kita dipimpin oleh sesuatu yang dapat kita sebut "dorongan yang kuat dalam hati". Artikel ini membahas mengenai pelayanan salah seorang utusan Injil senior saya di Bolivia bernama Bill Hammond. Bill dan beberapa utusan Injil dari South America Mission, sedang mencoba menjalin hubungan dengan suku Indian Ayore -- suku bangsa yang liar, suka berperang, yang beberapa tahun silam telah membunuh lima utusan Injil dari New Tribes Mission.

Bill Hammond berdoa untuk terbukanya hubungan dengan suku Ayore. Pada suatu hari, ia "merasa adanya suatu dorongan yang kuat dalam hatinya" untuk pergi ke El Encanto. Ini bukanlah hal yang biasa dilakukannya, sebab hal ini berarti ia harus menunggang kuda sepanjang 75 mil melalui hutan belantara, jalan setapak yang berlumpur, bahkan banjir saat musim hujan. Akan tetapi, dorongan yang kuat dalam hati itu tidak hilang. Bill Hammond kemudian mencari seorang teman perjalanan dari Bolivia bernama Angel

Bravo. Angel pun merasa adanya "dorongan yang kuat dalam hati" tanpa dimengertinya. Akhirnya, mereka berangkat dan berhasil membangun hubungan damai yang pertama dengan suku Ayore. Allah menyuruh Bill dan Angel pergi ke El Encanto. Terserah apakah kita mau menyebutnya suatu "dorongan yang kuat dalam hati" atau "karunia marifat", tetapi kami menganggapnya sebagai petunjuk yang cukup kuat dari Allah, untuk memulai sesuatu yang sama pentingnya dengan perjalanan pelayanan yang berpotensi mengancam kehidupan.

Awal tahun 1989, Doris dan saya bertemu dengan Cindy Jacobs -- seorang pendoa syafaat. Kami membangun hubungan yang akrab dengan Cindy dan suaminya, Mike. Saya mengundang Cindy menjadi pembicara pada retreat tahunan dari persekutuan kelas sekolah minggu kami yang ke-120, pada musim gugur itu. Hasil pelayanan ini sungguh luar biasa. Melalui retreat itu, bahkan sampai hari ini, banyak orang yang menghadiri pertemuan tersebut menandai tanggal itu sebagai awal perubahan penting dalam hidup mereka. Kami menyalin kembali dan menerbitkannya dalam majalah berkala "Body Life".

Peter Lord dalam bukunya yang berjudul "Hearing God" menegaskan, "Tidak ada jalan bagi kita untuk mengalami janji-janji Allah kecuali kita mengenal Dia dan mendengar suara-Nya berbicara pada kita." Ia menjelaskan dengan baik sekali. Banyak dari kita sekarang mulai mengalami doa dua arah dan mendengar suara Tuhan. Sementara kita bertumbuh dalam hal ini, kita dapat mengharapkan banyak dari doa retorik kita diubah menjadi doa tindakan yang sangat menggairahkan.

Diambil dari:

Judul asli buku : Churches That Pray

Judul buku : Gereja yang Berdoa

Judul artikel : Mendengar Suara Allah

Penulis : C. Peter Wagner

Penerjemah : Rina Letedara

Penerbit : Yayasan ANDI Yogyakarta dan Metanoia Publishing, Jakarta 1999

Halaman : 51 -- 70

e-Doa 035/Juli/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Beberapa waktu yang lalu kita mendengar ada gereja-gereja Tuhan di Indonesia yang ditutup, diintimidasi, bahkan mau diserang. Iman kekristenan di tengah bangsa ini sedang diuji. Sehubungan dengan hal itu, dalam edisi ini kami menyajikan bahan-bahan yang sesuai. Pada bagian renungan, kami menyajikan renungan tentang hakikat iman. Dalam renungan ini kita akan belajar mengenai hakikat iman dalam kehidupan orang Kristen. Dalam bagian kesaksian doa, kita akan melihat perjuangan seorang muda dari Sudan dalam mempertahankan imannya. Dia mempelajarinya dari kakeknya yang sudah terlebih dahulu menerima Kristus sebagai Tuhan. Selamat menikmati dan selamat bertumbuh.

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Stop Press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2011 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==> < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke redaksi e-Doa di: < doa@sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

Kesaksian Doa: Sudan -- Petrus

Dalam bahasa Arab, gelang kuningan itu dinamakan "bacle". Petrus membawanya seolah-olah barang keramat. Gelang itu pengingat masa lalu keluarganya dan berkat luar biasa Petrus.

Kakeknya yang membuat "bacle" itu, namun itu bukanlah olah kerajinan. Pada kenyataannya, ia dipaksa menggunakannya oleh guru-guru Mayoritasnya. Kakek Petrus ditangkap di Sudan selatan dan dibawa ke Sudan utara, di mana ia dibeli dan dijual sebagai seorang budak.

Kakek Petrus meskipun dianiaya dan disiksa oleh guru-guru Mayoritasnya, tidak mau bergabung dengan iman mereka. Ia memegang teguh imannya dalam Kristus, tubuhnya menanggung luka-luka penolakannya. Karena ia bukan seorang Mayoritas, ia dipandang tidak lebih dari seekor binatang.

Tak lama sebelum ia meninggal, kakek Petrus melepas "bacle" itu dan memberikannya kepada ayah Petrus. "Keluarga kita tak selamanya menjadi budak," katanya, "tapi jangan lupa."

Di kemudian hari, ayah Petrus memberikannya kepada Petrus. Ia membawa besertanya ketika melarikan diri dari tuan Mayoritasnya, dan lari menuju kebebasan. Hari ini, "bacle" itu tidak lagi menjadi tanda kepemilikan, namun sebuah tanda kuasa Tuhan yang menaklukkan. Itu menjadi simbol tangan Tuhan atas sebuah keluarga, yang bekerja atas tiga generasi untuk membawa mereka menuju kebebasan.

"Jangan pernah melupakan bangsaku," desaknya. "Jangan pernah berhenti berdoa bagi umat Kristen teraniaya di Sudan."

Lupa. Itu merupakan musuh nomor satu doa. Kita cepat menawarkan doa dukungan kita. Sayangnya, maksud baik kita jarang cukup untuk menolong kita menjalankan komitmen kita untuk berdoa bagi mereka yang membutuhkan. Apa yang dapat mengingatkan Anda untuk berdoa bagi mereka yang teraniaya di seluruh dunia? Mungkin stiker kecil di jam Anda dapat mengingatkan Anda. Setiap saat Anda melihat jam, sepanjang hari dapat menjadi kesempatan bagi Anda untuk mengingat sekelompok orang yang tinggal di bawah penganiayaan agamawi. Apa pun metode yang Anda pilih untuk lebih ingat akan peluang-peluang yang terhilang untuk berdoa, lakukanlah. Membaca kisah-kisah tentang umat percaya yang ekstrem, tidak akan mengubah apa pun. Berdoa bagi umat percaya yang ekstrem, dapat mengubah segala hal -- bahkan mungkin hari ini.

Diambil dari:

Judul asli buku : Extreme Devotion

Judul buku : Devosi Total

Penulis : The Voice of the Martyrs

Penerjemah : Fintawati Raharjo, Irwan Haryanto

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2005

Halaman : 26

e-Doa 036/Agustus/2011: Kemenangan Melalui Doa

Editorial

Shalom,

Kehidupan sehari-hari yang kita jalani memiliki masalahnya sendiri-sendiri. Ada kalanya kita mampu menghadapi problema itu, tetapi sering kali kita juga menjadi gentar ketika menghadapi tekanan dan masalah yang menghimpit kita. Syukur kepada Yesus Kristus yang telah mendamaikan kita dengan Allah, sehingga di dalam persekutuan dengan-Nya, kita memperoleh kemenangan dalam setiap perjuangan hidup kita. Dalam edisi ini, kami mengajak pembaca untuk semakin menyadari kuasa persekutuan yang benar dengan Allah yang hidup, sekaligus meneladani Yesus dalam kehidupan doa-Nya. Kiranya artikel dalam edisi ini, memberi kekuatan bagi Pembaca sekalian. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Yosua Setyo Yudo
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Berdoa Mendatangkan Kemenangan Dari Tuhan

[Lukas 6:12-13](#) mengatakan, "Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang yang disebut-Nya rasul." Tuhan Yesus mengasingkan diri dari banyak orang, dan pergi ke bukit untuk berdoa kepada Allah. Semalam-malaman Ia berdoa dengan tiada henti. Ia berdoa sebelum melakukan sesuatu yakni memilih dua belas murid dan mengutus mereka untuk tugas pelayanan. Doa malam yang dilakukan oleh Tuhan Yesus memberi teladan yang baik, yang selayaknya kita contoh.

Doa Menarik Kuasa Tuhan

[Lukas 6:17-19](#) mengatakan, "Lalu Ia turun dengan mereka dan berhenti pada suatu tempat yang datar, di situ berkumpul sejumlah besar dari murid-murid-Nya dan banyak orang lain yang datang dari seluruh Yudea dan dari Yerusalem dan dari daerah pantai Tirus dan Sidon. Mereka datang untuk mendengarkan Dia dan untuk disembuhkan dari penyakit mereka. Juga mereka yang dirasuk oleh roh-roh jahat beroleh kesembuhan. Dan semua orang banyak itu berusaha menjamah Dia, karena ada kuasa yang keluar daripada-Nya dan semua orang itu disembuhkan-Nya". Setelah berdoa semalam-malaman, Tuhan Yesus turun dari bukit dan mendatangi orang banyak untuk mengajar dan menyatakan kuasa-Nya. Orang banyak mendengarkan pengajaran-Nya dan di antara mereka ada yang disembuhkan dari berbagai penyakit. Tuhan menyatakan kuasa-Nya kepada orang banyak. Mereka merasakan jamahan Tuhan, kasih Tuhan, dan kuasa Tuhan. Kuasa Tuhan tercurah rata, tak seorang pun terlewat. Doa merupakan cara yang dipakai Tuhan sebelum melakukan pekerjaan/pelayanan. Melalui doa, Tuhan menyatakan kuasa-Nya, pertolongan, dan mukjizat-Nya. Doa menarik kuasa Tuhan. Kita dapat mengalami kuasa Tuhan, merasakan pertolongan, dan mukjizat-Nya jika ada persekutuan, pengharapan kepada-Nya.

Tuhan menyatakan kuasa-Nya kepada mereka yang tekun berdoa. Mereka yang tekun berdoa adalah orang-orang yang berharap dan mengandalkan Dia. Banyak jemaat yang mengalami pertolongan Tuhan, pernyataan kuasa-Nya melalui doa. Percobaan, permasalahan, sakit penyakit, dan sebagainya dapat diatasi dan terselesaikan melalui doa kepada Tuhan Yesus. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada tahun yang akan datang. Tetapi jika Tuhan menyertai, segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita, baik adanya. Dalam penyertaan Tuhan, kita tidak takut, khawatir, dan gelisah terhadap segala sesuatu. Dalam penyertaan Tuhan, kita merasa damai dan penuh sukacita. Dalam penyertaan Tuhan, kita dapat mengikut Kristus dengan setia.

Doa Mendatangkan Berkah dan Kemenangan dari Tuhan

[Kejadian 32:24-29](#) mengatakan, "Lalu tinggallah Yakub seorang diri dan seorang laki-laki bergulat dengan dia sampai fajar menyingsing. Ketika orang itu melihat, bahwa ia

tidak dapat mengalahkannya ia memukul sendi pangkal paha Yakub, sehingga sendi pangkal paha itu terpelecek, ketika ia bergulat dengan orang itu. Lalu kata orang itu, "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub, "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi jika engkau tidak memberkati aku". Bertanyalah orang itu kepadanya, "Siapakah namamu?" Sahutnya, "Yakub". Lalu kata orang itu, "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang." Bertanyalah Yakub, "Katakanlah juga namamu." Tetapi sahutnya, "Mengapa engkau menanyakan namaku?" Lalu diberkatinyalah Yakub di situ.

Di seberang sungai Yabok, Yakub bergumul dengan malaikat Allah semalam-malaman. Pergumulan Yakub sangat kuat, ia tidak melepaskan Allah hingga fajar menyingsing, Yakub bergumul dan memohon berkat, kemenangan dari Tuhan. Hal ini yang menyebabkan Allah berbelas kasihan terhadap Yakub karena pergumulan dan pengharapannya kepada Allah, Allah berkenan memberkati Yakub dan mengubah namanya menjadi Israel (Israel adalah bangsa yang diberkati). Pergumulan Yakub dengan malaikat Allah semalam-malaman memberi teladan yang baik. Bergumul dengan Allah sekalipun sampai pagi tidak akan sia-sia, sebab Allah memerhatikan dan memperhitungkannya. Allah menjawab doa yang sungguh-sungguh dan penuh pengharapan. Bergumul dengan penuh keyakinan membawa kemenangan dari Tuhan. Jika Yakub diberkati dan beroleh kemenangan karena pergumulannya sepanjang malam, kita pun demikian. Berkat dan kemenangan dari Tuhan pada tahun-tahun yang akan datang harus kita miliki. Jika pada tahun yang telah lewat Tuhan memberkati pekerjaan, usaha, dan keluarga kita, serta memberi kemenangan dari serangan roh-roh dunia yang menyesatkan, maka pada tahun yang kita lalui ini, Tuhan juga memberkati dan memberi kemenangan kepada kita.

Bergumul dengan Allah memberi buah, yakni berkat dan kemenangan dari Tuhan. Kisah Para [Rasul 16:25-26](#) berkata, "Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyang dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua." Karena pemberitaan Injil Kristus, Rasul Paulus dan Silas dipenjara. Di Filipi mereka dipenjara, ditempatkan pada ruang penjara paling tengah dan kaki mereka dibelenggu dalam pasungan yang kuat. Pelayanan mereka disertai Allah. Allah yang menyertai adalah Allah yang dahsyat dan ajaib kuasa-Nya. Terbukti ketika tengah malam mereka memuji Allah dan berdoa, tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat, sendi-sendi penjara itu goyang dan terbukalah semua pintu, terlepaslah belenggu yang mengikat kaki mereka. Mereka mendapat kemenangan dari Tuhan. Persekutuan dengan Tuhan melalui pujian dan penyembah/berdoa mendatangkan kemenangan.

Jika rasul Paulus dan Silas dapat melepaskan diri dari belenggu penjara, maka kita pun dapat mengalami kemenangan, kelepasan dari permasalahan, penyakit yang menyiksa, dosa, dan hal-hal yang membelenggu kita. Doa membawa kemenangan bagi kita. Apa pun dan siapa pun yang kita hadapi, jika kita dekat Tuhan dan disertai oleh-Nya, maka tidak ada hal yang mengalahkan kita. Seperti yang dialami Paulus dan Silas, mereka

mengalami pernyataan kuasa Tuhan yang memberi kemenangan. Bagi manusia hal itu mustahil, sendi penjara goyang dan pintu penjara terbuka (walaupun dalam keadaan terkunci). Hal-hal yang bagi manusia sangat mustahil, dapat kita alami oleh penyertaan kuasa Tuhan. Melalui pujian dan penyembahan, Tuhan hadir, menjamah, dan menyatakan kuasa-Nya yang memberi kemenangan. Tuhan berkarya dan melakukan perkara-perkara besar kepada orang-orang yang berharap kepada-Nya dan memuliakan nama-Nya.

Yang Diperhatikan dalam Doa

[Yesaya 55:11](#) mengatakan, "Demikianlah Firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku, ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepada-Nya." Mendengar dan memegang firman Tuhan dengan penuh keyakinan, itulah yang harus kita lakukan dalam berdoa. Saat kita berdoa, menyembah, hendaknya kita peka terhadap suara Tuhan. Apa yang Tuhan katakan kepada kita, itu harus sesuai dengan Firman-Nya. Dan apa yang Tuhan Firmankan, itulah yang Ia kehendaki untuk kita berbuat. Doa dan Firman tidak boleh lepas dari kita. Jika kita berdoa maka kita harus menerima firman Tuhan. Firman Tuhan yang diterima dan dipercaya akan bekerja luar biasa dan berhasil dalam apa yang diperintahkan Allah. Firman Tuhan adalah janji Tuhan yang pasti tergenapi. Selayaknya kita yang percaya kepada Tuhan, juga percaya kepada Firman-Nya. Dan Firman yang kita percaya, hendaknya kita lakukan dalam kehidupan kita. Berbahagialah kita yang berpegang dan melakukan firman Tuhan, kehidupan kita ada dalam berkat Tuhan dan kemenangan. Berdoa dan Firman adalah kekuatan bagi kita. Juga merupakan senjata yang memberi kemenangan. Siapakah yang akan menyerang, melawan, dan membinasakan kita? Tidak ada kuasa yang dapat mengalahkan, menghancurkan iman kita, jika ada Firman dan doa dalam kehidupan kita. Tuhan memberkati kita semua.

Diambil dari:

Judul buletin : Filadelfia, Edisi Januari -- Maret 1999, No. 22
Judul artikel : Berdoa Mendatangkan Kemenangan dari Tuhan
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : Yayasan Pekabaran Injil "Filadelfia", Purwokerto
Halaman : 4 -- 7

e-Doa 037/Agustus/2011: Renungan dan Tokoh

Editorial

Shalom,
Mungkin banyak dari kita yang sering berdoa, tapi kita tidak merasakan perubahan apa-apa. Kita sering meminta banyak hal kepada Tuhan melalui doa, tapi jawabannya tak kunjung datang. Mengapa, mengapa, dan mengapa? Mungkin itu yang memenuhi benak ketika kita masih menunggu jawaban doa. Edisi kali ini akan membahas mengenai jawaban doa. Kita akan melihat contoh-contoh jawaban doa yang diperoleh Elia, seorang tokoh dalam Alkitab yang memunyai peran sangat besar. Kita bisa belajar mengapa Elia bisa melakukan banyak hal yang menakjubkan bersama dengan Tuhan. Selamat membaca!

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Jawaban Doa yang Benar

“ Akulah TUHAN, Allahmu, yang menuntun engkau keluar dari tanah Mesir; bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan membuatnya penuh.”

—([Mazmur 81:11](#))—

Orang Kristen seharusnya meningkatkan porsi doa dan memperbanyak permohonannya. Jangan sampai mereka kehilangan berkat karena lalai memintanya. Saudara-saudara yang terkasih, kita boleh meminta hal-hal yang besar karena kita meminta kepada Allah yang besar, yang kekayaan-Nya tak terbatas dan yang memiliki segala kuasa. Seluruh berkat ada di dalam perbendaharaan-Nya. Kalaupun kita ingin meminta seluruh dunia kepada-Nya, maka bagi-Nya itu sekadar memberi remah-remah.

Ketika seorang janda miskin memberikan hartanya yang sedikit, ia telah memberikan semua miliknya. Karena mengetahui kemiskinannya, orang-orang akan meminta sedikit darinya, bahkan mungkin tak mengharapkan sama sekali. Tetapi ketika Anda meminta sesuatu kepada seorang raja, Anda tentu tidak ingin hanya mendapat sedikit saja darinya. Wanita miskin yang berkata, "Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya" ([Matius 15:27](#)), ternyata jauh lebih beriman daripada sebagian besar dari kita. Ia sangat menghargai berkat-berkat tak terkira yang ia cari. Ia menganggap berkat-berkat besar itu tidak lebih dari sekadar remah-remah, karena semua itu datang dari Allah.

Berkat-berkat terbaik yang masih dapat kita terima melalui Yesus Kristus, yang jumlahnya tak terkira dan harganya tak terhitung, masih kalah berharga dibanding pemberian yang terindah, yaitu Putra-Nya yang telah diberikan bagi kita. Bukalah mulut Anda lebar-lebar, karena persediaan kasih-Nya tak terbatas, dan kekayaan anugerah dari Allah yang besar begitu melimpah.

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Times With Charles Spurgeon
 Judul buku terjemahan : Waktu Teduh Bersama Charles Spurgeon
 Judul asli artikel : Kebesaran Keagungan Tuhan
 Penulis : Charles Spurgeon
 Penerjemah : Haniel Eko N
 Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
 Halaman : 64

Tokoh Doa: Elia: Pemimpin Garis Depan

Nama Elia disebut dalam sepuluh buku di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kepemimpinan Elia dianggap sebanding dengan Musa. Dalam pikiran Hagada Yahudi, Elia dipandang sebagai teman imbang Musa. Ketika Yesus dimuliakan di gunung, Elia hadir bersama dengan Musa ([Markus 9:4](#)).

Kuasa kepemimpinan profetik Elia hadir kembali dalam pelayanan Yohanes Pembaptis yang membuka jalan bagi pelayanan Yesus di muka bumi. Yesus sendiri menyetarakan Yohanes Pembaptis dengan Elia: "Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang, tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka." ([Matius 17:12](#))

Pada masa pelayanan Elia, Ahab bin Omri naik takhta dan memerintah Israel serta Samaria selama 22 tahun ([1 Raja-Raja 16:29](#)). Sayangnya, ia menyembah Baal dan Asyera sehingga membuat Tuhan sakit hati ([1 Raja-Raja 16:32-33](#)). Namun, pada waktu itu masih ada orang Israel yang takut akan Tuhan, namanya Obaja ([1 Raja-Raja 18:3](#)), dan masih ada ratusan nabi yang melayani Tuhan dengan iman yang benar ([1 Raja-Raja 18:4](#)).

Di antara orang-orang Israel yang masih menyembah YHWH, Elia adalah seorang pemimpin rohani yang berani tampil. Elia bangkit menentang penyembahan berhala. Ia berani menempelak raja dengan otoritas rohani yang besar. Jika Musa memberi teguran dengan mendatangkan sepuluh tulah atas Firaun, Elia menegur kesalahan raja Ahab dengan pernyataan murka Tuhan berupa musim kering ([1 Raja-Raja 17:1](#)). Ketika Ahab mencurangi Nabot, tegoran Elia membuatnya bertobat ([1 Raja-Raja 21](#)).

Elia adalah pemimpin garis depan yang berani berkonfrontasi langsung dengan lawan-lawannya. Ia tidak gentar menghadapi 450 nabi Baal yang mengandalkan kuasa kegelapan. Elia bahkan mendemonstrasikan kuasa Allah di depan rakyat dengan doanya yang menurunkan api dari langit ([1 Raja-Raja 18:36-39](#)).

Elia adalah seorang pemimpin yang berhasil meneruskan tongkat estafet pelayanan kepada penerusnya. Setelah bergumul lama, Tuhan berfirman kepada Elia: "Yehu, cucu Nimsi, haruslah kauurapi menjadi raja atas Israel, dan Elisa bin Safat, dari Abel-Mehola, harus kauurapi menjadi nabi menggantikan engkau" ([1 Raja-Raja 19:16](#)). Sama seperti Musa digantikan oleh Yosua, kepemimpinan Elia dilanjutkan Elisa. Berkat bimbingan Elia, Elisa mendapat dua kali urapan pendahulunya itu ([2 Raja-Raja 2:9-10](#)).

Kehidupan Doanya

Yakobus menulis: "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan." ([Yakobus 5:17](#)) Kata "sungguh-sungguh" menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang serius berdoa.

Demikian pula jika para pemimpin rindu mengalami terobosan dan mukjizat, ia harus berdoa dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan doa Elia berkaitan erat dengan keseriusan pelayanannya sebagai hamba Tuhan, seperti terlihat dalam ucapannya: "Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan." ([1 Raja-Raja 17:1](#)) Banyak pemimpin gagal mencapai kehidupan doa yang berkuasa karena hidupnya tidak sungguh diabdikan untuk melayani Tuhan.

Doa Elia keluar dari lubuk hatinya yang penuh belas kasihan. Ketika anak janda Sarfat yang sudah menolongnya itu meninggal, Elia berseru kepada Tuhan: "Ya Tuhan, Allahku! Apakah Engkau menimpakan kemalangan ini atas janda ini juga, yang menerima aku sebagai penumpang, dengan membunuh anaknya?" ([1 Raja-Raja 17:20](#)) Berkat doa itu, Tuhan membangkitkan anak tersebut dan hidup kembali dengan sehat.

Belas kasihan yang sejati akan mendorong para pemimpin untuk berdoa, paling tidak bersyafaat bagi orang-orang lain yang menderita. Sama seperti Elia yang ditolong oleh janda Sarfat itu, Tuhan pun akan menolong para pemimpin Kristen di tengah masa krisis. Tetapi persoalannya, pedulilah kita dengan penderitaan yang dialami masyarakat di sekitar kita? Pernahkah kita berdoa bagi mereka?

Elia menghayati prinsip iman di dalam doanya. Perkataan Elia penuh kuasa. Menghadapi para utusan Ahazia, Elia berkata: "Kalau benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu." ([2 Raja-Raja 1:10](#)) Setelah perkataan itu terlontar, api pun turun dari langit bahkan sampai dua kali. Mengucapkan perkataan iman merupakan salah satu prosedur doa yang diajarkan Yesus ([Markus 11:23-24](#)).

Ketika mengalami depresi dan ketakutan karena intimidasi Izebel, Elia memang sempat melarikan diri dan putus asa ([1 Raja-Raja 19:1-4](#)). Tetapi, malaikat menjumpainya dan memberinya kekuatan ([1 Raja-Raja 19:5-7](#)). Kemudian, Elia berjalan menuju gunung Horeb yang disebut sebagai gunung Allah ([1 Raja-Raja 19:8](#)). Di sana ia bertemu "muka dengan muka" dengan Tuhan, mendapat visi, firman, penghiburan, dan tugas yang baru ([1 Raja-Raja 19:9-18](#)).

Ada kalanya seorang pemimpin menghadapi ancaman yang membuatnya sedemikian depresi. Pada saat itulah kita perlu lari kepada Tuhan, menjadikan Dia sebagai tempat pengungsian ([Mazmur 43:2](#)). Psikiater, konsultan psikologis, dunia hiburan, dan rekreasi kadang diperlukan. Tetapi, hanya Tuhan saja yang dapat memulihkan keadaan kita dan lawatan-Nya saja yang sanggup membangkitkan kita kembali.

Api Turun dari Langit

Peristiwa di gunung Karmel merupakan demonstrasi kuasa doa yang luar biasa. Pada waktu itu Elia ingin membuktikan kepada segenap umat Israel siapa Tuhan sebenarnya, Allah Israel atau Baal dan Asyera. Untuk itu ia menantang nabi-nabi Baal berdoa memanggil allah mereka supaya menjawab dengan api ([1 Raja-Raja 18:23-24](#)).

Baik nabi-nabi Baal maupun Elia, sama-sama berdoa kepada Tuhan masing-masing. Dengan demikian, sebenarnya terjadi konfrontasi atau doa peperangan tingkat okultisme, sebab nabi-nabi itu meminta bantuan kuasa kegelapan. Dalam hal ini, Elia berperang sebagai "single fighter", satu lawan 450 orang ([1 Raja-Raja 18:22](#)).

Pemimpin Kristen garis depan harus berani berkonfrontasi dengan kehidupan duniawi dan para pendosanya, bukan hanya secara pemikiran, sikap, dan perilaku, tetapi juga secara spiritual. Terkadang kita terpaksa berperang sendirian, karena para pemimpin lain takut, sama seperti Daud maju sendirian melawan Goliat.

Elia-Elia masa kini perlu benar-benar mengandalkan kuasa Tuhan. Banyak pemimpin Kristen mencoba tampil berani dengan kekuatannya sendiri. Tindakan seperti itu merupakan kebodohan, tindakan bunuh diri yang konyol. Jangan pernah meremehkan iblis dan bermain api dengannya. Anak-anak imam Skewa mencoba mengusir setan dan malah dipermalukan karena tidak memunyai kuasa (Kisah Para [Rasul 19:13-16](#)). Para pemimpin Kristen harus benar-benar penuh Roh Kudus dan diurapi.

Dalam pertandingan doa dengan nabi-nabi Baal, Elia mengejek mereka ([1 Raja-Raja 18:27](#)). Hal itu menunjukkan kuatnya mentalitas iman Elia. Kemudian, ketika saat Tuhan (God's time) tiba, pada waktu mempersembahkan korban petang, Elia tampil dan berdoa. Lalu turunlah api Tuhan menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya ([1 Raja-Raja 18:38](#)).

Motivasi doa haruslah untuk kemuliaan nama Tuhan. Elia memohon api bukan supaya orang memujanya, tetapi supaya bangsa Israel bertobat ([1 Raja-Raja 18:37](#)). Seorang pemimpin tidak boleh mencuri kemuliaan Tuhan ketika doanya dijawab secara ajaib.

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin
Judul artikel : Elia: Pemimpin Garis Depan
Penulis : Haryadi Baskoro
Penerbit : Yayasan ANDI Yogyakarta, 2004
Halaman : 39 -- 44

Stop Press: Publikasi Bio-Kristi: Menelusuri Biografi Tokoh-Tokoh Kristiani

Anda ingin mengetahui riwayat hidup para tokoh Kristen di dunia, serta karya-karya yang telah mereka hasilkan? Temukan jawabannya dengan berlangganan publikasi Bio-Kristi. Publikasi ini menyajikan artikel seputar biografi Kristiani dan beberapa informasi lainnya yang berguna untuk menambah wawasan Anda.

Segera daftarkan diri Anda dengan mengirim email kosong ke < subscribe-i-kan-bio-kristi@hub.xc.org > atau < biokristi@sabda.org >. Gratis!

Kunjungi situs Bio-Kristi di < <http://biokristi.sabda.org/> >

Bergabunglah juga bersama komunitas Bio-Kristi di < <http://fb.sabda.org/biokristi> >, < <http://www.in-christ.net/forum> >, dan < <http://twitter.com/sabdabiokristi> >

e-Doa 038/September/2011: Tujuan Utama Berdoa

Editorial

Shalom,

Apakah Anda sering bertanya-tanya dalam hati, "Mengapa doa saya tak kunjung dijawab?" Apabila iya, Anda tidak sendiri. Di luar sana banyak orang Kristen yang bertanya-tanya mengapa doa mereka tak kunjung mendapat jawaban. Dalam edisi kali ini, kita akan membicarakan tentang tujuan berdoa. Ya, tujuan berdoa. Bagaimanapun juga, setiap doa pasti memiliki tujuan tersendiri dan tujuan itulah yang menentukan jawaban doa. Doa bukan hanya berbicara tentang meminta sesuatu kepada Tuhan, namun doa merupakan sarana untuk berhubungan intim dengan Tuhan. Selamat membaca dan berdoa!

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Tujuan Utama Berdoa

Saat Tuhan bicara pada saya Agustus tahun lalu, dan mengungkapkan mandat "Misi ke seluruh dunia" tentang menjangkau dunia dengan Injil sampai akhir tahun 2000, Dia juga menunjukkan pada saya kunci penting untuk mencapainya.

Dengan seluruh roh, jiwa, dan tubuh saya, saya menjadi yakin bahwa satu-satunya cara kami akan mampu memenuhi mandat ini adalah melalui "Doa yang terfokus dan terpadu".

Yang saya maksudkan dengan doa "terpadu" bukan hanya datang bersama-sama. Doa terpadu maksudnya berpadu dalam satu pikiran, satu hati, satu tujuan dengan kehendak dan rencana Tuhan.

Salah satu alasan mengapa gereja mula-mula mengalami terobosan kuasa saat mereka berdoa adalah, karena mereka bersatu dan sehati. Para murid bertekun "dengan sehati dalam doa bersama-sama" (Kisah Para [Rasul 1:14](#)). "Ketika tiba hari pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat" (Kisah Para [Rasul 2:1](#)). "Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa" (Kisah Para [Rasul 4:32](#)).

Diperlukan manifestasi supernatural dari Tuhan, dalam menjawab doa orang percaya, untuk menghancurkan benteng-benteng dan tawanan-tawanan musuh yang membutakan kumpulan orang dari kebenaran Injil.

Inilah alasan utama kami menggerakkan ribuan pendoa syafaat yang terus berlipat ganda di seluruh dunia! Kunci untuk melepaskan aliran kuasa Tuhan dalam hidupmu, terletak dalam kebenaran Tuhan yang dibukakan bagi kita yaitu tentang "keintiman yang berkuasa".

Kuasa tidak bangkit dalam kata-kata. Kuasa bangkit melalui hubungan!

Berdoa yang berdasarkan pengetahuan atau mengikuti suatu "rumus" doa tidak menghasilkan apa pun. Banyak orang Kristen berdoa tapi mereka tidak punya kuasa! Mereka mengatakan hal-hal yang benar. Mereka mencoba mengikat kuasa musuh. Mereka mencoba mengalahkan kuasa-kuasa gelap dan penguasanya, memerintahkan setan melepaskan ikatannya, tapi kuasa Tuhan tidak termanifestasi. Doa mereka hanya kata-kata tulus, tapi tanpa kehidupan. Tanpa kuasa yang sesungguhnya.

Apakah ini Pengalaman Anda Juga?

Sebelum gereja Kristus Yesus dapat mengalami kuasa Tuhan mengalir melalui kita untuk memenuhi kebutuhan mendesak dalam dunia ini, dalam jam ini, kita harus punya hubungan yang intim, pribadi, dan mendalam dengan Tuhan. Satu-satunya cara, kita dapat memiliki hubungan yang intim adalah dengan mengembangkannya melalui doa.

Paulus mengatakannya dengan indah dalam [Filipi 3:10](#) -- "yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya".

Apakah Tujuan Utama Doa?

Tujuan utama doa bukanlah permohonan agar Tuhan memberikan keinginan kita.

Doa bukan hanya berdiri sebagai perantara untuk orang-orang yang dikasihi atau orang yang belum diselamatkan melalui doa syafaat.

Doa bahkan bukan memerangi kuasa-kuasa jahat atau penguasa-penguasa dalam perang rohani demi umat atau demi negara.

Semua ini tentu saja penting. Hal-hal ini sungguh-sungguh tidak bisa dihilangkan dari doa. Tuhan telah memanggil kita untuk menjadi pengantara bagi dunia yang sekarat dan terhilang ini.

Bagaimanapun ada tujuan yang lebih agung dan mulia untuk berdoa.

Tuhan rindu kita hidup setiap hari, setiap saat, dalam hubungan yang dekat dan intim bersama-Nya. Dia ingin kita mencari Dia, bukan hanya apa yang kita inginkan dari Dia, Kuasa-Nya, anugerah-Nya, atau apa yang akan dia perbuat bagi kita. Hal-hal ini akan datang sebagai hasil dari hubungan kita.

Saat kita mengenal dia dengan intim, hidup-Nya sendiri akan masuk dalam kita dan mengubah kita.

Kristus Ingin Anda Menjadi Satu Dengan-Nya

Sekali kita masuk dalam ruang hubungan dan persekutuan dengan Tuhan, kita masuk dalam "Keintiman Berkuasa", di mana kita berada dalam posisi memintakan pengampunan untuk orang-orang yang kita kasihi, untuk yang terhilang, untuk kota kita, untuk jendela 10/40, untuk dunia, semua dalam posisi baru yang penuh kuasa.

Ini adalah hubungan Kristus yang kuat, intim, dan penuh kuasa dengan Bapa-Nya. Dia menghabiskan bertahun-tahun untuk berdoa. Sering kali Dia menghabiskan waktu semalaman berdoa.

Yesus berkata "Aku dan Bapa-Ku adalah satu" ([Yohanes 10:30](#)). Dia berkata kepada para murid, "... Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya." ([Yohanes 14:10](#)) Yesus berkata "Bapalah ... hidup tinggal ... menetap ... dalam-Ku, menyatakan kuasa- Nya melalui Aku".

Dalam doa Imam Agung-Nya untuk gereja, Kristus berdoa, "agar mereka menjadi satu, sama seperti Kita" ([Yohanes 17:11](#)). Dia minta kepada Bapa "supaya mereka semua

menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku, dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku" ([Yohanes 17:21](#)).

Kristus menginginkan kita juga memiliki hubungan yang berkuasa yang dimiliki Kristus dengan Bapa, di mana mereka menjadi Satu. Dan Dia membuatnya mungkin dicapai!

Pada saat-saat terakhirnya bersama para murid, sebelum disalibkan, Yesus berkata "tinggallah di dalam-Ku, dan Aku di dalammu. Seperti carang tidak dapat berbuah tanpa tinggal di pokok, demikianlah kamu pun tidak dapat berbuah kecuali engkau tinggal di dalam-Ku." (TAB)

Keintiman yang Berkuasa Melalui Doa adalah Kuncinya!

Hubungan dan persekutuan yang utuh dengan Kristus dan Bapa melalui Roh Kudus, membebaskan kuasa-Nya untuk menghasilkan buah, menyembuhkan yang sakit, mengusir setan, dan membangkitkan orang mati.

Yesus berkata, "Jika engkau hidup di dalam-Ku, tinggallah dalam persekutuan dengan-Ku, dan firman-Ku tetap di dalam hatimu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku." ([Yohanes 17:7-8](#))

Kunci untuk melepaskan kuasa Tuhan mengalir melalui rasul Paulus adalah hubungannya yang intim dengan Kristus. Kuasa Tuhan begitu nyata melalui dia, sehingga bahkan sapatangan Paulus yang ditaruh di tubuh orang yang sakit dapat menyembuhkan mereka, dan iblis pun dapat diusir. (Kisah Para [Rasul 19:11-12](#)) Hidup Allah mengalir melalui Paulus, bukan karena dia sendiri, atau karena kebenarannya, tapi karena dia memiliki hubungan yang intim dengan Kristus, di mana Paulus telah "menjadi satu dengan Dia".

Paulus tahu dia di dalam Kristus dan Kristus hidup di dalamnya. Dia dapat berkata "Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku, dan menyerahkan diriNya untuk aku." ([Galatia 2:20](#)) dalam kata lain, Paulus berkata "bukan lagi aku, Kristuslah yang hidup di dalamku dan melalui aku. Sesungguhnya aku bersatu dengan-Nya dan Dia hidup dan tinggal didalamku! Inilah hidup-Nya ... firman-Nya ... kuasa-Nya ... pekerjaan-Nya!

Kuasa Keintiman!

Dalam hubunganmu dengan Kristus, dapatkan Anda berkata, "Bukan lagi hidupku, kehendakku, keinginanmu, tapi Kristus yang hidup di dalamku?"

Dapatkan Anda berkata, "Aku satu dengan Kristus, dia hidup dan tinggal di dalamku, dan aku hidup dan tinggal di dalam-Nya?"

Dikuasai dengan Kerinduan pada Kristus!

Tujuan utama doa dalam untuk membawa Anda dalam kuasa keintiman, di mana Anda mengenal Kristus dengan intim.

Tujuan utama doa adalah untuk membawamu dalam hubungan dengan Tuhan, di mana Anda mendapat pernyataan baru tentang Dia dan kuasa-Nya yang bekerja di dalammu.

Tujuan utama doa adalah untuk membawamu ke dalam hadirat Tuhan, di mana hidup-Nya, kehendak-Nya, pikiran-Nya, kasih-Nya, kuasa-Nya, dinyatakan dan mengalir melalui Anda.

Ambillah langkah pertama ini sekarang.

Jadikanlah tujuan utama doa Anda menjadi keinginan untuk masuk dalam hadirat-Nya, dan kembangkanlah hubungan yang intim di mana Anda menjadi satu dengan-Nya. Milikilah kelaparan dan kehausan yang dalam seperti yang dimiliki Paulus, untuk mengenal Kristus dalam semua kepenuhan-Nya!

Jangan mencari benda-benda.
Jangan mencari kuasa-Nya.
Jangan mencari pemberian-Nya.
Jangan mencari manifestasi.

Milikilah kerinduan untuk mengenal Kristus secara intim dan hidup dalam persekutuan yang utuh dengan-Nya.

Saudara-saudara yang kekasih, dari sinilah kita harus mulai kalau kita sungguh-sungguh mau mengenal kuasa doa dan dipakai Tuhan untuk memengaruhi dunia melalui doa-doa kita! (t\Yenni)

Diterjemahkan dari:

Judul buletin : Prayer Watch, Volume 1, Kolom 3, Tahun 1997

Judul asli artikel : The Highest Purpose of Prayer

Penulis : Morris Cerullo

Penerbit : Morris Cerullo World Evangelism

Halaman : 1 dan 3

e-Doa 039/September/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Orang Kristen adalah milik Allah dan hidup dalam kasih Allah. Berbeda dengan orang dunia yang mengejar keinginan hatinya sendiri, orang Kristen mengejar apa yang menjadi berkenanan Allah. Dalam edisi kali ini, kita akan belajar tentang apa itu berkenanan Allah. Kita akan membaca tentang seorang tokoh dalam Alkitab yang hidup berkenan di hadapan Allah, yaitu Daud. Setelah itu, kita akan membaca sebuah kesaksian akan seorang perempuan yang bergumul dengan penyakit yang mengerikan. Harapan kami, apa yang telah kami persiapkan, dapat membangun Pembaca sekalian. Tuhan memberkati

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Berkenan di Hati-ku

"Berkenan di hati Allah" adalah cita-cita hidup umat Allah sepanjang zaman. Sekalipun banyak ditemui kegagalan dalam prosesnya, tetapi cita-cita demikian tidak pernah padam, bahkan di hati para nabi.

Daud merupakan sosok yang diakui Allah berkenan di hadapan-Nya. Ini pengakuan Allah, bukan manusia. Setelah Saul disingkirkan, Allah mengangkat Daud menjadi raja. Tentang Daud Allah telah menyatakan, "Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku." ([Kisah Para Rasul 13:22](#)) Perhatikanlah bahwa pengakuan itu berhubungan dengan "hati" Allah.

Bagaimana Daud dapat berkenan di hati Allah? Sebab Daud melakukan kehendak Allah pada zamannya, lalu ia mangkat dan dibaringkan di samping nenek moyangnya, dan ia memang diserahkan kepada kebinasaan ([Kisah Para Rasul 13:36](#)).

Jika kita ingin berkenan di hati Allah, maka kita harus dapat menemukan perintah Allah bagi kita dan melakukannya. Tidak mungkin seseorang dapat berkenan di hati Allah jika ia tidak melakukan perintah Allah. Kita harus dapat melakukan perintah itu pada zaman kita, pada angkatan kita, di mana pun kita ditempatkan saat ini.

Oleh karena masalah "berkenan" ini berkaitan dengan "hati" Allah dan "kehendak"-Nya, maka kita harus dapat menemukan satu dari sekian banyak kehendak Allah yang benar-benar merupakan kerinduan hati Allah yang terdalam, dan menetap di hati-Nya sepanjang masa.

Diambil dari:

Judul buletin : Mission.com No. 6/Tahun ke-2/2005

Judul artikel : Berkenan di Hati-Ku

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : MissionCare, Bandung 2005

Halaman : 1

Stop Press: Kelas Diskusi Pesta -- Natal 2011

Apakah Anda rindu memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna Natal yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan?

Kami mengundang Anda untuk bergabung dalam kelas Diskusi Natal 2011, yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://ylsa.org>> melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) <<http://pesta.org>>. Diskusi akan diselenggarakan melalui milis diskusi (email) dan akan dimulai pada 1 November - 5 Desember 2011.

Setiap peserta yang telah mendaftarkan diri wajib menulis renungan singkat mengenai Natal dengan judul bebas, namun masih berhubungan dengan makna Natal. Ukuran maksimal isi tulisan sebesar 250 -- 300 kata. Renungan dikumpulkan paling lambat pada tanggal 5 Desember 2011, atau selama diskusi berlangsung.

Pendaftaran peserta dibuka mulai 12 September -- 31 Oktober 2011. Segera daftarkan diri Anda ke admin PESTA di alamat email < kusuma(at)in-christ.net >

Kesaksian Doa: Rangkaian Mukjizat

Diringkas oleh: Novita Yuniarti

Sabtu sore, 7 Agustus 2004, ketika sedang mandi, saya merasa dada kanan saya seperti terhantam sesuatu. Malamnya, saat berbaring, dada saya serasa tertekan. Sudah dua kali saya pergi ke dokter untuk memeriksakan keadaan saya. Namun, keadaan tidak membaik, bahkan semakin parah. Senin, 16 Agustus 2004, saya berkonsultasi dengan sahabat saya, Dr. Mira dan ia menyarankan agar saya segera rontgen Thorax. Setelah mendapat surat pengantar dari Mira, saya langsung ke RS. Carolus. Melihat hasilnya, dokter kaget dan langsung menyuruh saya untuk rawat inap saat itu juga. Ternyata paru-paru kanan saya sudah hampir tenggelam.

Rabu sore, dokter menyedot cairan yang ada di paru-paru saya sebanyak 1 liter. Esok siang, saya menjalani CT-scan dan sorenya USG. Hasilnya, ada massa berdiameter 2,5 cm di paru-paru kanan bagian bawah, dan kista berdiameter 4,2 cm di indung telur saya. Jumat sore, cairan di paru-paru saya di sedot lagi sebanyak 1,4 liter! Sabtu, 21 Agustus 2004 saya di bronkoskopi [tindakan medis yang bertujuan untuk melakukan visualisasi trakea dan bronkus, Red.]. Melalui pemeriksaan ini, saya dinyatakan terkena kanker paru-paru stadium 3B, dan usia saya tinggal 4 sampai 6 bulan! Saat itu yang terpikir oleh saya hanyalah, bagaimana saya harus memberitahu Dian, anak saya. Dian masih kelas 3 SMU, masih membutuhkan saya. Apalagi dia akan ujian. Bagaimana nanti kalau Dian harus kehilangan ibunya?

Setelah menenangkan diri, saya menelepon sahabat-sahabat saya. Sorenya, berita tentang saya terkena kanker -- yang sangat mengejutkan semua yang mendengarnya -- sudah tersebar melalui SMS hampir ke semua teman saya, termasuk yang tinggal di luar negeri. Sejak itu, mereka mendoakan saya secara rutin. Hari-hari berikutnya, ketika para relasi bisnis di berbagai negara mendengar saya terkena kanker, jejaring doa ini semakin melebar. Sabtu malam, teman-teman kantor saya berdoa serentak di rumah mereka masing-masing. Hari-hari berikutnya, mereka berdoa bersama pukul 22.00 WIB, dan dari tanggal 6 sampai dengan 14 September 2004, mereka berdoa setiap pukul 11.00 WIB di kantor. Doa-doa ini membuat saya tenang. Sejak divonis terkena kanker, perhatian dari teman-teman merupakan mukjizat tersendiri karena bagi saya mereka adalah perpanjangan kasih Tuhan kepada saya.

Minggu, 29 Agustus 2004, saya berangkat ke Singapura ditemani kakak saya, Nindya, dan adik saya, Rani. Saya berharap dokter di Indonesia salah dalam melakukan diagnosa. Tetapi setelah diperiksa ulang, hasilnya sama -- saya terkena kanker. Dr. Ang Peng Tiam -- onkolog paling terkemuka di Asia Tenggara, yang memeriksa saya mengatakan saya terkena kanker stadium 4 dan sudah tak bisa diobati lagi! Dr. Ang mempersilakan saya pulang ke Indonesia. Saat itu, tak ada yang bisa saya lakukan, selain menyerahkan segalanya kepada Tuhan. Sebelum meninggalkan rumah sakit, dokter berpesan kepada suami saya bahwa paru-paru saya seminggu sekali harus disedot.

Tanggal 31 Agustus 2004, cairan di paru-paru saya harus disedot untuk yang ketiga kalinya. Ketika cairan dalam paru-paru saya akan disedot, sejak bangun tidur saya sudah batuk-batuk. Dalam ruang tindakan, perawat berpesan, "Sebelum, selama, dan 4 jam setelah disedot, Anda dilarang batuk!" Saya bertanya kepada perawat itu, "Kalau saya tidak tahan mau batuk bagaimana?"

Perawat itu berkata, "Tidak boleh! Harus ditahan, sebab kalau Ibu batuk, udara bisa masuk ke paru-paru melalui lubang jarum sedot, dan itu bahaya sekali!"

Saat itu juga saya berdoa mohon pertolongan Tuhan agar jangan batuk. Penyedotan dilaksanakan pukul 09.30 dengan mengeluarkan cairan sebanyak 900 cc. Empat jam setelah proses penyedotan, paru-paru saya diperiksa. Tiga jam kemudian saya diperiksa lagi. Setelah dinyatakan aman, tak ada udara di paru-paru saya, saya diizinkan pulang. Setiba di tempat menginap -- yang hanya di seberang rumah sakit -- sekitar pukul 18.00, saya langsung batuk-batuk lagi!

Saya juga meminta kepada Dr. Ang untuk di PET Scan (Positron Emission Tomography). Saya hanya ingin tahu, kanker saya sudah menyebar ke mana saja. Dr. Ang menjadwalkan saya untuk PET Scan esok harinya. PET Scan dilakukan pada pukul 11.00. Hasilnya baru akan keluar esok harinya pukul 12.00. Tetapi, Jumat sore asisten Dr Ang menelepon dan meminta saya untuk bertemu Dr. Ang. Dalam pertemuan tersebut, Dr. Ang memberitahu bahwa kanker di paru-paru saya telah lenyap, meskipun kista di saluran indung telur saya masih ada. Untuk mengobati kanker ini, satu-satunya yang mungkin dilakukan adalah kemoterapi. Dokter menjelaskan bahwa dua kemo pertamalah yang menentukan. Jika setelah dua kali kemo tidak ada perubahan, maka saya tidak memiliki harapan lagi, karena itu berarti sel kankernya tak bereaksi terhadap obat kemo.

Esok harinya, saya menjalani kemoterapi yang pertama. Hari Minggunya kami pulang ke Indonesia. Kira-kira 10 hari usai kemo pertama, saya mengalami mual, tubuh sakit semua, tulang-tulang ngilu, sembelit, diare, rambut, alis, serta bulu mata rontok, seperti yang dialami orang-orang lain yang mengalami kemoterapi. Kalau biasanya saya bergerak gesit dan berjalan cepat, usai kemo saya terpaksa berjalan tertatih-tatih. Tapi tak apa, saya anggap saja obatnya sangat manjur dan sedang bekerja.

Tiga minggu kemudian, saya kembali ke Singapura untuk kemoterapi yang kedua. Tuhan sungguh baik. Ketika hendak melakukan kemoterapi yang pertama, berdasarkan hasil tes laboratorium, CA 125 saya (jumlah sel kanker dalam darah per miligram) adalah 991 -- angka normal 0 - 35. Setelah kemoterapi yang pertama, CA 125 saya angkanya merosot menjadi 404,5. Usai kemoterapi kedua, hasil tes darah menunjukkan bahwa CA 125 saya sudah turun sampai 100,5. Dr. Ang mengingatkan, "Kanker itu tak bisa diduga, bisa sekarang turun, tapi kali berikutnya naik." Tapi saya percaya, CA 125 saya akan terus turun. Usai kemoterapi ketiga, CA 125 merosot jadi 37,2. Menurut Dr. Ang kalau hasil pemeriksaan terakhir nanti menunjukkan kanker di saluran indung telur semakin mengecil, saya bisa operasi angkat rahim. Kemungkinan lain adalah melanjutkan kemoterapi, dan yang paling ringan adalah berobat jalan dengan pil.

Setelah mempertimbangkannya, saya sudah mantap, apa pun risikonya, saya tak mau operasi.

Ketika selesai menjalankan kemoterapi yang ke-4, angka CA 125 saya menjadi 19,9! bagi saya ini bukan angka kebetulan. Sesuai nasihat dokter, saya melanjutkan kemo sampai tuntas. Kemo ke-6 -- yang terakhir, suami saya, memberi masukan, "Sebetulnya kalau rahimnya diangkat, kamu malah seperti tidak pernah kena kanker." Saya sempat bimbang, tapi tetap memutuskan tidak mau operasi. Bukan karena saya takut karena mendengar cerita-cerita bahwa setelah operasi biasanya kanker malah jadi menyebar ke mana-mana, tetapi karena saya yakin, saya tidak perlu operasi. Pada 10 Januari 2005, saya kembali menjalani PET Scan. Dan hasilnya: TAK ADA LAGI KANKER DI TUBUH SAYA! Tuhan telah menganugerahi saya mukjizat kesembuhan yang sungguh luar biasa! Saya bersyukur Tuhan memilih saya menjadi alat untuk menyatakan kebesaran dan kasih-Nya, menjadi bukti hidup bahwa Tuhan sungguh menyayangi umat-Nya, dan bahwa tak ada doa yang tak didengar Tuhan. Puji Tuhan.

Diringkas dari:

Judul majalah : Curahan Hati, Januari 2006

Penulis : Listiana Srisanti

Penerbit : Yayasan Curahan Hati

Halaman : 23 -- 26

e-Doa 040/Oktober/2011: Kehidupan Doa

Editorial

Shalom,

Doa merupakan napas hidup orang percaya. Itulah sebuah ungkapan betapa doa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam menjalani hidup sebagai orang Kristen. Ibarat kehidupan yang mengharuskan kita bernapas, demikian juga pertumbuhan iman kita akan mati jika kita tidak berdoa. Dalam edisi kali ini, kami akan membahas hal-hal yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan rohani yang kuat. Kami berharap semoga materi kali ini dapat memperkuat gaya hidup Anda untuk berdoa. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Kehidupan Pribadi Prajurit Kristus yang Berdoa

Rencana Allah Memakai Manusia

Fakta Alkitab menunjukkan bahwa Allah bekerja melalui manusia. Will Houghton berkata, "Allah menulis sejarah dengan istilah manusiawi." Cerita Kitab Kejadian berkisar pada delapan orang. Alkitab menampilkan epik dan kurun sejarah, namun yang menjadi pusatnya adalah manusia. "Umumnya, manusialah yang menjadi kunci zamannya", kata R.A. Torrey. Memang benar, oranglah yang dipakai Allah sebagai pelaksana maksud-Nya di dunia ini. Augustinus menambahkan, "Tanpa Allah, kita tak mampu. Tanpa kita, Allah tidak mau."

Pikiran ini dilukiskan jelas ketika kita menghadiri kebaktian di gereja. Bagaimanakah Allah mencapai orang-orang terhilang dalam kebaktian? Apakah dengan bangku? dengan lampu atau mimbar? Tidak. Cara Allah ialah dengan memakai orang. Jarang sekali Allah memakai barang-barang. Rencana-Nya berpusat pada seorang manusia. Setelah kita bertumbuh rohani, kita baru bisa berdoa sesuai dengan keinginan Tuhan. Di bawah ini dicantumkan hal-hal yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan rohani yang kuat, serta perkembangan pribadi yang berarti.

1. Perlunya Penyerahan Penuh.

Hal terpenting untuk memperbaiki diri adalah penyerahan penuh. Pada dasarnya ini sesuai dengan prinsip alkitabiah. Leonard Ravenhill menyatakan, "Banyak kesukaran kita jumpai dalam penginjilan dunia. Namun, kesulitan-kesulitan itu menyebabkan orang menjadi lebih ulet. Harganya mahal." M. Francois Coillard menambahkan, "Haruslah kita ingat bahwa Yesus menyelamatkan dunia bukan dengan jalan menjadi perantara dalam kemuliaan." Sebaliknya, Ia memberikan diri-Nya sendiri. Kita banyak berdoa untuk penginjilan dunia. Namun, doa-doa itu sangat bertentangan dengan yang diharapkan, selama kita hanya memberikan sisa-sisa saja bukannya mempersembahkan diri kita sendiri. Jadi, inilah titik mula kedewasaan. Kita haruslah seperti Yesus, karena Yesus Kristus menyerahkan diri sepenuhnya.

2. Perlunya Menerima Pengampunan.

Ada orang-orang Kristen yang sangat kurang mengenali maupun menghargai dirinya sendiri, sebab mereka tidak mau menerima pengampunan dari Allah. Mereka terus menderita secara rohani, karena merasa kurang layak mendatangi hadirat Allah yang Kudus sebagaimana adanya mereka. Seorang pengarang tidak dikenal pernah menuliskan, "orang-orang suci adalah orang yang membiarkan pengampunan Allah masuk sepenuh-penuhnya ke dalam hidup mereka, sehingga bukan hanya dosa disucikan, tetapi termasuk juga diri mereka yang sesungguhnya." Sekali lagi kita lihat proporsi kemauan mereka untuk sungguh-sungguh mengampuni orang lain, persis dengan tingkat pengampunan yang telah mereka terima. Di sini, kita melihat satu lagi kunci utama untuk perkembangan diri. Sangat perlu kita sadari bahwa Yesus Kristus mati di kayu

salib untuk mengampuni dosa kita secara sempurna. Pengampunan ini komplet. Yesus sendiri mengatakan "sudah genap". Kita hanya dapat berkembang dengan sempurna bila kita mau menerima fakta ini.

3. Perlunya Disiplin.

Disiplin merupakan faktor utama dalam perkembangan diri. Kehidupan Kristen yang utuh kita hayati hanya bila kita patuh dan disiplin. Memang ada kebebasan dan semangat untuk melayani Tuhan. Namun, janganlah kita lupa segi lain, yaitu disiplin dan kepatuhan. Hope Mac Donald berkata, "Disiplin adalah kunci tunggal untuk membuka pintu hidup yang penuh sukacita dengan Kristus." Orang Kristen sebagai anak Allah, dapat menghayati betapa dalamnya perkembangan rohani seperti yang Kristus inginkan. Inilah syarat mutlaknya: mereka harus membenamkan diri di dalam firman Allah, khususnya SABDA Yesus Kristus perihal menjadi murid yang sejati.

4. Perlunya Menjaga Kesehatan Tubuh.

Hampir dapat dipastikan kita berfungsi sebaik-baiknya secara rohani, ketika kita dapat berfungsi dengan baik secara jasmani. Kita tidak dapat memerhatikan keperluan khusus untuk berdoa, bila pikiran kita terus terganggu oleh tubuh yang sakit. Memang, adakalanya Allah membiarkan penyakit dan penderitaan untuk membawa orang Kristen ke tingkat rohani yang lebih tinggi. Walaupun demikian, dalam kebanyakan hal, tubuh yang kurang sehat mungkin disebabkan kurangnya pemeliharaan di masa lalu. Yesus memperingatkan para murid-Nya untuk hal ini. Pada saat berbicara tentang peristiwa yang mengawali kedatangan-Nya kembali, Tuhan memperingatkan para murid agar "Jangan sarat oleh, pesta pora dan kemabukan, serta kepentingan duniawi ([Lukas 21:34](#)). Peringatan pertama dalam ayat itu mengenai pesta pora, termasuk makan terlalu banyak. Yesus menentang ini karena Ia tahu hal yang berlebihan, merintang perkembangan diri orang percaya dalam bidang kesehatan.

5. Perlunya Menghargai Waktu.

Sejarah menunjukkan bahwa ada orang-orang yang berbuat banyak bagi Allah. Mereka sangat menyadari perlunya menggunakan waktu dengan bijaksana. Bagi mereka, setiap menit berharga, sebagai hadiah istimewa dari Allah. Hamba-hamba Tuhan seperti John Wesley dan George Whitefield, teliti sekali mengenai penggunaan waktu. Misalnya John Wesley, ia mulai kegiatan pukul 04.00 pagi dan selalu ia tepat waktu. Ia beristirahat malam pukul 22.00. Jika ada tamu pada saat itu, Wesley mengakhiri dengan berbicara sopan: "Nah, saudara-saudara, inilah saatnya semua orang sebaiknya berada di rumah." John Wesley tahu, kalau ia tak memerhatikan waktu malam itu, ia akan sangat terganggu besok paginya. Barangkali kesalahan terbesar yang dibuat orang Kristen dalam hal pemakaian waktu adalah mengubahnya menjadi karet. Harusnya kita pusatkan perhatian kepada hal terpenting untuk mencapai tujuan. Seorang Quaker [Kelompok orang Kristen saleh di Inggris, Red.] yang bijaksana, Thomas Kelly menyimpulkan "Kita tak dapat mati di atas setiap salib."

6. Perlunya Pikiran yang Diperbaharui.

Kita tidak boleh meremehkan kekuatan "berpikir sehat". Ini perlu dalam perkembangan diri. Dalam pokok pembicaraan ini disinggung betapa kita harus "menyaring" apa yang masuk ke dalam pikiran kita. Dalam Perjanjian Baru, kata bertobat bermakna harfiah sebagai "memiliki pikiran yang berbeda". Berpikir

positif menghasilkan pertumbuhan diri pribadi, sedangkan berpikir negatif menghalangi kedewasaan rohani. Norman Vincent Peale memberi nasihat, "Setiap orang waras pernah memikirkan dan menyadari hal ini: Benarlah kata para dokter bahwa sikap negatif, kebencian, gerutu, maksud buruk, kecemburuan, dendam kesumat menyebabkan kesehatan memburuk. Serangkaian kemarahan menyebabkan rasa perih dalam perut yang mengarah ke penyakit perut. Reaksi-reaksi kimia tertentu dalam tubuh ditimbulkan oleh cetusan emosi yang menghasilkan rasa kurang sehat. Bila hal ini terjadi terus-menerus sepanjang waktu tertentu, maka kondisi tubuh secara umum akan semakin memburuk.

7. Perlunya Roh yang Benar.

Ini sebuah teka-teki: dari segi duniawi, kita melihat dari Alkitab bahwa Allah memilih orang berumur 80 tahun memimpin puluhan ribu orang menyeberangi padang tandus ke tanah perjanjian. Tepatnya mengapa Allah memilih Musa yang tua itu menjalankan tugas itu. Jawabannya dilukiskan dalam [Bilangan 12:3](#). Digambarkan "Musa seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang ada di atas muka bumi". Di antara orang-orang itu, Musa memiliki hati yang lembut, oleh sebab itu Allah memilih dia memikul tanggung jawab besar. Memang Musa menulis lebih banyak halaman Alkitab dibandingkan dengan siapa saja, termasuk Paulus. Tak sukar mencari sebab mengapa ia dipilih. Musa dapat diandalkan untuk mendengar dan mematuhi Allah. Seorang yang memiliki "roh yang benar" selalu rela mendengarkan.

Daniel memiliki sikap hati yang sama. Ia itu ditinggikan melebihi semua raja-raja dan pemimpin-pemimpin di Babilonia. Bukan itu saja yang Alkitab sebutkan, tetapi dinyatakan juga mengapa Daniel menerima peningkatan itu. Mungkin ada orang berpendapat, itu karena Daniel selalu berdoa, tetapi penjelasan lengkap dari firman Allah bukan hanya demikian. Dengan sederhana Alkitab berkata, "Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu karena ia memunyai roh yang luar biasa." ([Daniel 6:43](#))

Perkembangan diri dalam semua segi sangat penting bila kita mau dipakai oleh Allah. Orang yang tidak rela memperkembangkan suatu "roh yang luar biasa" tak mungkin akan pernah bertumbuh dengan sempurna.

Sumber asli : "Pedoman Doa yang Mengubah Dunia"

Penerbit : Yayasan Literatur Kristen Indonesia

Diambil dari:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Edisi Agustus/September 1991, Tahun XIII

Judul Artikel : Kehidupan Pribadi Prajurit Kristus yang Berdoa

Penulis : Tidak Dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup -- Gereja Kemah Injil Indonesia, Bandung

Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (Idop)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa di lihat di < www.persecutedchurch.org >

e-Doa 041/Oktober/2011: Renungan dan Tokoh

Editorial

Shalom,

Berdoa kala keadaan sulit dan menekan merupakan sesuatu yang lebih mudah dilakukan, daripada ketika semua keadaan baik-baik saja. Ketika keadaan mendesak, berdoa merupakan salah satu langkah yang terbaik. Namun, akankah kita semua terus berdoa dengan tekun ketika semuanya beres? Keadaan seperti inilah yang rupanya menjadi masalah yang cukup pelik dalam kehidupan doa orang Kristen. Dalam edisi kali ini kami menyajikan tentang doa dalam kesejahteraan. Selain itu, pembaca juga akan disuguhi tentang kisah raja Yosafat; bagaimana kehidupannya yang selalu bersandar kepada Tuhan. Selamat membaca dan selamat berdoa.

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Doa dalam Kesejahteraan

“ *Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.* ”

—([Matius 21:22](#))—

Sekalipun doa Anda selama ini jarang dan tidak teratur, namun berkat Allah tetap besar dan melimpah. Anda telah berdoa dengan tekun pada saat-saat yang sulit, tetapi setelah Allah menolong, di manakah doa Anda yang tekun itu? pada saat menghadapi masalah, Anda menghampiri takhta-Nya dengan segenap kekuatan. Lalu saat Anda mengalami kesejahteraan, Anda tidak bisa seketika berhenti menaikkan permohonan. Tetapi doa Anda pada masa ini kurang sungguh-sungguh dibandingkan doa yang diperas keluar dari jiwa Anda oleh tangan kasar penderitaan. Namun demikian, meskipun Anda sudah tidak berdoa seperti sebelumnya, Allah tidak pernah berhenti mencurahkan berkat.

Saya kagum dengan Tuhan yang menghargai permintaan yang terus-menerus, sekalipun permintaan itu tidak sungguh-sungguh dan timbul tenggelam sesuai keadaan. Oh, sungguh Dia adalah Allah yang baik. Dia mendengar doa orang-orang yang datang kepada-Nya hanya karena kebutuhan, yang sering mengabaikan Dia setelah menerima berkat-Nya. Juga orang-orang yang mendekat kepada-Nya pada saat-saat terpaksa, dan selalu lupa untuk datang kepada-Nya ketika berkelimpahan berkat dan mengalami sedikit penderitaan. Perhatikanlah doa-doa Anda sekali lagi dari sisi yang berbeda. Betapa seringnya kita berdoa demikian! Anda dan saya menghampiri takhta anugerah dan meminta Allah memberkati kita. Tetapi, kita tidak sepenuhnya percaya bahwa Dia akan benar-benar mengabulkan doa kita.

Dia berkata, "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." ([Matius 21:22](#)) Oh, rasanya saya ingin memukul diri sendiri karena terlalu sering meragukan Allah di dalam doa-doa saya!

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Times With Charles Spurgeon
 Judul buku terjemahan : Waktu Teduh Bersama Charles Spurgeon
 Judul artikel : Doa dalam Kesejahteraan
 Penulis : Charles Spurgeon
 Penerjemah : Haniel Eko N
 Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
 Halaman : 66

Tokoh Doa: Yosafat: Meminta Kemenangan

Yosafat adalah anak dan pengganti raja Asa. Karena takut akan Tuhan, maka Tuhan mengokohkan kerajaan yang ada di bawah kekuasaannya (2 [Tawarikh 17:5a](#)). Yosafat tumbuh menjadi seorang pemimpin bangsa yang kaya dan sangat terhormat (2 [Tawarikh 17:5b](#); 18:1).

Di bawah kepemimpinannya, Yehuda menjadi kerajaan yang sangat kuat, yang luar biasa kokohnya (2 [Tawarikh 17:12a](#)). Alkitab mencatat bahwa ketakutan yang dari Tuhan menimpa semua kerajaan di negeri-negeri sekeliling Yehuda, sehingga mereka tidak berani berperang melawan Yosafat (2 [Tawarikh 17:10](#)). Orang-orang Filistin dan Arab mempersembahkan upeti kepada Yosafat sebagai tanda hormat (2 [Tawarikh 17:11](#)).

Begitu naik takhta, Yosafat langsung melakukan langkah strategis untuk memperkuat Israel secara militer. Ia menempatkan tentara di semua kota di Yehuda dan pasukan-pasukan pendudukan di tanah Yehuda serta di kota-kota Efraim yang direbut oleh Asa, ayahnya (2 [Tawarikh 17:2](#)). Yosafat juga memperkuat angkatan bersenjata.

Dalam rangka pembangunan mental-spiritual bangsa, pada tahun ketiga pemerintahannya, Yosafat mengutus para pembesar bersama tim untuk mengajar Taurat ke seluruh pelosok negeri (2 [Tawarikh 17:7-9](#)). Yosafat sendiri berkunjung ke banyak daerah untuk menyerukan pertobatan rakyatnya (2 [Tawarikh 19:4](#)).

Yosafat berhasil melakukan penataan ulang sistem pengadilan di Israel, dengan mengangkat hakim-hakim yang berkualitas (2 [Tawarikh 19:5](#)). Pemerintahan Yosafat sangat bersih dan berwibawa. Yosafat adalah seorang pemimpin yang sangat menekankan profesionalisme yang jujur dan transparan, bebas dari kolusi dan korupsi (2 [Tawarikh 19:7](#)).

Kehidupan Doanya

Dalam hal doa dan ibadah, Yosafat tidak pernah kompromi. Yosafat menjaga kemurnian ibadahnya di hadapan Allah Daud, bapa leluhurnya, dan tidak mencari Baal-baal (2 [Tawarikh 17:3](#)). Ia mencari Allah dengan tekun (2 [Tawarikh 19:3](#)). Yosafat bahkan dengan tegas menghapuskan penyembahan berhala yang masih tersisa. Ia menjauhkan dari Yehuda segala bukit pengorbanan dan tiang berhala (2 [Tawarikh 17:6b](#)). Dan sisa pelacuran bukti yang masih tinggal dalam zaman Asa, ayahnya, dihapuskannya dari negeri itu (1 [Raja-Raja 22:47](#)).

Seorang gembala harus berani bersikap tegas dalam hal kemurnian ibadahnya. Sebagai pemimpin umat, ia juga harus berani menegur jemaatnya yang masih senang pergi ke dukun, menyembah berhala, bertanya kepada arwah, dan memakai azimat. Banyak pemimpin Kristen takut berbicara tegas dalam perkara ini.

Kepemimpinan dalam dunia bisnis tak lepas dari godaan untuk berpaling kepada berhala dan kepercayaan yang sesat. Dalam membangun gedung untuk kantor atau toko misalnya, kadang kita tergoda untuk memikirkan sisi peruntungannya secara astrologis. Pemimpin Kristen harus tegas, jangan bercabang hati.

Dalam kehidupan doanya, Yosafat adalah seorang pemimpin yang selalu berkonsultasi dengan Tuhan. Ketika diajak oleh Ahab untuk maju bersama dalam perang, Yosafat berkata kepada raja Israel itu: "Baiklah tanyakan dahulu firman Tuhan" ([2 Tawarikh 18:4](#)). Setelah itu, Ahab mengumpulkan para nabi dan Yosafat meminta masukan profetik dari mereka ([2 Tawarikh 18:5](#)). Terlihat bahwa Yosafat adalah pendoa yang kritis, ia tidak asal menerima kata-kata nubuat yang ada, tetapi mencari penegasan dari nabi-nabi lain ([2 Tawarikh 18:6](#)).

Pemimpin Kristen yang baik tidak akan mengambil keputusan dengan tergesa-gesa. Ia akan berdoa untuk menanyakan kehendak Tuhan, baik berdoa sendiri maupun bersama tim doa yang lebih berpengalaman dalam mendengar suara Tuhan. Dalam mempertimbangkan petunjuk profetik, jangan asal terima, ujilah dahulu dan carilah penegasan yang lebih banyak. Di satu sisi, janganlah memadamkan roh dan meremehkan nubuatan-nubuatan, tetapi di sisi lain kita harus selalu menguji setiap pewahyuan yang muncul supaya tidak menjadi sesat ([1 Tesalonika 5:19-21](#)).

Kecuali itu, pemimpin Kristen harus terbuka untuk menerima teguran yang bersifat profetik. Ketika melihat Yehu bin Hanani menegur, Yosafat menerimanya sebagai masukan yang berharga ([2 Tawarikh 19:1-3](#)).

Doa Menghadapi Musuh

Di puncak kejayaan Yehuda, bani Moab dan bani Amon datang berperang melawan Yosafat bersama-sama sepasukan orang Meunim ([2 Tawarikh 20:1](#)). Bagaimana reaksi sang raja? Alkitab mencatat: Yosafat menjadi takut, lalu mengambil keputusan untuk mencari Tuhan ([2 Tawarikh 20:3](#)). Yosafat dan seluruh orang Yehuda berdoa puasa.

Ketika berada di puncak keberhasilan, entah itu dalam pelayanan atau bisnis, kita harus tetap waspada sebab bahaya tetap saja mengintai. Sering kali euforia kesuksesan membuat para pemimpin lupa daratan, sehingga mengabaikan kehidupan doanya. Ketika kemudian bahaya datang, kita menjadi bingung dan takut.

Ketakutan itu sendiri wajar dan manusiawi. Meskipun kerajaan kita kuat, organisasi kita solid, keuangan kita aman, ketakutan masih bisa mencekam kehidupan seorang pemimpin. Yosafat pun takut, padahal angkatan bersenjatanya sangat kuat. Tetapi, pemimpin Kristen yang baik tidak larut dalam ketakutan. Ia akan berdoa!

Menghadapi bahaya musuh, Yosafat menggerakkan sebuah konser doa nasional. Orang-orang berdatangan dari semua kota di Yehuda, berkumpul dan berdoa bersama ([2 Tawarikh 20:4](#)). Yosafat tahu akan kuasa doa persepakatan yang kelak di kemudian hari diajarkan oleh Tuhan Yesus: "Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat

meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga." ([Matius 18:19](#)) Yosafat pun bangkit memimpin doa bersama tersebut (2 [Tawarikh 20:5-13](#)).

Pemimpin Kristen tidak akan bekerja secara "one man show". Ia akan bekerja secara tim, bahkan di dalam doa kepada Tuhan. Ketika bahaya mengancam gereja misalnya, sang pendeta hendaknya memobilisasi seluruh jemaat untuk berdoa bersama. Namun, ia sendiri harus berani berdiri menjadi imam yang penuh iman.

Di tengah konser doa nasional itu, Yahaziel bin Zakharia bin Benaya bin Matanya, seorang Lewi dari bani Asaf, dipenuhi Roh Kudus dan bernubuat. Pesan profetiknya berisi tentang: penguatan iman (2 [Tawarikh 20:15](#)), marifat atau petunjuk roh tentang musuh (2 [Tawarikh 20:16b](#)), dan strategi peperangan yang harus dilakukan (2 [Tawarikh 20:16-17](#)). Berdasar petunjuk-petunjuk profetik itu, Yosafat berunding dan mengatur strategi perang dengan menempatkan para pemuji di depan pasukan (2 [Tawarikh 20:21](#)).

Dalam doa bersama, Tuhan akan berbicara. Seorang pemimpin tidak perlu merasa tersingkir ketika Tuhan berbicara melalui tokoh lain. Pemimpin Kristen yang baik akan mempertimbangkan semua petunjuk Roh Kudus sebagai masukan guna menentukan strategi dan langkah-langkah praktis.

Diambil dari:

Judul buku : Mezbah Doa Para Pemimpin
 Judul artikel : Yosafat: Meminta Kemenangan
 Penulis : Haryadi Baskoro
 Penerbit : Yayasan ANDI Yogyakarta, 2004
 Halaman : 45 -- 50

Stop Press: Ikuti Kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) Januari/Februari 2012 -- PESTA

Yayasan Lembaga SABDA melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) < <http://www.pesta.org> >, kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Januari/Februari 2012. Bagi Anda yang ingin mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus, segeralah bergabung dalam kelas DIK ini. Saat ini, Anda sudah dapat mendaftarkan diri untuk menjadi peserta baru dalam kelas DIK Januari/Februari 2012. Batas pengumpulan tugas tertulis sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti kelas diskusi adalah tanggal 19 Desember 2011.

Segera daftarkan diri Anda ke < kusuma(at)in-christ.net >. Bagi Anda yang ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke: < [http://pesta.sabda.org/dik sil](http://pesta.sabda.org/dik_sil) >.

e-Doa 042/Okttober/2011: Doa Syafaat 1

Editorial

Shalom,

Mungkin istilah "doa syafaat" tidak lagi asing bagi sebagian besar dari kita. Bahkan, beberapa gereja memasukkan doa syafaat dalam kegiatan rutinnnya. Namun, sudahkah kita berdoa syafaat setiap hari? Dalam materi kali ini, kami akan menyajikan beberapa hal yang patut kita cermati tentang doa syafaat. Semoga melalui artikel ini, pembaca dapat diberkati dan menjadikan doa syafaat sebagai gaya hidup. Selamat membaca dan selamat berdoa syafaat!

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Syafaat: Suatu Gaya Hidup 1

Beberapa tahun yang lalu, pada bulan Mei 1986, saya sedang mempersiapkan untuk mengikuti pelatihan di Sekolah Doa (School of Prayer) di Polandia, atas undangan seorang pendeta muda dari Pittsburgh, Mark Geppert. Enam minggu sebelum keberangkatan saya ke Eropa Timur, saya bertemu dengan Mark untuk menyelesaikan jadwal perjalanan kami. "Ada perubahan pada jadwal perjalanan saya," kata Mark. "Saya akan bertemu dengan kamu di Warsawa seperti yang direncanakan, tetapi sebelum itu saya akan pergi ke Uni Soviet selama 1 bulan." "Uni Soviet?" saya bertanya terheran-heran. "Apa yang akan kamu lakukan di sana?" "Saya akan berdoa," jawab Mark. "Tuhan berbicara kepada saya beberapa hari yang lalu dan mengatakan kepada saya bahwa saya harus pergi ke Rusia hanya untuk berdoa. Ia mengatakan kepada saya dengan tepat ke mana saya harus pergi dan apa yang harus saya doakan. Saya harus berdoa supaya Tuhan mengguncangkan seluruh Rusia. Saya akan meminta-Nya untuk memakai kejadian-kejadian yang baru saja terjadi -- apa pun kejadian itu -- untuk mengguncangkan apa yang bisa diguncangkan, sehingga pintu-pintu akan terbuka bagi Injil dan orang-orang percaya akan memunyai suatu kebebasan yang baru untuk menyembah."

Dengan hati yang berdebar bahwa seseorang akan pergi "hanya untuk berdoa", saya minta kepada Mark dengan sungguh-sungguh supaya mengirimkan kepada saya, satu salinan dari jadwal perjalanannya supaya kami dapat mendoakannya sebelum saya menemuinya di Warsawa. Jadwal perjalanan tiba dan saya tidak begitu memikirkannya secara khusus, sampai beberapa hari sebelum keberangkatan saya. Tiba-tiba kehadiran Mark di Uni Soviet yang berdoa kepada Tuhan untuk mengguncang bangsa itu memunyai arti yang penting sekali. Tidak lama sebelum keberangkatan saya pada akhir April, cerita yang mengejutkan mengenai kecelakaan yang terjadi di pabrik nuklir di kota kecil bernama Chernobyl menjadi berita utama di surat kabar. Menurut surat kabar Chernobyl, letaknya tidak jauh dari kota Kiev yang ramai. Bukankah Kiev termasuk dalam jadwal perjalanan Mark? Sesungguhnya, kalau saya tidak salah, bukankah Kiev adalah tempat terakhir yang Tuhan katakan kepada dia untuk dikunjungi?

Saya segera mengeluarkan surat yang Mark kirim kepada saya, yang di dalamnya terdapat daftar tempat-tempat yang Tuhan katakan kepada dia untuk mengunjunginya. Ternyata ingatan saya tepat. Misi Mark akan berakhir pada akhir minggu itu di Kiev, dengan menumpang kereta api ke Polandia, yang justru akan membawa ia melalui daerah yang dilanda bencana tersebut. Sebelumnya, saya pernah mengadakan perjalanan naik kereta api dengan Mark di China. Bagi Mark, perjalanan naik kereta api merupakan suatu pertemuan doa yang panjang di atas rel, yang bergerak dari satu tempat doa ke tempat yang lain. Setelah meneliti rencana perjalanan dengan lebih saksama, saya mendapatkan bahwa Mark memunyai rencana untuk meninggalkan Kiev pada tanggal 25 April 1986 petang, dan akan melewati dekat Chernobyl pagi-pagi sekali keesokan harinya. Waktu itu adalah tepat pada saat terjadinya ledakan di pabrik nuklir di Chernobyl.

Baru di kemudian hari, para analis menyadari bahwa Chernobyl telah memegang peranan yang penting dalam kejadian glasnost, yang dalam bahasa Rusia berarti keterbukaan. Dalam keadaan yang normal, berita mengenai bencana itu akan dirahasiakan di negara Soviet. Tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan dengan Chernobyl. Hanya dalam waktu beberapa jam saja setelah bencana nuklir tersebut, para ahli melihat adanya suatu peningkatan radiasi yang tiba-tiba di Swedia. Pelacakan dari sumbernya sudah dapat dipastikan dengan tepat adalah di Ukraina, negara Soviet. Jadi dalam hal Chernobyl, glasnost dipaksakan pada negara Soviet. Merahasiakannya bukanlah merupakan suatu pilihan. Tiba-tiba saja entah mereka menyukainya atau tidak, mereka terpaksa untuk terbuka. Saya tidak sabar menunggu untuk bertemu dengan Mark di Warsawa. Apakah ia mengikuti jadwalnya? Jika demikian, bagaimana Tuhan minta dia berdoa? Ketika kami baru saja masuk ke hotel kami di Warsawa, saya sudah mengajukan pertanyaan. Memang Mark melakukan perjalanan sesuai dengan jadwal tepat seperti yang dipimpin oleh Tuhan. Hal itu termasuk empat hari berdoa di Kiev, dan berakhir pada hari Jumat, 25 April 1986. Hari itu merupakan puncak dari misi doa syafaatnya. Dan sekarang saya lebih ingin tahu lagi dari sebelumnya untuk mendengar bagaimana Tuhan membimbing Mark untuk berdoa.

"Ya", kata Mark, sambil menyandarkan punggungnya pada kursi di kamar hotel kami, "Saya pergi ke alun-alun di tengah kota Kiev dan duduk di bawah patung besar dari Lenin. Setiap lima belas menit, saya mengubah fokus dari doa syafaat saya untuk orang-orang percaya di Rusia. Saya mengetahui bila lima belas menit telah berlalu, karena di alun-alun itu terdapat sebuah jam besar yang berdentang setiap seperempat jam." Saya bertanya kepada Mark apakah ia merasakan sesuatu yang tidak lazim selama berdoa. "Hanya pada akhirnya," jawab Mark. "Pada hari terakhir, yaitu pada hari di mana saya mengadakan kunjungan doa akhir saya ke alun-alun kota. Sesaat menjelang tengah hari, tiba-tiba saya yakin Tuhan telah mendengar dan bahkan pada saat itu sesuatu telah terjadi. Sesuatu yang akan mengguncangkan Uni Soviet. Sesuatu yang Tuhan pakai untuk membawa lebih banyak kebebasan." dengan bersemangat Mark melanjutkan, "Saya mulai mengangkat suara saya dalam pujian, sambil duduk di sana di bawah patung dari pendiri Partai Komunis di Rusia. Tetapi pada saat yang sama, saya perlu mendapatkan suatu konfirmasi bahwa Tuhan mendengar saya. Jadi saya berseru kepada Dia, "Oh Tuhan, berikanlah sebuah tanda kepada saya, meskipun suatu tanda kecil saja." Saya menunggu sambil berpikir apa yang akan terjadi berikutnya.

Mark tertawa ketika ia meneruskan, "Dick, tahukah kamu, jam itu tidak berdentang. Setiap jam, setiap hari selama empat hari saya berdoa, jam itu berdentang setiap jamnya. Jadi saya menunggu ia berdentang dua belas kali tetapi ia tidak berbunyi. Sepertinya Tuhan ingin mengatakan bahwa pola lama itu sudah berlalu. Keesokan harinya saya mendengar tentang Chernobyl." Beberapa minggu kemudian setelah saya membaca banyak berita mengenai kejadian di Chernobyl, saya menemukan suatu berita yang luar biasa, yang menceritakan secara rinci mengenai kejadian-kejadian sekitar bencana itu. Para ahli menunjukkan bahwa kesalahan besar pertama terjadi dua belas jam sebelum terjadinya peledakan yang sesungguhnya. Kemungkinan hal ini terjadi dalam saat-saat di mana Mark menaikkan puji-pujian, ketika ia tahu di dalam rohnya, bahwa sedang terjadi hal-hal yang Tuhan akan ubah menjadi suatu berkat. Di

kemudian hari, saya mendengar seorang penyiar televisi membicarakan mengenai dampak yang berkepanjangan sebagai akibat dari bencana Chernobyl. Ia berkata, "Chernobyl dalam bahasa Rusia artinya ulat kayu."

Bukankah menarik sekali jika 10 tahun lagi kita akan menemukan, bahwa sistem Soviet yang sewenang-wenang telah hilang dari peredaran, dan digantikan dengan suatu sistem masyarakat yang lebih terbuka dan perubahan ini adalah hasil dari suatu kesalahan kecil dalam suatu pabrik nuklir, di sebuah kota kecil masyarakat Ukraina yang bernama Chernobyl?" Sepertinya glasnost telah mengambil alih lebih cepat daripada yang diperkirakan orang, membuka pintu-pintu di mana sebelumnya Injil dilarang. Hanya dua tahun setelah Chernobyl, peraturan-peraturan baru sedang disiapkan, yang mengakibatkan sejumlah besar pejabat Soviet mengundurkan diri dari kekuasaan. Tidak lain Wakil Menteri Kehakiman Soviet Mikhail P. Vyshinsky berkata, "Sebuah revolusi telah terjadi di sini. Tidak semua orang menyadari ini, tetapi itulah yang terjadi -- sebuah revolusi."

Pada Konferensi Umum dari semua pemimpin partai yang bersejarah itu, yang pertama kali terjadi dalam kurun waktu 47 tahun, pemimpin Soviet, Mikhail Gorbachev, membuat serangkaian pernyataan mengenai perubahan-perubahan yang akan datang. Di antaranya adalah suatu seruan untuk toleransi baru terhadap berbagai agama di Uni Soviet -- meskipun, paham Komunis itu pada dasarnya atheis, dan bila berurusan dengan perubahan-perubahan yang berarti, maka hal ini harus menjadi bahan pertimbangan. Pendoa-pendoa syafaat seperti Mark tidak heran bila jawaban doa itu datang. Sesungguhnya, saya yakin bahwa bila kita berdiri di hadapan Tuhan dengan membawa catatan keberhasilan dan kegagalan rohani, kita akan belajar bahwa doa syafaat lebih banyak membawa perubahan-perubahan yang positif, daripada kegiatan rohani lain yang mana pun di dunia kita ini. Dengan singkat, pendoa syafaat memegang kunci untuk melepaskan hal-hal yang paling baik dari Tuhan bagi dunia ini.

Ini adalah prinsip-prinsip yang merupakan hasil dari beribu-ribu jam, yang diluangkan untuk berdoa selama bertahun-tahun, dalam sebuah kapel kecil yang dibangun oleh istri saya, Dee, dan saya sendiri di halaman belakang rumah kami. Tempat ini merupakan sebuah gubuk kecil tempat menyimpan perkakas, yang kami ubah menjadi suatu tempat yang unik untuk berdoa, lengkap dengan dinding dilapis kayu dan permadani yang sangat tebal. Di dinding tergantung peta dan benda-benda lain, yang menolong mengingatkan kami untuk berdoa bagi dunia yang terhilang. Di sana kami berdoa setiap hari (artinya setiap hari bila kami berada di rumah) untuk kedua putri kami, Dena dan Ginger; untuk pekerjaan, gereja, dan bangsa kami; untuk bangsa-bangsa lain; untuk keadaan ekonomi kami; untuk pribadi-pribadi yang membutuhkan; untuk hamba-hamba Tuhan yang membutuhkan. Dan daftar itu berlanjut terus.

Kita adalah Hasil Doa Syafaat

Saya adalah hasil doa syafaat, demikian pula kita semua yang mengenal Kristus sebagai Juru Selamat pribadi. Pertama-tama, kita adalah pengikut Yesus yang sudah lahir baru karena Pendoa Syafaat kekal kita, Kristus sendiri, telah mengorbankan hidup-

Nya di atas kayu salib sebagai "perantara" -- atau pendoa syafaat -- hampir dua puluh abad yang lalu. Kita adalah orang percaya yang lahir baru karena pendoa- pendoa syafaat yang lain, bahkan beberapa orang mungkin tidak mengenal kita, dan telah menjamah hidup kita selang suatu waktu tertentu, serta mematahkan kuasa kegelapan roh jahat yang ada di sekeliling kita, yang kemungkinan menahan kita untuk mengenal Kristus secara utuh. Pendoa syafaat yang utama dalam hidup saya adalah ibu saya. Ketika saya masih sebagai seorang remaja yang memberontak, yang dalam usia empat belas tahun terlibat dalam pencurian dan perampokan, ibu saya melawan kuasa kegelapan yang memperbudak saya, dan berdoa supaya terang Yesus Kristus menerangi hati saya.

Saya ingat suatu hari tertentu saat doa-doa ibu saya sepertinya menangkap saya. Mike yang merupakan teman saya dalam melakukan kejahatan, sedang menelepon dan mengajak saya berenang di kolam renang besar di mana kami tinggal. Kami telah membuat sebuah rencana, Mike dan saya, dan yang akan menjadi sasaran kami adalah daerah yang luas di mana para perenang menaruh handuk, tas pantai, bahkan dompet mereka. Pada waktu para perenang masuk ke dalam air, kami akan berjalan dengan santai, kemudian memilih handuk dan dompet yang diletakkan begitu saja dan meletakkan selimut kami di atasnya. Setelah bermain lempar-lemparan bola untuk beberapa menit, kami akan mengambil selimut kami -- dengan dompet yang sekarang berada di bawah selimut -- dan dengan wajah yang tak bersalah pergi meninggalkan tempat itu. Namun pada hari Minggu itu, ketika Mike menelpon saya, sesuatu terjadi pada diri saya. Bukan saja saya mengatakan tidak kepadanya, saya berkata kepadanya saya tidak akan melakukan hal yang seperti itu lagi. Saya tidak bisa menjelaskan mengapa. Saya hanya bisa mengatakan kepada dia bahwa hidup saya telah berubah.

Mike memutuskan untuk pergi sendiri hari itu; dan tanpa sepengetahuannya, seseorang yang sedang duduk di atas bukit dekat kolam renang, memerhatikan apa yang sedang dilakukannya dan memberi tahu kepada polisi. Mike ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. Karena hari itu hari Minggu, saya pergi ke gereja malam harinya. Tuhan mulai menjawab doa-doa ibu saya. Sesungguhnya, saya yakin bahwa ketika kita berdiri di hadapan Tuhan dalam persiapan untuk pemerintahan kekal kita bersama Kristus, kita akan menemukan bahwa setiap jiwa yang pernah dibawa kepada pengenalan akan Kristus sedikit banyak ada hubungannya dengan doa syafaat. Keselamatan kita bukan hanya ada hubungannya dengan kuasa doa syafaat, tetapi semua yang Tuhan lakukan di dalam dan melalui Orang secara terus menerus, dipengaruhi oleh kuasa doa syafaat tersebut. Sesungguhnya, pada waktu kita mengembangkan pelayanan doa syafaat, Tuhan ingin melahirkan melalui kita hal-hal yang lebih besar dari apa yang kita lihat selama ini.

Diambil dari:

Judul asli buku : Love on Its Kness
Judul buku : Kasih yang Bertumpu pada Lutut
Judul asli artikel : Doa Syafaat: Suatu Gaya Hidup
Penulis : Dick Eastman
Penerjemah : Liana Kosasih
Penerbit : Nafiri Gabriel, Jakarta 2000
Halaman : 13 -- 19

e-Doa 043/November/2011: Doa Syafaat 2

Editorial

Shalom,
Melanjutkan materi sebelumnya (edisi 42), edisi kali ini masih akan membahas topik yang sangat menarik tentang doa syafaat. Setelah edisi yang lalu kita belajar tentang bagaimana menjaga hati dalam berdoa, kali ini kita akan belajar akan makna doa syafaat itu sendiri. Selamat membaca.

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Doa Syafaat: Suatu Gaya Hidup 2

Apa sesungguhnya pelayanan doa syafaat itu?

Membayar Harga

Saya seorang yang suka mempelajari kata-kata. Saya dengan mudah sekali dapat tenggelam dalam kamus atau konkordansi selama sejam. Yang paling menarik bagi saya adalah asal usul sebuah kata, dan saya suka menyelidiki bagaimana mula-mula terjadinya kata-kata yang kita pakai sehari-hari. Daya tarik yang kuat sekali ini lebih dari sekadar hobi, karena saya menemukan bahwa mempelajari sejarah sebuah kata, menolong saya untuk mengerti konsep yang ada di balik istilah tertentu itu. Oleh karena itu, saya sering mengambil waktu untuk menceritakan tentang sejarah dari beberapa kata itu, bila menulis tentang doa. Hal itu menolong saya -- dan saya harap pembaca -- dapat menangkap inti dari konsep-konsep ini. Sebagai contoh, doa syafaat (intercession dalam bahasa Inggris), berasal dari dua kata dalam bahasa Latin yaitu *inter* yang artinya "di antara", "terlibat", "turut campur"; dan *cedere* yang artinya "pergi", "menyerahkan", "bergerak", atau "membayar harga". Mari kita melihat asal usulnya dengan urutan seperti tersebut di atas.

Pertama, asal kata tersebut menunjukkan bahwa doa syafaat (intercession) artinya "menjadi perantara", sama dengan bila kita berdiri di antara seseorang dan musuhnya dalam pertempuran. Kedua, istilah ini menggambarkan orang yang "menyerahkan dirinya" untuk berada di antara mereka yang lemah dan membutuhkan bantuan. Ketiga, doa syafaat (intercession) adalah "bergerak menuju keterlibatan" mengenai kebutuhan dan sakit hati orang lain, sama seperti kebaikan yang ditunjukkan oleh orang Samaria yang baik hati dalam cerita Alkitab, "ketika ia melihat (orang yang terluka di pinggir jalan), ia tergerak oleh belas kasihan pada orang tersebut, lalu menghampirinya dan membalut luka-lukanya ..." ([Lukas 10:33-34](#)). Akhirnya, doa syafaat berarti "membayar harga untuk campur tangan (intervensi)". Kristus sendiri memberikan contoh yang paling berharga untuk definisi ini. Ia mati di kayu salib untuk membayar harga campur tangan (intervensi) bagi dosa-dosa kita. Dalam hal ini, Kristus adalah contoh yang tertinggi dari semua definisi yang berkenaan dengan tema doa syafaat. Karena Dia adalah perwujudan dari kesempurnaan, maka Kristus adalah sungguh "perantara" yang sempurna.

Mungkin untuk mendapatkan pengertian yang seimbang mengenai doa syafaat, adalah sangat penting untuk mengetahui bahwa doa syafaat lebih merupakan suatu gaya hidup daripada suatu bentuk doa. Memang benar bahwa doa syafaat adalah sebuah aspek doa yang istimewa, tetapi sebenarnya lebih dari itu. Doa syafaat adalah sebuah gaya hidup. Sebagai contoh, Kristus tidak hanya terlibat dalam pelayanan doa syafaat ketika ia berdoa untuk orang lain. Gaya hidupnya diwarnai dengan suatu doa syafaat. Kristus adalah Pemberi yang penuh kasih dan hadiah terbesar adalah diri-Nya sendiri. Alkitab berkata, Ia "memberikan hidupnya sebagai tebusan bagi banyak orang" ([Markus 10:45](#)). Dan sama seperti hadiah terbesar Kristus untuk dunia yang terhilang adalah diri-Nya

sendiri, maka hadiah terbesar kita untuk dunia yang terhilang adalah doa syafaat kita. Melalui doa syafaat seperti itu, dunia akan mengenal Kristus.

Dasar Doa Syafaat

Seorang pendoa syafaat adalah seorang pria, wanita, atau anak -- yang berdoa bagi orang lain. Dengan demikian, maka doa syafaat adalah kegiatan yang paling membuat kita menjadi sama dengan Kristus. Menjadi seorang pendoa syafaat adalah menjadi seperti Yesus, karena Yesus adalah seperti itu. Ia selalu hidup untuk bersyafaat ([Ibrani 7:25](#); [Roma 8:34](#))! Tetapi di mana sebenarnya kita memulai pencarian kita untuk menjadi pendoa syafaat seperti Yesus? Empat pengetahuan dasar yang sederhana akan menolong saat memulainya dengan perjalanan kita.

Pertama, kita harus mengerti "hak istimewa" kita sebagai pendoa pendoa syafaat. Kristus selalu berada di sebelah kanan Tuhan dan dari kedudukan ini, Ia berdoa syafaat untuk orang-orang kudus terus-menerus. Berada di sebelah kanan Tuhan berarti mendapat hak istimewa yang besar dan merupakan suatu kenikmatan: "...di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa" ([Mazmur 16:11](#)). Jadi, kalau kita terlibat dalam doa syafaat, hal itu merupakan suatu hak istimewa dan kenikmatan untuk bersama-sama Kristus berada di sebelah kanan Tuhan, dalam melakukan tugas yang mendebarkan hati ini. Apa yang dapat lebih mendebarkan hati daripada berada di ruang takhta di pusat kegiatan yang mengubah dunia? Di sana kita dikelilingi oleh malaikat-malaikat, yang terlibat dalam penyembahan yang tak kenal lelah, pada waktu kita bersama-sama dengan Yesus menghancurkan pekerjaan Setan! Sesungguhnya pekerjaan seorang pendoa syafaat adalah suatu hak istimewa pada tingkat yang paling tinggi. Hal itu membuat kita menjadi rekan sekerja Kristus di dalam pelayanan-Nya yang tertinggi, untuk mendamaikan semua umat manusia dengan Bapa.

Kedua, kita harus mengerti "kedudukan" kita sebagai pendoa syafaat. Yang dimaksud dengan kedudukan di sini, tentu saja bukanlah berhubungan dengan sikap tubuh sebagai seorang pendoa syafaat -- misalnya, entah itu berlutut, duduk, berdiri, atau berdoa secara tersungkur -- melainkan kedudukan secara rohani dengan "duduk" bersama dengan Kristus di "tempat surgawi". Seperti yang Paulus katakan dalam suratnya kepada orang percaya di Efesus, Tuhan "telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di Surga di dalam Kristus Yesus" ([Efesus 2:6](#)). Beberapa pikiran yang menarik timbul pada waktu kita mulai mempertimbangkan bagaimana Kristus membawa kita kepada kedudukan ini. Untuk memulainya, Ia memberikan tenaga baru kepada kita pada waktu kita "mati". Paulus berkata, "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat ... sekalipun kita telah mati bersama-sama dengan Kristus ..." ([Efesus 2:4-5](#)). Alkitab Authorised Version memakai istilah Ia mempercepat kita. "Mempercepat" atau "membuat hidup" berarti memberi tenaga baru. Hal itu berarti memperbarui dan menghidupkan kembali.

Lebih dari hal ini, Kristus mengangkat (meninggikan) pendoa syafaat. Paulus menjelaskan bahwa kita "dihidupkan bersama-sama". Diangkat seperti itu penting dalam perjalanan orang percaya, karena hal itu berbicara bahwa secara rohani kita

dipindahkan ke alam kegiatan ilahi yang lebih tinggi, yaitu gelanggang surgawi yang tidak kelihatan. Sebagai orang-orang yang berperang demi orang lain, kita bekerja dari tempat yang tinggi ini, yaitu di alam surgawi, bersama Kristus. Akhirnya, kita ditempatkan di atas takhta bersama Kristus dalam doa syafaat. Kita diizinkan untuk "duduk bersama-sama" dengan Kristus di sebelah takhta Bapa, yang menunjukkan bahwa kita tidak hanya sebagai pengamat dari peperangan rohani, tetapi kita adalah rekan sekerja yang terlibat dalam pelaksanaan otoritas ilahi-Nya. Konsep mengenai pendoa syafaat yang didudukkan di atas takhta, untuk melaksanakan otoritas ilahi adalah sangat penting sekali. Hal ini memberikan kepada kita suatu pengertian baru, tentang perintah Kristus untuk berbicara langsung kepada gunung-gunung dan memerintahkan kepada mereka untuk beranjak ([Markus 11:22-24](#)). Apabila kita didudukkan di atas takhta sebagai pendoa syafaat, kita tidak hanya minta agar Tuhan melakukan sesuatu; melainkan sebenarnya kita diperlengkapi dengan kuasa otoritas-Nya, dan menjadi rekan sekerja-Nya ketika Ia menyatakan kehendak-Nya.

Para pendoa syafaat yang berani mengetahui bahwa janji-janji Tuhan, memberdayakan mereka untuk bekerja bagi Dia, untuk memerintahkan kepada gunung-gunung rohani supaya beranjak. Dan pada tingkat seperti inilah, kita harus mengerti otoritas dari para pendoa syafaat. Kita bukanlah pengemis-pengemis yang menyatakan keinginan-keinginan pribadi, tetapi kita adalah "para komandan dari ruang takhta", yang menerima perintah dari Komandan Tertinggi kita yaitu Yesus, yang telah mengizinkan kita untuk memakai otoritas-Nya dalam meruntuhkan benteng-benteng pertahanan. Pengertian dasar kita yang ketiga: kita harus mengerti "janji" kita sebagai pendoa syafaat. Kita harus memunyai keyakinan penuh bahwa tujuan utama kita dalam berdoa akan menjadi kenyataan. Tujuan itu adalah untuk melihat kerajaan-Nya berdiri teguh di atas bumi ini, dan hal itu merupakan suatu tujuan yang berdiri di atas firman Tuhan. Yesaya dengan jelas mengatakan, "...seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN seperti air laut yang menutupi dasarnya." ([Yesaya 11:9](#))

Penyataan Yohanes menggambarkan peristiwa penting tentang Kerajaan Kristus yang datang dalam segala kepenuhannya, sebagai suatu peristiwa yang ditandai dengan seorang malaikat yang meniup sangkakala. Sedangkan suara-suara nyaring di Surga menyatakan: "Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya!" ([Wahyu 11:15](#)) Orang tidak dapat mengabaikan arti bahwa baik malaikat ini maupun enam malaikat lainnya yang mendahuluinya, tidak diizinkan untuk meniup sangkakala sebelum "seorang malaikat lain" yang memegang pedupaan emas ([Wahyu 8:3](#)), datang dan berdiri di depan mezbah yang menghadap takhta Tuhan, dan dengan "banyak kemenyan" (lambang dari penyembahan) mempersembahkan korban ini "bersama-sama dengan doa semua orang kudus". Yohanes melanjutkan menggambarkan penglihatannya, dengan menyatakan bahwa "asap kemenyan bersama-sama dengan doa orang-orang kudus naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat" ([Wahyu 8:4](#)).

Sesudah itu, setelah semua doa orang-orang kudus bersama-sama dengan puji-pujian umat Tuhan (dilambangkan dengan kemenyan) dipersembahkan di atas mezbah, maka ketujuh malaikat diizinkan oleh Tuhan untuk mulai meniup sangkakala mereka. Sangat penting untuk diketahui bahwa semua kegiatan yang diungkapkan adalah hasil dari doa

bercampur dengan "banyak" penyembahan di hadapan takhta Tuhan ([Wahyu 8:1-6](#)). Semua ini adalah untuk mengingatkan kita bahwa sebagai pendoa syafaat kita, bekerja berdasarkan janji-janji Tuhan bahwa doa-doa kita dapat membawa perubahan. Para penyelidik misi mengatakan bahwa kira-kira 17.000 kelompok etnik yang masih harus dijangkau Injil. Para pendoa syafaat tahu bahwa doa-doa merekalah, yang akhirnya akan mematahkan belenggu yang mengikat kelompok ini dan orang-orang lain dalam pengenalan mereka akan kasih Kristus.

Akhirnya, kita harus mengerti akan kuasa kita sebagai pendoa syafaat. Kristus memanggil para murid-Nya untuk berkumpul dan menyatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu." ([Lukas 10:19](#)). Di sini, kita menemukan suatu janji kuasa yang dinamis yang jarang dilakukan oleh kebanyakan orang percaya. Tuhan berkata bahwa mereka yang mau terlibat dan mau membayar harga dari campur tangan, akan memiliki semua kekuasaan yang diperlukan untuk menghadapi kekuatan roh jahat dalam benteng pertahanannya. Mari kita bersama-sama melihat lebih dekat ke dalam pelayanan mulia dari peperangan rohani yang penuh belas kasihan ini.

Diambil dari:

Judul asli buku : Love on Its Kness
Judul buku terjemahan : Kasih yang Bertumpu pada Lutut
Judul asli artikel : Doa Syafaat: Suatu Gaya Hidup
Penulis : Dick Eastman
Penerjemah : Liana Kosasih
Penerbit : Nafiri Gabriel, Jakarta 2000
Halaman : 19 -- 25

e-Doa 044/Desember/2011: Renungan dan Kesaksian

Editorial

Shalom,

Dalam [Amsal 4:23](#) kita mendapati ayat yang berbunyi "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." Hati merupakan pusat kehidupan kita sebagai manusia. Hati bagaikan sebuah mata air yang mengairi kehidupan kita. Bagaimana kita akan menjalani hidup kita, hati memegang peranan yang sangat penting. Dalam hubungan kita dengan Tuhan, hati merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan oleh Tuhan. Dalam hal doa, hati juga memegang peranan penting. Dalam edisi kali ini kami menyajikan artikel tentang menjaga hati. Setelah itu, pembaca akan mendapat suguhan tentang Turkmenistan, sebuah negara yang tertutup untuk Injil Yesus Kristus. Selamat membaca!

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan Doa: Jagalah Hati Anda

“ *Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.* ”

–(Amsal 4:23)–

Ketika seseorang menjadi dingin, acuh tak acuh, dan ceroboh, hal yang pertama kali terganggu adalah kesetiiaannya. Ketika kondisi orang sakit sedang menurun, pernapasan dan suaranya terganggu. Demikian juga ketika kondisi rohani seorang kristiani menurun, napas doanya mengalami gangguan dan jerit permohonannya menjadi lemah. Doa adalah ukuran kekuatan rohani yang sesungguhnya. Tidak berdoa itu berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian.

Percayalah bahwa keadaan Anda yang sebenarnya di hadapan Tuhan akan nyata ketika Anda sedang berlutut berdoa. Apa yang dilakukan orang Farisi dan orang berdosa dalam doa adalah pernyataan iman mereka yang sebenarnya. Anda bisa membuat kesan baik di hadapan manusia, tetapi penilaian mereka tak berarti apa-apa, karena manusia hanya melihat permukaan, sementara mata Tuhan melihat sampai ke dalam jiwa. Jika Dia melihat bahwa Anda tidak pernah berdoa, maka Dia meragukan makna kehadiran Anda dalam pertemuan ibadah atau pertobatan Anda yang diucapkan keras-keras.

Apabila Anda tekun dan giat berdoa, maka permohonan Anda didengarkan ketika hati Anda berbicara kepada Allah. Sebaliknya, bila doa-doa Anda "terhalang", pasti ada sesuatu dalam sistem kerohanian Anda yang perlu dibuang, atau ada kebocoran yang perlu diperbaiki. "Di atas segalanya, jagalah hati Anda, karena itu adalah sumber kehidupan."

Diambil dari:

Judul asli buku : Quiet Times With Charles Spurgeon
 Judul buku terjemahan : Waktu Teduh Bersama Charles Spurgeon
 Judul artikel : Jagalah Hati Anda
 Penulis : Charles Spurgeon
 Penerjemah : Haniel Eko N
 Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
 Halaman : 68

Stop Press: Video Berita Natal dari Yayasan Lembaga SABDA

Berita Natal yang tertulis dalam Injil Matius dan Lukas kini bisa direnungkan dengan cara berbeda. Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah membuat video Berita Natal dan dapat Anda dapatkan melalui Youtube. Penggunaan multimedia yang menggabungkan unsur teks/tulisan, audio/suara, dan visual/gambar, memberi nuansa baru dalam pemberitaan kelahiran Yesus.

Empat video Berita Natal ini tersedia dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa). Video yang menampilkan narasi Natal dari Injil [Matius 1:18-25](#) berdurasi sekitar 8 menit, sedangkan video yang menampilkan narasi kelahiran Yesus berdasarkan Injil [Lukas 1:26-56](#) memiliki durasi sekitar 9 menit. Anda dapat mendengarkan suara narator sembari membaca teks ayat yang ditampilkan pada layar. Sementara itu, gambar latar bernuansa Natal memberi sentuhan khidmat kala kita merenungkan peristiwa kelahiran Kristus di dunia, anugerah terbesar dari Bapa bagi umat manusia. Anda bisa memilih salah satu tautan di bawah ini untuk melihat video Natal selengkapnya. Jika Anda memiliki aplikasi Youtube Downloader, Anda bisa mengunduh video Berita Natal ini sehingga dapat dibagikan ke rekan-rekan Anda.

1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
3. Carita Natal Mateus: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
4. Carita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWV8>

Kesaksian Doa: Turkmenistan

Hampir tidak mungkin bagi warga negara asing, khususnya Kristen masuk ke Turkmenistan. Sampai sekarang, kami terus menerima informasi dari mereka yang memberitakan Injil di negara yang terisolasi tersebut.

Presiden Saparmurad Niyazov, mengangkat dirinya sendiri sebagai dewa "Turkmenbashi," atau pemimpin Turkmen. Dia telah membangun patung-patung dan monumen-monumen dirinya di seluruh bagian negara Turkmen. Tahun lalu, anggota parlemen yang orang-orangnya merupakan kroninya sendiri, bahkan mengadakan voting mengganti nama-nama hari dalam seminggu sebagai penghormatan atas Niyazov dan keluarganya.

Baru-baru ini, seorang pendeta yang gerejanya dihancurkan pada tahun 1999, senang sekali menerima pengakuan resmi atas gerejanya dari pemerintah. Kelihatannya protes internasional melahirkan hasil di dalam negeri.

Gereja ini telah merencanakan ibadah yang pertama di awal tahun ini, sejak gedung gereja mereka dihancurkan pada tahun 1999. Mereka menyewa sebuah aula besar sebagai tempat ibadah dan telah mengirimkan 150 surat undangan, termasuk kepada 25 surat undangan kepada tamu istimewa dan para pejabat pemerintah. Tetapi saat hari H-nya makin mendekat, "izin resmi" operasional gereja menjadi tidak bernilai lagi. Pejabat pemerintah mengatakan kepada para pemimpin gereja, bahwa mereka dilarang menyewa fasilitas apa pun bagi kegiatan keagamaan, jadi rencana ibadah dengan menggunakan aula besar batal diadakan.

Para pelajar Kristen yang belajar di universitas diancam dengan pengusiran. Hampir semua pelajar Kristen asing telah dikeluarkan. Dalam beberapa bulan terakhir, tekanan terhadap gereja-gereja yang tidak terdaftar meningkat. Beberapa pendeta telah dipenjarakan, dipukuli, didenda dengan biaya yang besar, dan dipenjarakan. Pada bulan Maret 2003, setelah penggerebekan terhadap sebuah Gereja Baptis yang tidak terdaftar, anak-anak dari gereja tersebut dibawa dengan paksa dari sekolah mereka, untuk diinterogasi oleh suatu satuan khusus mengenai pendidikan Kristen mereka. Menurut pihak gereja, anak-anak tersebut dilarang untuk menghadiri ibadah gereja. Pada bulan Juni 2003, sebuah gereja yang melayani orang-orang tuli dan bisu digerebek, dan semua orang yang hadir di ibadah tersebut, didenda dengan nilai yang hampir sama dengan subsidi uang yang mereka terima dari pemerintah untuk satu bulan. Pada bulan Mei 2003, sebuah gereja Baptis di Balkanabad juga digerebek. Mereka yang hadir, termasuk anak-anak, dengan paksa dibawa ke kantor polisi di mana mereka diolok-olok dan diancam.

Ini adalah realitas yang dihadapi oleh orang-orang Kristen Turkmenistan, negara yang paling tertutup di Asia Tengah. Tetapi pelayanan gereja terus berjalan, dan ada pertumbuhan di sana saat benih-benih yang baru ditanam di negara yang sulit ini.

"Jangan berdoa untuk menghentikan penganiayaan," saran seorang Kristen Turkmen. "Gereja selalu menghadapi penganiayaan. Lebih baik berdoa agar kami akan kuat selama masa penganiayaan."

Berdoa adalah panggilan penting dari saudara-saudari kita di Asia Tengah; tetapi keteladanan mereka lebih dalam lagi memanggil kita. Keteladanan yang sama pula merupakan cerminan panggilan yang Yesus lakukan dua ribu tahun yang lalu, yaitu hidup berserah dan menjadi benih-benih yang mati, sehingga lebih banyak lagi buah kehidupan yang akan dapat dituai.

Di dunia bebas, tidak semua dari kita akan mati di ujung senjata seperti yang dialami oleh SB. Tetapi walaupun demikian, kita dipanggil untuk siap mati. Kita dipanggil untuk menyalibkan kedagingan, dosa, dan kehidupan kita di dunia yang tidak serupa dengan gambaran-Nya. Kita dipanggil untuk terus menanam benih-benih Injil.

SB, Pendeta Khripunow, Pendeta O, dan orang-orang Kristen lainnya di Asia Tengah, sedang mengikuti keteladanan para martir (dalam bahasa Yunani martir berarti "saksi") sepanjang zaman. Keteladanan para saksi tersebut disimpulkan oleh rasul Paulus di [Filipi 1:21](#), "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan."

Firman itu yang menandai hidup SB, juga menandai tempat peristirahatan terakhirnya: Mereka mengukir di atas batu nisannya. Kita juga dipanggil untuk hidup bagi Kristus dan mati bagi diri sendiri. Tuhan, jadikan kami benih-benih yang mati yang menghasilkan buah kehidupan kekal bagi Kerajaan-Mu.

Diambil dari:

Nama buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi November - Desember 2004

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan

Halaman : 8

e-Doa 045/Desember/2011: Natal

Editorial

Shalom,

Perayaan Natal bukan sekadar perayaan tahunan belaka, lebih dari itu, kita memperingati kelahiran Sang Pembawa Damai. Ada banyak cara yang dilakukan umat percaya untuk merayakan Natal, salah satunya adalah Epifania. Kami akan membahas Epifania pada bagian awal, setelah itu, kami akan mengajak pembaca untuk melihat sebuah kisah seputar Natal. Selamat membaca.

Akhirnya, dalam edisi pamungkas e-Doa tahun 2011, kami mengucapkan pula "Selamat Natal 2011 dan Tahun Baru 2012. Kiranya Natal tahun membawa kita kepada keintiman yang lebih mendalam lagi bersama Tuhan."

Redaksi Tamu e-Doa,
Rento Ari Nugroho
< <http://doa.sabda.org> >

Kesaksian Natal: Pada Hari Natal Hati Kita Juga Ikut Pulang

Pada hari Natal, semua jalan padat dengan kendaraan yang menuju ke rumah.

Pesawat terbang yang terisi penuh, kereta api yang penuh sesak, bis yang berlimpah ruah yang dipadati dengan orang-orang yang memunyai tujuan yang sama: pulang ke rumah. Meskipun harus berdesakan dan saling mendorong, belum lagi kalau harus menunggu karena jadwal keberangkatan ditunda, berada di tengah-tengah kekacauan, tetapi kita tetap setia menggenggam bungkusan hadiah yang berwarna-warni karena kita ingin sampai di rumah. Kita seperti burung yang digerakkan oleh naluri yang hampir tidak kita pahami -- kerinduan untuk berkumpul bersama kerabat dan sanak saudara.

Apabila kita sudah duduk nyaman di muka perapian, dikelilingi anak-anak yang semakin besar, atau menantikan kedatangan anggota keluarga yang lebih tua, barulah kita merasa tenang. Ingatan kita kembali pada masa Natal yang sudah lama berlalu. Sekali lagi kita terbuai pada suasana gembira setiap kali membuka kertas pembungkus hadiah Natal, pemberian yang berharga dari orang tua kita yang memiliki daya tarik tersendiri pada setiap malam Natal. Atau kita mengenang peristiwa khusus pada hari Natal yang tidak mudah terlupakan.

Satu ingatan Natal sungguh istimewa bagi saya -- Natal dalam masa Depresi Ekonomi waktu ayah berhenti bekerja, sehingga kami berserakan ke pelbagai tempat, berjuang supaya dapat melanjutkan sekolah atau paling tidak tetap dapat bertahan hidup. Saudara perempuan saya, Gwen dan suaminya, seorang guru yang pertama kali ditugaskan di negara bagian lain, sedang menantikan kelahiran anak mereka yang pertama. Saudara laki-laki saya, Harold, yang bercita-cita menjadi aktor, sedang mengikuti pertunjukan keliling. Saya seorang karyawan yang sudah lama bekerja di sebuah universitas kecil, yang jaraknya lima ratus mil dari rumah. Atasan saya menawarkan lima puluh dolar -- betapa beruntungnya saya -- untuk menjaga supaya kantornya tetap buka selama dua minggu sewaktu ia dan istrinya bepergian.

"Dan memang saya sedang memerlukan uang! Bu, saya tahu Ibu pasti mengerti," tulis saya.

Saya tidak siap menerima jawaban ibu dalam suratnya yang menunjukkan keprihatinan. Anak-anak yang lain juga tidak bisa datang! Kalau tidak ada Barney, anak saudara saya yang laki-laki, ibu dan ayah hanya berdua saja. "Rumah ini akan terasa sepi, tetapi tidak usah cemas. Ayah dan Ibu baik-baik saja."

Saya sungguh-sungguh khawatir. Baru pertama kali ini kami tidak berkumpul pada hari Natal! Kesedihan saya bertambah dalam ketika mendengar lagu-lagu Natal berkumandang dari ruang atas, ketika mendengar lorong ramai dengan suara tawa dan celoteh gadis-gadis lain yang berkemas-kemas pulang ke rumah.

Pada suatu malam, waktu asrama sudah hampir kosong, saya menerima telepon interlokal. "Gwen!" seru saya terkejut. "Ada apa?" (Pada waktu itu telepon interlokal biasanya berarti harus pulang karena keadaan darurat).

"Leon mendapat generator baru dan kami rasa mobil tua itu dapat dikendarai sampai ke rumah. Saya sudah mengirim telegram kepada Harold -- kalau ia bisa bertemu dengan kami di tengah jalan, ia bisa pulang bersama kami. Tetapi jangan memberitahu ayah dan ibu dahulu; kami ingin memberi kejutan. Marj, kamu juga harus datang."

"Tetapi saya tidak punya uang sedikit pun untuk membeli hadiah!"

"Kami juga tidak punya. Gunting sebuah katalog dan bawa gambar barang-barang yang akan kamu beli, seandainya kamu bisa dan akan membelinya nanti!"

"Itu bisa saya lakukan, Gwen. Tetapi saya tidak dapat meninggalkan tempat ini sekarang."

Setelah pembicaraan kami selesai, saya mengambil gunting. Mantel yang terbuat dari bulu binatang, parfum, arloji, pakaian, mobil -- oh, betapainginnya kami memberikan barang-barang mewah itu untuk orang-orang yang kami sayangi. Yah, setidaknya saya dapat mengirimkan guntingan hadiah itu ke rumah -- disertai tulisan "Saya berutang kepada kalian".

Saya masih melamunkan "daftar hadiah" tersebut sewaktu dipanggil lagi karena ada telepon. Atasan saya akhirnya memutuskan untuk meliburkan kantornya. Hati saya melonjak gembira karena belum terlambat ke Fort Dodge, dengan menumpang mobil gadis yang kamarnya terletak di dekat aula bawah! Saya berlari, mengetuk-ngetuk pintu kamarnya.

Mobil mereka sudah penuh katanya -- kecuali kalau saya mau duduk di pangkuan seseorang. Ayahnya sedang menunggu di bawah. Saya melemparkan barang-barang ke dalam koper, lalu cepat-cepat memakai jaket yang lapisan kerahnya sudah sobek, sampai lapisan itu terjulur ke luar seperti sarung tangan, sehingga saya harus memakainya kembali dengan lebih berhati-hati.

Salju sedang turun waktu kami masuk ke dalam mobil yang tidak ada pemanasnya. Kami berkendara sepanjang malam diiringi suara kelepak gorden jendela samping, kami menyanyi dan saling berpelukan supaya tetap hangat. Kami sama sekali tidak keberatan -- kami mau menjalani semua itu karena kami akan pulang ke rumah!

"Marj!" Ibu berdiri di pintu, merapatkan mantel ke sekeliling tubuhnya. Rambutnya yang hitam keperakan tergerai di punggung, matanya terbelalak karena khawatir. Lalu ia berseru dengan penuh kegembiraan bercampur rasa tidak percaya, "Oh ... Marj."

Saya tidak akan melupakan tatapan matanya atau pelukannya yang begitu lembut dan hangat setelah merasakan dingin yang menusuk. Perjalanan semalaman itu membuat

kaki saya kaku kedinginan, tetapi mulai hangat lagi setelah orang tua saya memberi makanan dan mengantar saya tidur. Beberapa jam kemudian saya terbangun karena suara gemerincing hiasan kereta salju yang digantung ayah setiap tahun di pintu. Dan karena suara-suara yang sudah tidak asing lagi. Keponakan saya berteriak, "Harold! Gwen!" Berhamburanlah pekikan tidak percaya, gelak tawa, ciuman, dan pertanyaan yang bertubi-tubi. Kami semua berkumpul mengelilingi meja dapur seperti yang biasa kami lakukan, menceritakan pengalaman-pengalaman kami.

"Saya harus menumpang sampai di Peoria," teriak kakak laki-laki saya dengan gembira. "Bayangkan, saya, orang penting ... memakai ini!" Ia mengangkat sepatunya yang indah, tetapi lidah solnya megap-megap terbuka.

"Astaga, untung kamu sampai juga di sini." Muka ayah yang penuh berseri-seri. Dan tiba-tiba ia menangis terharu -- padahal ayah tidak pernah menangis. "Kita semua berkumpul bersama."

Berkumpul bersama. Kami menyadari bahwa pertemuan ini merupakan hadiah terbaik yang dapat kami berikan satu sama lain. Kami semua berkumpul di rumah lama, tempat kami biasa merayakan Natal. Tidak ada hadiah lain, termasuk yang ada dalam daftar barang-barang mewah meskipun bisa dibeli, yang dapat menggantikannya.

Hampir pada setiap hari Natal setelah itu kami selalu beruntung. Bertahun-tahun sewaktu anak-anak bertumbuh semakin besar, kami selalu berkumpul. Sampai akhirnya, tidak disangka-sangka sejarah terulang kembali. Karena ada keperluan yang mendesak, tidak ada seorang anak pun yang bisa pulang ke rumah. Yang lebih buruk lagi, suami saya harus ke Florida untuk dioperasi. Suami saya orang yang berani dan angkuh, ia tetap bersikeras tidak perlu kami temani "hanya karena itu adalah hari Natal", sedangkan ia akan kembali minggu berikutnya.

Seperti ibu saya yang waktu itu hanya ditemani salah seorang cucunya, saya juga hanya ditemani salah seorang anak saya, Melanie, yang berumur empat belas tahun. "Keadaan kita akan baik-baik saja," katanya, berusaha menghibur saya.

Kami membuat perapian yang besar setiap malam, pergi ke gereja, membungkus hadiah, mencoba bersikap biasa-biasa saja. Tetapi kesedihan yang kami rasakan semakin menggigit. Dan, sehari sebelum Natal, tangisan kami meledak. "Bu, kasihan ayah sendirian di sana!"

"Ibu tahu." Sambil berdoa mengharapkan adanya keajaiban, saya berlari mendekati telepon. Pesawat terbang sudah penuh, tetapi masih ada satu kabin tidur di kereta api terakhir yang menuju Miami. Hampir histeris karena lega dan gembira, kami memasukkan barang-barang ke dalam tas.

Dan sungguh malam Natal yang meriah! Seperti anggota komplotan yang kompak, kami berbaring berdekatan dalam kabin yang nyaman. Melanie menggantung hiasan Natal yang mungil di jendela. Kami tak henti-hentinya memandangi kilatan cahaya diiringi

irama gerakan kereta desa-desa kecil dan jalan-jalan di kota -- semuanya bertaburan dengan cahaya, hiasan, dan pohon Natal yang gemerlapan. Mobil-mobil, daerah pinggiran kota yang bersalju, dan orang-orang -- semua orang. Setiap orang sedang dalam perjalanan karena terdorong oleh kasih dan karena ingin bersama-sama merayakan malam yang berharga.

Akhirnya, kami tertidur. Tetapi beberapa jam kemudian saya terbangun karena merasa heran, suasana tiba-tiba menjadi hening. Kereta api berhenti. Bayangan yang semula samar-samar kini tampak jelas, saya melihat sebuah kota kecil yang sunyi, terpencil, dan hanya sedikit lampu yang masih menyala. Di bawah pohon yang ranting-rantingnya tidak berdaun, seorang pria melangkah kakinya di sepanjang jalan yang sepi. Ia masih muda, berpakaian kelasi berwarna biru, kepalanya menunduk, badannya terbungkuk memikul kantong terpal yang berat di bahunya. Dan saya berpikir, Pulang! Kasihan pemuda itu, ia tampak sedih, padahal ia hampir tiba di rumah. Saya ingin tahu apakah ada yang masih terjaga menantiknya; atau apakah ada yang tahu ia akan datang. Hati saya meratapinya, karena ia tiba-tiba menjadi anak laki-laki saya -- itulah jiwa dan roh saya -- terbuai, terbawa oleh arus yang memanggil setiap tahun, "Pulanglah!"

Pulang untuk merayakan Natal. Pasti ada alasan psikologis mengapa kita begitu ingin pulang ke rumah pada waktu yang istimewa ini. Mungkin tanpa sadar kita sudah bertindak seperti sepasang pria dan wanita yang menantikan kelahiran anak mereka bertahun-tahun yang lalu, berjalan perlahan-lahan menunggang keledai ke tempat yang dituju. Yusuf, ayah-Nya di dunia, harus pulang untuk mendaftarkan diri. Setiap pria harus pulang ke kota kelahirannya.

Kelahiran. Mukjizat kelahiran yang luar biasa memancar melalui langkah dan kata dalam cerita Alkitab. Perjalanan panjang dan sukar melintasi pegunungan di Galilea dan Yudea, juga merupakan bagian dari perjalanan kehidupan menjelang peristiwa kelahiran. Ketika mereka tiba di Betlehem, sudah waktunya bagi Maria untuk melahirkan. Waktunya semakin dekat dan mereka semakin putus asa karena semua penginapan sudah terisi. Oleh sebab itu, suaminya menerima tempat yang ada, kandang hewan yang sederhana.

Anak yang lahir pada hari Natal pertama itu bertumbuh menjadi seorang pria, Yesus. Ia menyembuhkan banyak orang, mengajarkan kita banyak hal yang penting. Tetapi berita yang meninggalkan pengaruh yang paling lestari; yang memberikan harapan dan hiburan yang paling besar ialah: bahwa kita memiliki sebuah rumah yang akan dituju dan pada suatu saat kelak -- semua orang percaya akan pulang ke sana. Suatu tempat di mana kita akan berkumpul kembali dengan orang-orang yang kita kasahi.

Itu gambaran saya tentang surga. Di sana ibu berdiri di pintu, mungkin sedang memberi pengarahan kepada ayah tentang cara menyembelih kalkun atau menghias pohon Natal, dan ayah benar-benar menikmati saat-saat seperti itu. Teman-teman lama dan para tetangga berderet masuk dan keluar. Suasana perayaan yang penuh kasih dan sukacita ini akan berlangsung selama-lamanya.

Di sana setiap hari adalah hari Natal dan semua orang berkumpul bersama. Di rumah.

Diambil dari:

Judul buku : Kisah Nyata Seputar Natal

Judul artikel : Pada Hari Natal Hati Kita Juga Ikut Pulang

Penulis artikel : Marjorie Holmes

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 35 -- 40

Publikasi e-Doa 2011

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Truly Almendo Pasaribu.

© 2009–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009
 Kontak Redaksi e-Doa : doa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Doa

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>